

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN *MOTOR EDUCABILITY*
TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING ATAS PERMAINAN
BOLAVOLI PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi**



**Oleh :
Amri Fajriyanto
14601241036**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN *MOTOR EDUCABILITY* TERHADAP
HASIL BELAJAR PASSING ATAS PERMAINAN BOLA VOLI PESERTA
DIDIK KELAS 7 DI SMP

Disusun Oleh:

Amri Fajriyanto


14601241036

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.




Yogyakarta, 12 Februari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur M. Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman
NIP. 19680117 199203 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN *MOTOR EDUCABILITY* TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING ATAS PERMAINAN BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP

Disusun oleh:

Amri Fajriyanto
NIM 14601241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 1 Maret 201

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Hari A. Rachman Ketua Penguji/Pembimbing		15/3/18
Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris		13/3/18
Drs. Sudardiyono, M.Pd Penguji		12/3/18

Yogyakarta, Maret 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,
Mawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Yang menyatakan,



Amri Fajriyanto

NIM. 14601241036

MOTTO

1. Biarkan bayangan mimpi masa lalu tenggelam bersama mentari senja.
Hiduplah untuk hari esok! Karena hari ini adalah satu-satunya. Siapkan hari esok dengan keberanian melangkah.
2. No matter how powerful you are, never solve everything alone (Amri Fajriyanto).
3. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh (Andrew Jackson).
4. Kehilangan waktu itu lebih sulit dari pada kematian, karena kehilangan waktu membuatmu jauh dari Allah dan hari akhir. Sementara itu, kematian membuatmu jauh dari kehidupan dunia dan penghuninya saja (Ibnu al-Qayyim).
5. Orang sukses adalah mereka yang telah berhasil menempa diri dengan ketabahan dan keuletan untuk mempertahankan lalu meningkatkan potensi positifnya.

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur kepada Allah SWT, Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang ada dalam hati dan pikiran penulis:

1. Ibuku Listiyani Hadi, S.Pd dan Ayahku Drs. Sumardi, Pr tercinta yang telah mencurahkan do'a, dukungan, dan pengorbanan yang tulus dengan luar biasa. Terimakasih atas kepercayaan dan kesempatan yang berharga ini.
2. Kubingkiskan untuk Kakakku Bayu Wisuda Mahardiyanto, S.Si dan Meida Azizah, S.Pd.Si tersayang yang selalu menjadi teman dalam keluarga. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan.
3. Pakdeku alm Drs. H Suhartono, Budeku Hj. Siti Zubaidah, Mba Dede dan Mas Ifa yang telah mendampingi dan membimbingku.
4. Keluarga Om Mono di Yogyakarta, terimakasih atas dukungannya.
5. Kekasihku Elsa Tianna terimakasih atas pengertian, perhatian dan senantiasa sabar dalam menghadapiku selama ini.
6. Sahabat-sahabatku tercinta (Ghulam dan Latif) terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
7. Bapak dan Ibu dosen PJKR FIK UNY, terimakasih atas bimbingannya, Insyaallah akan selalu terkenang.
8. Teman-teman PJKR A 2014 jaga silaturrohim, saling membantu, dan sukses untuk semuanya.

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTOR EDUCABILITY
TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING ATAS PESERTA DIDIK
KELAS 7 DI SMP**

Oleh
AMRI FAJRIYANTO
14601241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli, (2) perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah, (3) pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.

Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan factorial 2 x 2. Populasi penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon dengan jumlah 36 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel: (1) variabel *independent* yakni gaya mengajar (resiprokal dan individual) (2) variabel *atribut* yakni *motor educability* dan (3) variabel *dependent* yakni hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Seluruh data penelitian ini diperoleh melalui tes dan pengukuran. Instrumen *motor educability* diukur menggunakan *IOWA Brace Test* dan hasil belajar passing atas permainan bolavoli diukur dengan *Braddy Volleyball Test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian (ANOVA) dua jalur, yang dilanjutkan dengan uji rentang *Tukey* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli, terbukti dari nilai $p = 0,003 < 0,05$, (2) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar passing atas antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah, terbukti dari nilai $p = 0,000 < 0,05$, dan (3) ada interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli, terbukti dari nilai $p = 0,021 < 0,05$. Kelompok peserta yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi tepat jika dilatih menggunakan gaya mengajar resiprokal, sedangkan kelompok peserta yang memiliki tingkat *motor educability* rendah tepat jika dilatih menggunakan gaya mengajar individual.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar, Motor Educability, Hasil Belajar, Passing Atas*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) differences in influence between reciprocal teaching styles and individual teaching styles on upper passing learning outcomes in volleyball games; (2) differences in learning outcomes passing over in volleyball games between high motor educability and motor low educability, (3) the influence of interaction between teaching style and motor educability level on the result of passing up learning in volleyball game.

This research method is experiment with factorial design 2 x 2. The population of this research are students in SMP Negeri 1 Sewon and SMP Negeri 3 Sewon. The sample of this research is 7th grade students in SMP Negeri 1 Sewon and SMP Negeri 3 Sewon with 36 students. The variable of this research consisted of three variables: (1) independent variable that is teaching style (reciprocal and individual) (2) attribute variable that is motor educability and (3) dependent variable that is result of learning passing up in game of volleyball. All of this research data is obtained through test and measurement. Instrument motor educability was measured using the IOWA Brace Test and the learning passing results of the volleyball game were measured by Braddy Volleyball Test. The data analysis technique used is a two-lane Varian (ANOVA) Analysis, followed by Tukey range test at significance level = 0,05.

The results of this study show that: (1) there is a significant difference of influence between reciprocal teaching style and individual teaching style to passing learning outcomes on the game of volleyball, proved from $p = 0,003 < 0,05$, (2) learning passing over between high motor educability and low educational motor, proved by the value of $p = 0,000 < 0,05$, and (3) there was an interaction between teaching style and motor educability level to the upper passing learning outcomes in volleyball game, proven of $p \text{ value} = 0.021 < 0.05$. Participants who have high levels of motor educability are appropriately trained in reciprocal teaching styles, while groups of participants with low educational motor skills are appropriate if trained in individual teaching styles.

Keywords: *Teaching Style, Motor Educability, Learning Outcomes, Passing Up*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas ijin-Nya pula, skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar dan *Motor Educability* Terhadap Hasil belajar Passing Atas Permainan Bolavoli di SMP” ini, akhirnya terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman selaku pembimbing yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, Sujarwo, M.Or, Drs. Sudardiyono, M.Pd., selaku ketua penguji, sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Prodi PJKR yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
5. Sarjiyem, M.Pd., M.A., Drs. Sarimin, M.Pd selaku kepala sekolah beserta guru SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon Bantul yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data.
6. Para guru dan staff SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih. Teriring doa semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setara kepada mereka semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Peneliti,

Amri Fajriyanto
NIM. 14601241036

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	13
1. Pengaruh.....	13

2. Pendidikan	13
3. Belajar	15
4. Mengajar.....	19
5. Pembelajaran	24
6. Hasil Belajar	30
7. Hakikat Gaya Mengajar	37
8. Gaya Mengajar Individual dan Gaya Mengajar Resiprokal	39
9. Kurikulum 2013	47
10. Pembelajaran Bolavoli	49
11. Permainan Bolavoli	51
12. Teknik Dasar Permainan Bolavoli	65
13. <i>Motor Educability</i>	69
14. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama.....	76
B. Penelitian Yang Relevan	80
C. Kerangka Berfikir.....	83
D. Hipotesis Penelitian.....	86
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian	88
C. Populasi dan Sampel Penelitian	89
D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	90
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	96
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	109

G. Teknik Analisis Data	110
-------------------------------	-----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	112
B. Hasil Uji Hipotesis	119
C. Pembahasan	127
D. Keterbatasan Penelitian	136

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	137
B. Implikasi	138
C. Saran	139
Daftar Pustaka	141
Lampiran	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Penelitian.....	87
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	90
Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Atas	113
Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Passing Atas	115
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Passing Atas .	118
Tabel 6. Hasil Tes Homogenitas Hasil Belajar Passing Atas.....	119
Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Varian Penggunaan Gaya Mengajar	120
Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Varian Penggunaan <i>Motor Educability</i> Tinggi Dan Rendah.....	122
Tabel 9. Ringkasan Analisis Varian 2 Faktor	124
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Lanjut Dari Analisis Varian (Uji Tukey).....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Bolavoli	62
Gambar 2. Net Bolavoli	64
Gambar 3. Teknik Passing Atas	68
Gambar 4. Sikap Tangan Saat Perkenaan Bola.....	69
Gambar 5. <i>Side Learning Rest</i>	100
Gambar 6. <i>Three Dips (Push Up)</i>	100
Gambar 7. <i>Forward Hand Kick</i>	101
Gambar 8. <i>Stork Stand</i> (Burung Bangau)	102
Gambar 9. <i>Full Left Turn</i> (Melompat Memutar Kekiri)	103
Gambar 10. <i>One Knee Balance</i> (Keseimbangan 1 Lutut).....	103
Gambar 11. <i>Single Squat Balance</i> (Keseimbangan Jongkok 1 Kaki).....	104
Gambar 12. <i>Jump Foot</i> (Lompat Kaki).....	105
Gambar 13. <i>Knee Jump To Feet</i>	106
Gambar 14. <i>Russian Dance</i> (Tarian Rusia).....	106
Gambar 15. Test <i>Braddy</i> Modifikasi.....	108
Gambar 16. Grafik Jumlah Skor Hasil Belajar Passing Atas.....	113
Gambar 17. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Passing Atas.....	114
Gambar 18. Bentuk Interaksi <i>Profile Plots</i>	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan	146
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	151
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi	153
Lampiran 5. Silabus	156
Lampiran 6. RPP	163
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok Resiprokal	199
Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok Individual	222
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Passing Atas Kelompok Resiprokal .	245
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Passing Atas Kelompok Individual	246
Lampiran 11. Uji Normalitas	247
Lampiran 12. Uji Homogenitas.....	248
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis	249
Lampiran 14. Hasil Uji Analisis Varian Lanjutan (Uji Tukey)	254
Lampiran 15. Diagram Interaksi	258
Lampiran 16. Dokumentasi.....	259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini bisa dikatakan relevan karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dimasa mendatang. Dengan pendidikan yang terencana serta bimbingan yang baik tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik pula. Potensi-potensi peserta didik akan berkembang sesuai dengan harapan.

Merujuk pada penjelasan pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-undang. Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, baik melalui pengembangan mutu pendidik, tenaga

kependidikan, penyelenggaraan pendidikan serta pembangunan berbagai fasilitas penunjang proses pendidikan. Upaya-upaya tersebut ternyata belum menghasilkan perubahan secara nyata (Kholiq Hidayat: 2011). Oleh karena itu masih perlu upaya dilakukannya pengembangan model pembelajaran dalam berbagai aspek.

Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan dan program jangka panjang tentang berbagai pengalaman belajar, model, tujuan, materi, metode, sumber, dan evaluasi (Depdiknas, 2003: 6). Sedangkan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 5). Peningkatan ketrampilan gerak, kesegaran jasmani, pengetahuan, dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh sebuah kurikulum yang baik.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang tersistem sebagai usaha peningkatan prestasi anak didik, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok dari kegiatan pendidikan disekolah. Berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan disekolah ditunjukkan dari perubahan tingkah-laku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa sebagai peserta didik. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang dituangkan dalam standar isi Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai peranan sangat penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang

sehat, kuat, terampil dan cerdas. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa. Rusli Lutan (2000: 2) menjelaskan bahwa:

Tujuan ideal program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, social, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Standar isi pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dapat meningkatkan kemampuan dan pertumbuhan baik pada bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari cara (metode) mengajar yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan maupun lingkungan siswa. Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendak dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satunya melalui cabang olahraga permainan bolavoli.

Bola voli merupakan salah satu permainan atau cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dan perlu diajarkan pada pembelajaran pendidikan jasmani bahkan perlu ditingkatkan pada jejang yang lebih tinggi. Untuk mengembangkan permainan bolavoli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain voli. Sukintaka (2004: 35) menjelaskan bahwa “Teknik permainan bolavoli merupakan bagian dari

permainan bolavoli yang dalam melakukannya dituntut aktivitas jasmani. Teknik permainan bolavoli terdiri dari pass atas, pass bawah, umpan (*set up*), smash, service tangan bawah, service tangan atas, *block* (bendungan).” Dengan pembelajaran bolavoli yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh perkembangan motorik yang optimal. Dengan demikian, pembelajaran bolavoli menjadi poin penting di sekolah untuk memperoleh perkembangan gerak khususnya pada olahraga permainan bolavoli.

Salah satu keterampilan teknik yang penting untuk dikuasai oleh setiap pemain bolavoli adalah teknik passing. Passing merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh setiap pemain bolavoli untuk mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu (pass bawah dan pass atas) sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Agar siswa mampu melakukan passing atas dengan baik, teknik dasar passing atas harus dikuasai dengan baik pula. Bentuk pembelajaran passing atas yang sesuai akan sangat bermanfaat untuk mendorong siswa dapat melakukan rangkaian gerakan passing atas yang benar. Dalam hal ini guru, berusaha untuk meningkatkan hasil belajar passing atas yang optimal melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran yang sesuai pada tahapan ini akan menentukan perkembangan selanjutnya, tinggal bagaimanakah cara pembelajaran bolavoli yang akan diajarkan di sekolah yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan alasan

tersebut maka perlunya modifikasi pembelajaran bolavoli yang disesuaikan dengan karakter perkembangan siswa.

Guru pendidikan jasmani seharusnya bisa memberikan pengalaman lebih terhadap gerak kepada peserta didik dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak dan bermain, karena dengan hal tersebut anak-anak akan belajar mengenal lingkungan sekitar, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian anak mampu berprestasi secara tidak langsung baik didalam bidang olahraga maupun mata pelajaran yang lain. Dengan adanya prestasi tersebut nantinya anak akan termotivasi dan terus melakukan aktivitas gerak secara sadar dan sistematis tanpa disuruh dan diperingatkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, mengharapkan guru harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerak anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan gerakan yang dipelajari memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi.

Praktek di lapangan seringkali mendapati guru pendidikan jasmani masih memberikan tugas geraknya tidak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak diberikan tugas gerak melebihi dari kemampuan fungsional tubuhnya, sehingga untuk mempelajari gerakan yang baru (*new motor skill*) anak-anak mengalami hambatan dalam proses

pembelajaran pendidikan jasmani. Permasalahan yang juga sering terjadi adalah masih banyaknya guru penjas yang tetap menggunakan gaya komando sebagai ujung tombak pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat mengeksplorasi lebih materi dan *skill* yang dimiliki untuk terus berkembang sesuai dengan prinsip perkembangan yang ada.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seseorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Agus S. Suryobroto (2001: 38-39) bahwa "mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniati dengan apa yang sebenarnya terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar."

Gaya mengajar yang tepat nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kemampuan peserta didik dalam mempelajari gerakan yang baru, dikarenakan proses adaptasi yang diberikan dari gaya resiprokal tersebut dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar dari umpan balik dan menentukan arah atau tingkatan mana yang akan dicapai terlebih dahulu, sehingga peserta didik tidak stagnan atau bertahan pada gerakan yang telah atau harus dilakukan sebelumnya oleh perintah dari guru penjas. Secara keseluruhan siswa dapat mengembangkan kemampuannya tersebut lebih kearah yang lebih luas tidak hanya ranah sempit dari pembelajaran yang terpusat, hasilnya peserta didik merasa gembira, sehat dan dapat beraktifitas secara keseluruhan

mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, menunjukkan kompetensi dalam melakukan gerak yang efisien, mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani.

Bagi peserta didik memiliki kondisi fisik yang baik merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan hasil belajar yang tidak boleh diabaikan. Hal yang tidak kalah penting yang juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar gerak atau keterampilan olahraga pada umumnya adalah faktor individu. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mempelajari gerakan keterampilan. Perbedaan kemampuan terutama terjadi karena kualitas fisik yang berbeda (Sugiyanto, 2010: 353). Senada dengan hal tersebut Rusli Lutan (2000: 322) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar gerak adalah: (1) kondisi internal, dan (2) kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup faktor-faktor yang terdapat pada individu peserta didik. Salah satu faktor dari kondisi internal adalah kemampuan fisik. Kemampuan fisik berhubungan dengan kemampuan gerak (*motor educability*) yang mempengaruhi penampilan seseorang baik dalam belajar gerakan-gerakan keterampilan maupun dalam pertandingan. Jika seseorang peserta didik memperlihatkan penampilan sedemikian cepat menguasai suatu gerakan dengan kuantitas dan kualitas yang baik maka peserta didik tersebut mungkin dikategorikan memiliki *motor educability* yang baik. Dengan demikian alangkah baiknya seorang guru atau pelatih harus

mengetahui tingkat *motor educability* peserta didiknya terlebih dahulu sebelum memberikan suatu materi pembelajaran karena hal tersebut akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan serta dapat pula diperlukan dalam menentukan bentuk evaluasinya.

Motor educability juga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tingkat penguasaan suatu keterampilan gerak. Jika seseorang memperlihatkan penampilan (performa) dalam menguasai gerakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, maka orang itu dikatakan memiliki tingkat *motor educability* yang baik pula. Selanjutnya Rusli Lutan (2000: 116) menegaskan bahwa *motor educability* erat hubungannya dengan koordinasi gerak. Semakin tinggi tingkat *motor educability*nya, maka semakin tinggi pula koordinasi geraknya. Faktor semacam inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, karena selain bisa dijadikan pertimbangan untuk menetapkan suatu keterampilan, juga untuk membedakan dan untuk mengelompokkan anak ke dalam kelompok individu lainnya, baik dalam berolahraga maupun sosial berbudaya serta perilaku berkarakter dalam kehidupan masyarakatnya

Sebagai objek untuk mengetahui permasalahan di atas adalah peserta didik kelas 7E di SMP Negeri 1 Sewon dan peserta didik kelas 7D di SMP Negeri 3 Sewon tahun pelajaran 2017/2018 menarik untuk diteliti, karena sampai saat ini penguasaan teknik dasar passing atas masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Pembelajaran bolavoli khususnya teknik

dasar selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal, yang menyebabkan kemampuan passing atas siswa masih rendah.

Keadaan semacam ini sering kali tidak mendapatkan perhatian dari guru, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan passing atas siswa dalam permainan bolavoli, sehingga akan mendukung keterampilan bermain bolavoli. Selain itu juga, melalui penelitian ini akan diketahui gaya mengajar mana yang lebih baik dan efektif yang dipadukan dengan kemampuan *motor educability* peserta didik antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas melatarbelakangi penelitian ini dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar dan *Motor educability* Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Dalam Permainan Bolavoli Peserta Didik Kelas 7 Di SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP 3 Sewon, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul kurang berhasil, yang dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Guru pendidikan jasmani selalu terpusat dengan gaya mengajar komando sehingga pengembangan aktivitas gerak siswa terbatas dan tidak mengikuti sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan untuk penunjang materi dan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Belum diketahuinya tingkat kemampuan *motor educability* siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP 3 Sewon, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017 / 2018.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam melakukan penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka peneliti membatasi penelitian supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Mengajar passing atas dengan gaya mengajar individual.
2. Mengajar passing atas dengan gaya mengajar resiprokal.
3. Tingkat *motor educability* peserta didik kelas 7.
4. Hasil belajar passing atas peserta didik kelas 7 di SMP 1 Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui Pengaruh Gaya Mengajar Dan *Motor educability* Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli

Peserta Didik Kelas 7 Di SMP, dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan yaitu :

1. Teoretis

Sebagai bukti ilmiah penelitian tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan *Motor educability* Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli Peserta Didik Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY Tahun Ajaran 2017 / 2018.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan balikan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana tingkatan kemampuan motorik siswa sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan aktivitas gerak yang berkesinambungan. Serta dapat menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi kesegaran jasmani siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah, khususnya dalam mendukung kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajran pendidikan jasmani disekolah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa agar lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan aktifitas fisik, baik disekolah maupun diluar sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengaruh

Menurut Badudu (2001: 1031) pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang membentuk dan mengubah sesuatu, atau mengikuti karena kuasa orang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya, disisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengaruh adalah suatu stimulus yang memberikan perubahan terhadap orang atau benda. Pengaruh adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu

mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai salah satunya dengan mengajarkan olahraga di sekolah mencakup berbagai macam cabang olahraga seperti atletik, permainan, olahraga air dan olahraga beladiri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga bolavoli, yang merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi dimasyarakat dan banyak penggemarnya baik dikalangan bawah sampai atas.

b. Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin (2013: 146) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Dari penjelasan teori di atas dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani merupakan satu cara yang dilakukan manusia

dalam memperoleh pengetahuan olahraga dan mengembangkannya sesuai dengan pengalaman sehingga berdampak pada perubahan pola pikir, perilaku, dan karakter seseorang dalam melakukan aktivitas jasmani kearah yang lebih baik.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Aaron Quinn Sartain adalah Suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Sugandi (2000:4) Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2003:2).

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Slameto (2003:109), sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Slameto. (2003:123).

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Purwanto, dalam Panen (2000:84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Surya dalam Rusman (2015: 13-16) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut :

(1) Perubahan yang Didasari dan Disengaja (intensional)

Ciri tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disadari atau disengaja oleh individu tersebut. Dia juga menyadari hasil dari perubahan tersebut. Individu tersebut memahami bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari hasil iya belajar.

(2) Perubahan yang Berkesinambungan (kontinu)

Perubahan yang berkesinambungan memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada individu merupakan perubahan lanjutan dari keterampilan, pengetahuan yang telah dia miliki sebelumnya. Misalkan: Si X sudah memiliki pengetahuan tentang penjumlahan dan pengurangan, kemudian dia belajar tentang perkalian dan pembagian. Maka dia dapat

memanfaatkan pengetahuan terdahulunya untuk mempelajari pengetahuan barunya.

(3) Perubahan yang Fungsional

Hasil dari perubahan belajar adalah perubahan yang fungsional, artinya hasil dari perubahan tersebut berguna. Hasil perubahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang atau yang akan datang, misalkan seorang mahasiswa fakultas pendidikan mempelajari mata kuliah teori pembelajaran, suatu saat materi tersebut akan bermanfaat untuk keperluannya menjadi guru.

(4) Perubahan yang Bersifat Positif

Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu, perubahan tersebut harus bersifat positif atau kearah kebaikan. Jika sebaliknya maka itu bukan belajar. Misal: Seorang guru yang belajar tentang tipe tipe cara belajar anak. Setelah dia belajar dia paham bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga kini dia selalu menggunakan metode yang disesuaikan dengan siswa untuk belajar mereka.

(5) Perubahan Bersifat Aktif

Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada individu akibat belajar diperoleh dari kegiatan aktif individu tersebut untuk mendapatkan hasil dari perubahan tersebut.

(6) Perubahan yang Bersifat Permanen

Hasil belajar merupakan hasil yang permanen. Jadi orang dikatakan belajar jika dia memperoleh perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (bertahan lama). Misalnya seorang mahasiswa yang belajar tentang komputer, kemudian dia bisa mengoperasikan komputer. Kemampuan tersebut selanjutnya bertahan untuk waktu yang lama.

(7) Perubahan yang Terjadi Berarah atau Bertujuan

Seseorang dikatakan belajar jika ia sadar, termasuk dikatakan sadar jika ia punya tujuan. Jadi belajar harus terarah untuk meraih tujuan. Misalnya seseorang yang belajar bermain bola, dia punya tujuan agar mahir bermain sepak bola atau punya kehidupan yang sehat.

(8) Perubahan Perilaku Secara Keseluruhan

Maksudnya adalah bahwa hasil dari belajar mempengaruhi perubahan secara keseluruhan individu. Tidak hanya pengetahuannya yang berubah, tetapi juga keterampilan dan sikapnya.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Makmur Khairani (2014: 11) yang harus dimiliki oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar:

(1) Informasi Faktual

Informasi mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat diperoleh dengan cara dikomunikasikan kepada guru yang lain, dipelajari lebih mendalam, dan dapat juga dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dipelajari.

(2) Kemahiran Intelektual

Seorang guru harus mempunyai berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, termasuk memiliki kemampuan dalam menafsirkan simbol-simbol, bahasa, dan yang lainnya.

(3) Strategi

Guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi yang digunakan harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk menghadirkan stimulus secara kompleks, memilih dan membuat kode bagian, menganalisis, dan melacak informasi baru. Siswa akan senang ketika gaya belajar yang digunakan oleh guru menarik dan bervariasi. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan.

4. Mengajar

a. Pengertian Mengajar

Menurut Hamalik (2001: 44-53) mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha

mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Sasaran akhir dari proses pembelajaran adalah siswa belajar dengan upaya yang disengaja dan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Tujuan tercapai melalui proses pembelajaran, sedangkan belajar bisa terjadi dengan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran

Alvin, Howard dalam Slameto (2010: 32) “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. John Pancella dalam Slameto (2010: 33) “mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siswa guru berinteraksi”

Moston yang dikutip Agus S. Suryobroto (2001:38) beranggapan bahwa “mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang

sebenarnya terjadi dan masalah yang bertentangan tentang metode mengajar”.

Berdasarkan batasan-batasan mengajar yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, mengajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja, yang direncanakan, dan yang banyak seginya bahwa mengajar mengandung pemberian atau menyampaikan atau menularkan informasi dan pengetahuan dengan serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa. Ditinjau dari pelaksanaanya, kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi (Mulyasa, 2005 : 39).

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam mengajar adalah guru harus mampu membelajarkan siswa menjadi aktif dan reaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan. Apabila siswa aktif dan reaktif dalam melaksanakan tugas yang

diberikan, maka akan terjadi perubahan-perubahan kearah nilai yang positif dan tujuan mengajar akan tercapai dengan baik.

b. Prinsip-prinsip Mengajar

Menurut Slameto (2010: 35-39) mengemukakan prinsip-prinsip belajar yaitu antara lain:

(1) Perhatian

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat.

(2) Aktivitas

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berfikir, maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru.

(3) Apersepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengalamannya.

(4) Peragaan

Waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukan benda-benda yang asli. Bila mengalami kesukaran menunjukan boleh menggunakan model, gambar, benda tiruan, atau menggunakan media lainnya seperti radio, tape, recorder, TV dan lain sebagainya.

(5) Repetisi

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Siswa semuanya dapat mengingat dengan sekali penjelasan, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan.

(6) Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup semua ilmu atau pengetahuan itu saling berkaitan.

(7) Konsentrasi

Hubungan antar mata pelajaran bisa luas, mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas tapi mendalam

(8) Sosialisasi

Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa di samping sebagai individu juga mempunyai sisi social yang perlu dikembangkan.

(9) Individualisasi

Siswa merupakan makhluk individu yang unik, dimana masing-masing mempunyai perbedaan khas seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku watak maupun sikapnya. Untuk itu guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaan itu.

(10) Evaluasi

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi siswa maupun guru. guru harus mengenal fungsi evaluasi, macam-macam bentuk dan teknik evaluasi serta prosedur penilaian.

5. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2009: 61) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar

dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 239) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Selanjutnya dijelaskan pula 3 rumusan yang lebih maju yaitu :

- (1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- (2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- (3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Sugandi, dkk (2000: 25) ada beberapa ciri-ciri dari pembelajaran yaitu antara lain:

- (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- (6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Menurut Sugandi, dkk (2000: 27) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran yaitu antara lain:

(1) Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

(2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

(3) Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

(4) Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

(5) Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

(6) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa

melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

(7) Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

(8) Balikan dan Penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

(9) Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus

memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Asra (2009: 38), "Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar". Pendapat yang telah dikemukakan kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah terjadi proses belajar. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar merupakan hal yang permanen dan tidak terjadi secara kebetulan. Apabila terjadi secara kebetulan maka siswa tidak dapat melakukan sesuatu secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan wujud nyata dari sebuah pembelajaran yang diwujudkan pada perubahan tingkah laku yang berlangsung secara sadar dan melibatkan segenap aktivitas siswa adalah merupakan proses belajar mengajar, dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah memahami proses belajar mengajar serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil perubahan tingkahlaku dari proses belajar mengajar inilah

yang merupakan tujuan dari proses pembelajaran dan disebut hasil belajar.

Hal ini selaras dengan pendapat Kimbley & Garnezy dalam (Asra, 2009: 38), “sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama”.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa tentu saja dipengaruhi oleh berbagai situasi dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi akibat proses pembelajaran. Situasi pembelajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (Syamsu Yusuf, 2009: 59) dalam Gleggo Cahyo Wibiyanto (2016: 20):

1) Faktor Guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Dianne Lapp, dkk dalam Gleggo Cahyo Winbiyanto (2016: 21) menamakan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “gaya mengajar atau teaching style”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri

tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

2) Faktor Siswa

Setiap siswa memiliki keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian dalam tulisan ini adalah cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dari orang lain. Menurut Hall & Lindsey, dalam Glego Cahyo Winbiyanto (2016: 22) keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

3) Faktor Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Materi pembelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru-siswa. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar

yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik materi pembelajaran maupun pola interaksi guru-siswa pun beraneka ragam pula. Hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Novak dan Gowin dalam Gleggo Cahyo Wibiyanto (2016: 22) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “Millieu” yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruang, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar.

Sehubungan dengan keempat faktor yang telah disebutkan diatas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan situasi maupun kondisi pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas fisik di lapangan khususnya dalam pembelajaran penjas, diharapkan dengan memahami hal tersebut proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Cara Menilai Hasil Belajar

1) Faktor Psikomotorik

“Aspek psikomotor mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik” Asra (2009: 216). Untuk mengukur kemampuan psikomotor atau keterampilan dapat menggunakan tes praktik atau tes perbuatan. Hal ini selaras dengan pendapat Asra (2009: 204) “tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan, tindakan, atau unjuk kerja. Hal ini berfungsi sebagai penilaian terhadap kemampuan melakukan sesuatu perbuatan (berhubungan dengan domain psikomotor)”.

Aspek psikomotor menurut Budiwanto (2011: 70):

“Yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: (1) kesiapan (*set*), (2) peniruan (*imitation*), (3) membiasakan (*habitual*), (4) menyesuaikan (*adaptation*), (5) menciptakan (*origination*).”

Domain psikomotor mencakup domain fisik antara lain: latihan umum untuk meningkatkan kelentukan otot dan sendi, kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung-paru-peredaran darah, dan domain keterampilan kecabangan olahraga, yang antara lain khusus untuk meningkatkan kecepatan dan reaksi, power, kelincahan, taktik dan strategi sesuai dengan cabang olahraga yang dialami dan koordinasi.

Untuk mengukur atau menilai aspek psikomotor, guru harus memperhatikan berbagai kriteria tes keterampilan yang baik. Kriteria tes yang baik adalah sebagai berikut: (a) hanya melibatkan satu siswa, (b) teknik pengukuran dapat dilakukan dengan mudah dan teliti (akurat), (c) unsur-unsur yang tidak ada hubungannya dengan tes dibatasi seminim mungkin (d) tes keterampilan harus disusun secara sederhana, (e) bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan harus mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya, (f) tes yang diberikan harus sesuai dengan tingkatan kematangan siswa yang ada, (g) tes yang akan digunakan harus sesuai dengan tingkatan kematangan siswa yang ada, (h) tes dilakukan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan intruksi dan (i) tes yang digunakan harus memenuhi prinsip-prinsip validitas, reliabilitas dan obyektifitas.

Menyatakan kriteria tes keterampilan olahraga meliputi: (a) tes harus mengukur keterampilan yang terpenting, (b) tes harus menyerupai situasi permainan yang sesungguhnya, (c) tes harus mendorong bentuk permainan yang baik (d) tes hanya melibatkan satu siswa saja, (e) tes yang dilakukan harus menarik dan berarti dalam pembelajaran, (f) tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan siswa, (g) tes harus dapat menunjang penskoran yang baik, (h) tes harus dapat dinilai dengan menggunakan teknik statistik, (i) tes yang akan

digunakan harus memberikan cukup jumlah percobaan dan (j) tes harus memberikan makna untuk interpretasi penampilan siswa.

Langkah–langkah pembuatan tes keterampilan olahraga menurut Budiwanto (2011: 73) adalah sebagai berikut: (1) tentukan tujuan dibuatnya suatu tes, (2) identifikasi kemampuan yang akan diukur, (3) memilih butir tes gerak, (4) fasilitas dan peralatan, (5) laksanakan satu studi percobaan dan revisi butir tes, (6) pilih subyek yang akan digunakan, (7) tentukan kesahihan butir-butir tes, (8) tentukan keterandalan butir tes, (9) menentukan norma yang dipakai, (10) membuat panduan tes.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial (Asra, 2009: 214). Menurut Budiwanto (2011:80) “aspek afektif berkaitan dengan aspek-aspek sikap mental-emosional: seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap tata tertib, kepatuhan terhadap norma moral dan sebagainya”. Menurut Budiwanto (2011:80) “alat evaluasi yang digunakan dapat berupa: penilaian perilaku sosial, test kepribadian, anecdotal record, check list, skala sikap, angka assesmen dan konsep skala diri”.

3) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan pemecahan masalah (Asra, 2009:214). Untuk mengukur aspek kognitif dapat menggunakan ujian lisan. “Ujian lisan juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan kognitif” (Budiwanto, 2011: 75). Selain itu juga bisa digunakan ujian tulis. “Teknik ujian tulis paling sering digunakan oleh guru penjaskes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa” (Budiwanto, 2011: 75).

7. Hakikat Gaya Mengajar

Suparman (2010: 63) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran. Menurut Thoifuri (2013:81), gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar

Gaya mengajar merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar mengajar. Rusli Lutan (2000: 29) menyatakan “pembuatan keputusan pada awal pengajaran tentang gaya mengajar yang akan digunakan oleh guru pendidikan jasmani

sangatlah penting untuk mencapai pengajaran sukses”. Pembuatan keputusan gaya mengajar bergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Gaya mengajar harus direncanakan sejak awal pengajaran, jika tidak direncanakan akan menghadapi kesukaran dan tantangan yang menyulitkan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Pada dasarnya, guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya menggunakan satu gaya mengajar saja. Beberapa gaya mengajar dapat diterapkan dalam satu materi pembelajaran. Tetapi terlebih dahulu harus dipahami faktor apa saja yang dipakai oleh guru sebagai dasar pembuatan keputusan gaya mengajar yang akan digunakan. Menurut Rusli Lutan (2000: 30) alasan menggunakan beberapa gaya mengajar yaitu: “(1) untuk mendorong terciptanya suasana belajar yang mengajarkan siswanya untuk belajar, (2) agar guru dan siswa sama-sama termotivasi dan giat melaksanakan tugasnya masing-masing”

Sedangkan menurut Suparman (2010: 60), “mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi belajar dan minat belajar serta tentunya meningkatkan prestasi belajar. Dalam mengajar akan berhasil jika memiliki metode atau gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan dan sistematis”.

Kenyataannya penggunaan gaya mengajar didasarkan pada situasi yang dihadapi pada waktu berlangsungnya proses pengajaran. Lebih lanjut Rusli Lutan (2000: 30) mengemukakan “bahwa tidak ada satu gaya mengajar yang dianggap paling berhasil, sebab bergantung pada situasi”. Ini dapat menunjukkan bahwa gaya mengajar dapat berubah, sekali waktu dapat ditekankan pada guru sebagai pusat pengajaran dan sekali waktu dapat berpusat juga pada peserta didik.

8. Gaya Mengajar Individual dan Gaya Mengajar Resiprokal

a. Gaya Mengajar Individual

Gaya mengajar individual merupakan salah satu gaya pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri. Gaya mengajar ini diartikan sebagai metode tugas, karena prosesnya menggunakan lembaran tugas yang digunakan sebagai pedoman kepada siswa untuk melaksanakan gerakan. Rusli Lutan (2000:33) mengemukakan bahwa “gaya individual dikembangkan berdasarkan konsep belajar yang berpusat pada siswa dan kurikulum yang diluncurkan sesuai dengan kebutuhan perorangan. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tempo masing-masing”.

Gaya mengajar individual merupakan metode mengajar yang menawarkan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan secara individu. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran ini adalah memberikan umpan balik secara individu, dimana siswa

mempunyai peran untuk melaksanakan tugas dan segala keputusan dalam pelaksanaan tugas ini diserahkan kepada siswa. Adapun peran guru adalah menjawab berbagai pertanyaan yang siswa ajukan serta menjelaskan mengenai penampilan siswa dan memberikan umpan balik ketika pembelajaran berakhir.

Dalam pembelajaran yang menggunakan gaya mengajar individual tugas gerak ditulis pada lembar tugas yang telah disiapkan oleh guru. Dalam hal ini peranan guru dalam merancang tugas gerak yang telah disiapkan wajib dilakukan oleh siswa ditulis dalam lembar-lembaran tugas. Sedangkan tugas siswa memilih dan menentukan tugas gerak yang tertera dalam lembar tugas. Sebagai gambaran, Rusli lutan (2000: 34) langkah pengembangan dan penerapan gaya individual adalah sebagai berikut :

- 1) *Diagnosis*, pengukuran atau pengetesan dilaksanakan untuk menentukan taraf pengetahuan atau keterampilan.
- 2) Penentuan paket tugas, setiap siswa memperoleh paket tugas berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilannya.
- 3) Pengembangan siswa berdasarkan paket tugas hingga ia berhasil melaksanakan tugas itu. Penilaian atau tes secara mandiri juga disediakan sehingga siswa dapat mengetahui kemajuannya sendiri.

- 4) Evaluasi, siswa menghubungi gurunya agar dilaksanakan evaluasi, baik pengetahuan maupun keterampilan, kedua-duanya tetap dievaluasi.
- 5) Pengukuh, bila siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru memberikan unsur pengukuh berupa penghargaan yang sesuai.

Jika kita melihat dari teori diatas secara garis besar langkah-langkah pembelajaran gaya individual adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan persiapan sehubungan dengan pokok bahasan mengenai materi pembelajaran dan tugas gerak yang akan dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Menyiapkan lembar tugas yang akan dibagikan kepada siswa, dalam lembar tugas terdiri dari waktu pelaksanaan, bentuk tugas gerak, frekwensi pelaksanaan, dan perintah-perintah yang harus dilaksanakan oleh siswa.
- 3) Guru memberikan penjelasan tugas gerak secara klasikal, untuk lembaran tugas, memberikan kesempatan siswa untuk menyimak dan memperhatikan tugasnya dengan teliti dan cermat dan menjawab pertanyaan.
- 4) Guru berkeliling memonitori pelaksanaan kegiatan belajar siswa sekaligus mengadakan koreksi secara individual.

- 5) Siswa yang menguasai pelaksanaan gerakan dengan baik dapat meneruskan tugas kedua dan melakukannya seperti tugas pertama.

Berdasarkan pernyataan dan teori-teori diatas tentang seputar gaya mengajar individual, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan gaya mengajar individual, yaitu :

- 1) Kelemahan dari gaya mengajar individual adalah para siswa akan mengalami kesulitan mengontrol kegiatan belajarnya, karena segala keputusan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswalah yang menentukannya. Ini berarti tanggung jawab pada perbuatan dan hasilnya adalah tanggung jawab siswa sendiri.
- 2) Kelebihan dari gaya mengajar individual adalah para siswa dapat belajar secara mandiri tanpa ada yang mempertentangkannya secara langsung, dan dapat membantu siswa mengingat-ingat apa yang harus dilakukannya.

Dari kelebihan dan kelemahan yang telah diuraikan diatas tersebut, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Rusli Lutan (2000:35) yang menyatakan bahwa “gaya individual memberikan kepada siswa untuk belajar sesuai dengantemponya masing-masing, dan memperoleh umpan balik dari dirinya sendiri mengenai kemajuan belajar”.

b. Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar yang menitikberatkan pada siswa, dimana siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat dalam melaksanakan tugas dari guru yang dilakukan secara bergantian. Agus S. Suryobroto (2001: 54) menyatakan bahwa “dalam mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran ini memungkinkan (1) peningkatan interaksi social antara teman dan (2) umpan balik langsung”

Dalam gaya mengajar resiprokal ini guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan, berikut kriteria evaluasi yang berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang dilakukan pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu siswa selaku pengamat dan analisis tugasnya. Secara umum setiap guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skill atau gerakan yang dipelajari dan mengklarifikasi lembar tugasnya. Latihan selanjutnya, siswa melakukan dan yang satu bertindak sebagai pengamat dan pasangannya melakukan aktivitas pengajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk bergantian dalam melaksanakan tugasnya, yang semula sebagai pengamat menjadi pelaku dan sebaliknya. Kegiatan ini dapat diulang-ulang

beberapa kali tergantung gerakan mana yang masih dianggap perlu dilatih dan dilaksanakan.

Gaya resiprokal tersebut dapat diketahui bahwa siswa diatur secara berpasangan, salah satunya sebagai pelaku dan yang lainnya sebagai pengamat, sedangkan tugas guru adalah mengamati siswanya melakukan tugas gerak yang telah diberikan. Dalam hal ini guru menjawab atas pertanyaan yang diajukan siswa sebagai pengamat gerakan. Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar dimana sebelumnya guru telah membuat keputusan-keputusan tugas gerak yang harus dilakukan siswa dan telah membuat kriteria-kriteria atau penilaian atas tugas gerak yang dilakukan siswa. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 56) pelaksanaan resiprokal meliputi:

- 1) Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat :
 - a. Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa.
 - b. Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberikan umpan balik.
 - c. Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya ini memerlukan ada rasa percaya

2) Keputusan-keputusan

a. Sebelum pertemuan

- Guru menambahkan lembaran desain kriteria pada pengamat untuk dipakai dalam gaya ini.

b. Selama pertemuan

- Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat.
- Perhatian bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat bukan dengan guru.
- Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

c. Sesudah pertemuan

- Menerima kriteria
- Mengamati penampilan pelaku
- Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan
- Menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah
- Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku

d. Peranan guru

- Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengamat

- Berkomunikasi dengan pengamat saja
 - o Memungkinkan timbulnya saling percaya antara pelaku dengan pengamat
 - o Komunikasi guru dan pelaku akan mengurangi peranan pengamat
- e. Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat bergantian peranan
- f. Proses pemilihan partner dan pemantauan keberhasilan proses adalah penting
- g. Guru bebas untuk mengamati banyak siswa selama pelajaran berlangsung

3) Pemilihan pokok bahasan

Lembaran kriteria :

- a. Menentukan garis-garis pedoman untuk perilaku pengamat
- b. Lima bagian lembaran adalah :
 - Uraian khusus mengenai tugas
 - Hal-hal yang khusus yang harus dicari selama penampilan
 - Gambar-gambar atau sketsa untuk melukis tugas
 - Contoh-contoh perilaku verbal untuk dipakai sebagai umpan balik
 - Mengingatkan peranan pengamat (apabila siswa) telah memahami gaya ini, bagian ini bisa dihapuskan.

Berdasarkan gambaran dan pedoman pelaksanaan gaya resiprokal tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran passing atas siswa diatur secara berpasangan untuk melakukan pembelajaran passing atas, salah satu sebagai pelaku dan satunya sebagai pengamat. Tugas guru dalam gaya mengajar resiprokal ini adalah sebagai pengamat dan memberikan koreksi secara individual saat proses pembelajaran berjalan, namun guru hanya berkomunikasi dengan siswa yang bertugas sebagai pengamat saja, dalam hal ini menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa pengamat gerakan.

Kelebihan gaya mengajar resiprokal yaitu: siswa dapat mengenali secara langsung gerakan yang dilakukan benar atau salah dari pengamat, siswa langsung dapat dikoreksi mengenai hasil latihannya oleh teman pasangannya berdasarkan petunjuk yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan kelemahannya adalah proses waktu pengajaran membutuhkan waktu yang lama dan siswa sedikit terbebani dengan tugas rangkap yaitu sebagai pelaksana tugas gerakan dan menjadi pengamat pada gilirannya.

9. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009: 5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan

pendapat Nasution (2006: 5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, Mulyasa (2013: 163). Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, dan relevan dengan tantangan abad 21, Depdiknas (2016: 1).

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama):

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

10. Pembelajaran Bolavoli

Menurut Depdikbud (2016: 1) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013. Pembekalan pengalaman belajar itu dilakukan dengan multi tujuan, multi metode, multi sumber dan media dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Proses dan hasil pembelajaran diukur menggunakan penilaian berbasis kinerja untuk menjamin kompetensi yang diharapkan benar-benar telah dicapai. Peserta didik melalui pembelajaran PJOK di sekolah menerima berbagai materi pembelajaran Penjas, salah satunya adalah pembelajaran permainan bolavoli

Pembelajaran bolavoli merupakan pembelajaran ketrampilan gerak yang terdapat dalam ruang lingkup materi pembelajaran PJOK

untuk SMP/MTs, yaitu masuk dalam materi aktivitas permainan bola besar dan bola kecil. Dijabarkan oleh Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional, contohnya dalam kegiatan pembelajaran seperti peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (*task sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak spesifik permainan bolavoli (passing atas). Selanjutnya peserta didik mempraktikkan semua kegiatan aktivitas yang dijabarkan oleh Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yaitu mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Sebagai contohnya dalam kegiatan pembelajaran seperti peserta didik mencoba tugas gerak spesifik permainan bolavoli ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerjasama, dan percaya diri.

Setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) khususnya materi bolavoli, peserta didik diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan fisik dan gerak, serta kebugaran jasmani yang dapat digunakan/berguna untuk aktivitas hidup keseharian, rekreasi, dan menyalurkan bakat dan minat berolahraga, hidup sehat dan aktif sepanjang hayat yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Esa, disiplin, menghargai perbedaan, kerja sama, sportif, tanggung jawab, dan jujur, serta kearifan lokal yang relevan, Depdikbud (2016: 2)

11. Permainan Bolavoli

a. Pengertian Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block dan smash (Nuril Ahmadi, 2007: 20).

Bolavoli merupakan permainan yang terdiri dari dua regu yang dipisahkan oleh jaring, dan beranggotakan masing-masing enam orang. Karena permainan beregu maka kerjasama antar pemain sangat dibutuhkan seperti pada cabang olahraga lain. Permainan Bolavoli sangat dibutuhkan teknik dasar yang baik dan benar sebagai upaya pemain dalam menunjang permainan yang sebenarnya. Hal ini sangat perlu diperhatikan bagi pemain pemula baik secara individu maupun secara kelompok.

Permainan Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak penggemarnya dan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat. Permainan Bolavoli dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan masing-masing regu terdiri enam orang pemain. Permainan Bolavoli dilakukan dengan cara bola dipantulkan sebanyak-banyaknya tiga

kali. Seperti dijelaskan dalam Depdiknas (2005: 7) bahwa, “Tujuan dari permainan Bolavoli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok)”. Permainan Bolavoli harus dilakukan dengan dipantulkan. Syarat pantulan bola harus sempurna tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Dari masing-masing tim dapat memantulkan bola sebanyak-banyaknya tiga kali dan setelah itu bola harus diseberangkan melewati net ke daerah permainan lawan. Untuk memantulkan bola dapat menggunakan seluruh tubuh.

Seperti dikemukakan Amung Ma'mun & Toto Subroto (2001:37) bahwa, “Semula bagian tubuh yang sah untuk memainkan bola batasannya dari lutut ke atas. Sekarang seluruh bagian tubuh diperkenankan untuk memainkan bola”. Untuk mencapai keterampilan bermain Bolavoli yang baik maka harus menguasai dan memperhatikan teknik dasar bolavoli.

Barbara L. Viera (2004:2) Mengemukakan bahwa:

“Permainan Bolavoli dimainkan oleh dua team dimana di dalam setiap team beranggotakan 2 sampai 6 orang pemain di dalam satu lapangan yang berukuran 9 meter persegi bagi setiap team dan posisi ke dua team dipisahkan oleh net. Pada umumnya permainan Bolavoli merupakan permainan beregu namun sekarang permainan Bolavoli dibagi menjadi dua macam yaitu permainan Bolavoli pantai yang beranggotakan 2 orang dan permainan Bolavoli indor yang beranggotakan 6 orang.”

Menurut Suhadi (2004:7) permainan bolavoli pada hakekatnya adalah memvoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan bola melalui net kelapangan lawan. Permainan bolavoli dimainkan dengan menggunakan bola besar oleh dua regu dan tiap regu hanya boleh memvoli bola tiga kali dan juga tiap pemain tidak melakukan sentuhan dua kali berturut-turut kecuali ketika melakukan bloking.

Sedangkan PBVSI (2004:7) menegaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola.

Dari beberapa definisi tentang permainan Bolavoli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permainan Bolavoli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang berukuran 9 X 18 meter yang terdiri dari dua regu yang masing-masing beranggotakan 6 orang dengan cara memvoli di udara dan melewati bola di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan lawan untuk mencari kemenangan.

b. Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Dieter Beutelstahl (2005: 9) mengungkapkan bahwa, “Teknik merupakan prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu masalah pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”.

Penjelasan lain menurut Muhajir (2004:34) “Teknik dasar adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”. Dalam permainan bolavoli dikenal adanya dua pola permainan yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, jika pemain benar-benar dapat menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli menurut Sukintaka dan Suharsono, dalam Gleggo Cahyo Wibiyanto (2016: 30) yaitu: (1) Teknik servis tangan bawah, (2) Teknik servis tangan atas, (3) Teknik pass bawah, (4) Teknik pas atas, (5) Teknik umpan (*set up*), (6) Teknik *smash* normal, (7) Teknik *block* (bendungan)”.

Adapun penjelasan dari kelima teknik dasar permainan bolavoli adalah sebagai berikut:

(1) *Service* Bawah

Service bawah adalah cara melakukan pukulan permukaan dari petak servis dengan memukul bola dengan tangan dari

bawah sebagai usaha menghidupkan bola dalam permainan. Servis bawah merupakan servis yang dilakukan dengan tangan bawah siku diluruskan dan ayunan tangan dari belakang kedepan melalui samping badan salah satunya tangan memegang bola dan bola tersebut dilambungkan baru dipukul.

(2) *Service Atas*

Servis atas adalah cara melakukan pukulan permulaan dari bawah servis dengan memukul bola dari atas kepala sebagai usaha menghidupkan bola kedalam permainan, servis atas banyak variasinya bola dapat dilambungkan dengan satu tangan atau dua tangan tinggi lambungan bola tergantung dari maksud pukulan dan kesenangan pribadi pemain, namun pada prinsipnya harus diusahakan agar bola dilambungkan sedemikian rupa tingginya sehingga seluruh rangkaian gerakan memukul menjadi satu gerakan yang tidak terputus-putus.

(3) *Passing Bawah*

Passing bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kekawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui diatas jaring.

Sedangkan menurut Suharno HP, dalam Mohammad Afif Jerussalem (2007: 13) passing dalam permainan bolavoli adalah usaha maupun upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

(4) Passing Atas

Passing atas adalah cara pengambilan bola atau mengoper dari atas kepala dengan jari-jari tangan, bola yang datang dari atas diambil dengan jari-jari tangan diatas agak depan kepala.

(5) Set Up (Umpan)

Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, dan kemudian bola tersebut diharapkan dapat diserang ke daerah lawan dalam bentuk smash, M. Yunus dalam Gleggo Cahyo Wibiyanto (2016: 31) Teknik mengumpan ini pada dasarnya sama dengan teknik passing. Letak perbedaannya pada tujuan dan jalanya bola.

Teknik mengumpan dapat dilakukan baik dengan passing atas maupun passing bawah, namun jika ditinjau dari segi keuntungan pelaksanaanya tentu akan menguntungkan jika teknik umpan dilakukan dengan passing atas. Mengumpan dengan passing atas akan menjamin ketepatan sasaran dibandingkan dengan teknik passing bawah.

(6) *Smash*

Smash adalah gerakan memukul bola yang dilakukan dengan kuat dan keras serta jalannya bola cepat tajam dan menukik serta sulit diterima lawan apabila pukulan itu dilakukan dengan cepat dan tepat pada teknik *smash* inilah letak seninya permainan bolavoli.

Sedangkan menurut Beutelstahl (2005: 23) *smash* adalah merupakan tindakan memukul bola yang lurus kebawah sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menukik melewati atas jaring menuju kelapangan lawan dan akan sulit menerimanya, penguasaan teknik dasar *smash* dalam permainan bolavoli sangat penting.

(7) *Block* (Bendungan)

Block adalah bentuk gerakan seseorang atau beberapa orang pemain yang berada didekat net atau pemain depan tujuannya untuk menutupi atau *block* bola dari lapangan lawan caranya dengan menjulurkan kedua tangan keatas dengan ketinggian yang kanan lebih tinggi dari tepian atau bibir net.

Selama melakukan *blocking* perhatian harus terus menerus kepada bola dan pandangan mata dari pada smasher untuk menyesuaikan terhadap arah datangnya *smash* maka perlu mengadakan langkah atau step kesamping kiri atau kanan

dengan maksud agar setiap saat dapat melompat keatas untuk melakukan *blocking*.

Menguasai teknik dasar bolavoli merupakan faktor penting agar mampu bermain bolavoli dengan terampil dan menggunakan teknik yang baik dan benar. Suharsono, dalam Mohammad Afif Jerussalem (2007: 15) menyatakan bahwa “teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bolavoli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Menguasai teknik dasar permainan bolavoli merupakan faktor yang fundamental agar mampu bermain bolavoli dengan baik dan benar. Selain itu dengan mengauasai teknik dasar bolavoli akan menunjang penampilannya saat bermain dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

c. Pentingnya Penguasaan Teknik Dasar Bolavoli

Secara individual penguasaan teknik dasar bolavoli akan mendukung penampilan seorang pemain dilapangan. Jika dilihat secara sudut pandang tim atau jika semua pemain menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik, akan meningkatkan kualitas permainan,

bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim saat bertanding. Sukintaka, dalam Gleggo Cahyo Wibiyanto (2016: 32) mengemukakan “penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang kalahnya satu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental”

Menurut A. Sarumpaet dkk, dalam Kholiq Hidayat (2011: 25) bahwa, “Agar permainan bolavoli berjalan atau berlangsung dengan baik, lancar dan teratur, maka para pemain dituntut harus menguasai unsur-unsur dasar permainan, yaitu teknik dasar bermain bolavoli”. Pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang hubungannya dengan kesalahan teknik.
- b) Karena terpisahnya tempat antara regu ke satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari permainan lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama.
- c) Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan- kesalahan teknik ini antara lain membawa bola, mengangkat bola, serta pukulan rangkap.

- d) Permainan Bolavoli adalah, waktu untuk memainkan bola sangat sempurna sehingga akan memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.
- e) Penguasaan teknik-teknik yang tinggi hanya memungkinkan kalau penguasaan teknik dasar, teknik tinggi dalam Bolavoli ini cukup sempurna. Hal-hal seperti di atas harus dipahami dan dimengerti oleh setiap pemain bolavoli. Setiap pemain harus mengerti dan memahami peraturan dasar permainan bolavoli, sehingga akan terhindar dari kesalahan teknik. Kesalahan teknik yang dilakukan seorang pemain akan merugikan timnya dan menguntungkan pihak lawan.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar permainan bolavoli mempunyai peranan yang sangat penting terhadap penampilan pemain di lapangan yang ditunjukkan dengan kualitas permainan yang baik. Setiap pemain harus mengerti dan memahami peraturan dasar permainan bolavoli, sehingga nantinya akan terhindar dari kesalahan-kesalahan teknik yang dapat membuat seorang pemain nantinya akan merugikan timnya dan menguntungkan pihak lawan.

d. Fasilitas dan Perlengkapan Permainan Bolavoli

Fasilitas dan perlengkapan bolavoli terdiri dari:

1) Lapangan

a) Ukuran Lapangan

Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 meter, dikelilingi oleh daerah bebas yang simetris dengan minimal 3 meter garis batas lapangan permainan sebelah luar. Ketinggian minimal 7 meter diatas permukaan lapangan permainan harus bebas dari segala rintangan.

b) Garis-garis Lapangan Permainan

Semua garis lapangan permainan lebarnya 5 cm bewarna terang yang berbeda dengan warna lantai lapangan permainan.

(1) Garis-garis batas

Dua garis samping (sisi) dan dua garis akhir membentuk lapangan permainan. Kedua garis samping dan garis akhir telah termasuk lapangan permainan.

(2) Garis tengah

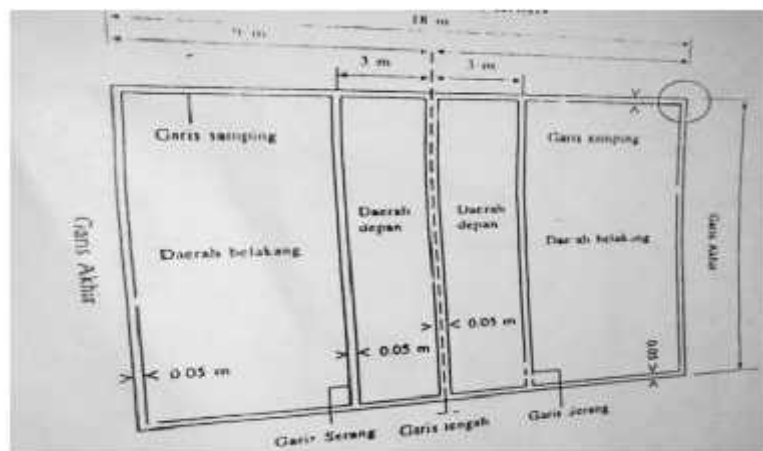
Poros (titik) garis tengah membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama luasnya, masing-masing berukuran 9 x 9 meter. Garis ini terletak dibawah jarring (net) dan garis samping ke garis samping lapangan permainan.

c) Daerah Service

Daerah service dibatas oleh garis akhir dan perpanjangan garis samping lapangan permainan masing-masing.

d) Daerah depan dan Daerah belakang

Dalam setiap lapangan dibagi atas daerah depan dan daerah belakang yang dibatasi oleh garis yang sejajar dengan garis tengah dan garis akhir yang berjarak 3 meter dari poros garis tengah dan poros garis serang tersebut. Untuk lebih jelasnya lapangan permainan bolavoli dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Lapangan Bolavoli
(Bachtiar dkk, 1999: 2.5)

2) Jaring (net) dan Perlengkapan Lainnya

a) Jarring (net)

Lebar net adalah 1 meter dan panjangnya 9,50 meter, terletak vertical diatas poros garis tengah. Lubang-lubang jarring (net) berbentuk persegi berupa mata jala berukuran 10 cm tiap lobang dan berwarna hitam. Didalam pita atau kanvas terdapat kabel yang lentur untuk menegangkan jarring pada tiang-tiang dan penariknya agar tetap pada ketegangan dan ketinggian yang telah ditetapkan. Pada bagian bawah jarring/net tidak pakai pita terdapat tali yang dimasukan pada mata jarring untuk menegangkan dan menarik net supaya tidak kendur dan tetap tegang.

b) Pita Samping

Dua pita putih, lebar 5 cm dan panjangnya 1 meter dipasang pada setiap jaring/net dan tegak lurus pada titik potong garis tengah dan garis samping. Semuanya termasuk bagian dari net bolavoli.

c) Antena atau *rods*

Antenna atau *rods* adalah tongkat yang lentur, panjang 1,8 meter dan garis tengahnya 10 mm. terbuat dari fiberglass atau bahan sejenis. Dua buah antenna yang masing-masingnya ditempatkan pada sebelah luar dari setiap pita samping dan ditempatkan pada sisi yang berlawanan pada

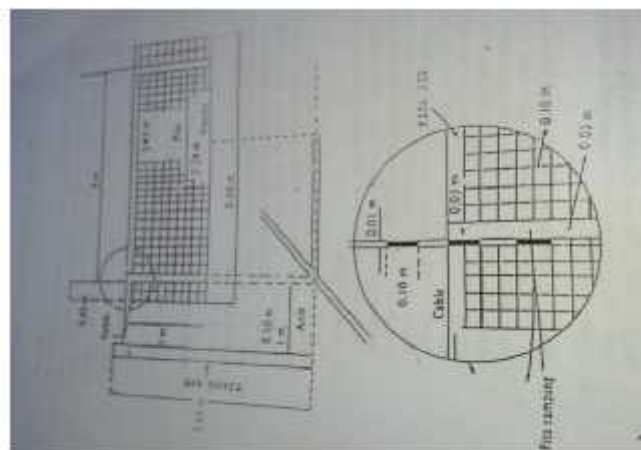
jaring/ net. Tinggi antenna diatas net adalah 80 cm dan terdapat garis-garis warna merah putih. Antenna adalah bagian dari batas net menandakan batas ketinggian penyeberangan bola.

d) Tinggi Net

Tinggi net untuk putra adalah 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter. Tinggi net diukur dari tengah-tengah lapangan permainan dengan tiang pengukur. Kedua ujung net harus sama tinggi dan tidak boleh melebihi 2 cm dari ketinggian tengah net.

e) Tiang-tiang Jaring Net

Tiang-tiang net adalah sebagai penunjang, bentuknya harus bulat dan licin, dengan ketinggian 2,55 meter, sebaiknya yang dapat diatur (naik turun).



**Gambar 2. Net Bolavoli
(Bachtiar dkk, 1999: 2.5)**

3) Bola

a) Ciri Khas

Bola harus terbuat dari bahan kulit yang lunak (lentur), bentuknya bulat dengan didalamnya terbuat dari bahan karet atau sejenisnya.

Warna : Satu warna dan terang

Keliling : 65 sampai 67 cm

Berat : 260 sampai 280 gram

Tekanan Udara : 0,40-0,45 kg/cm² (392-444mbar)

b) Keseragaman dari Bola

Semua bola yang dipergunakan dalam suatu pertandingan harus sesuai dengan ketentuan mengenai keliling, berat, tekanan udara, tipe/bentuk, dan sebagainya. Pertandingan internasional yang resmi, bola yang dipakai mendapat pengesahan dari FIVB.

12. Teknik Dasar Passing Atas

a. Pengertian Passing

Passing adalah usaha seseorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, M Yunus, dalam Mohammad Afif Jerusallam (2007: 20)

Sedangkan menurut Suharno HP, dalam Mohammad Afif Jerusallam (2007: 21) passing dalam permainan bolavoli adalah usaha maupun upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

Herry koesyanto (2003:22), passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal dan menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Dapat disimpulkan bahwa passing adalah awal sentuhan bola dan merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu, untuk dimainkan oleh teman seregunya yang biasanya adalah pengumpan untuk diumpankan kepada smasher sebagai serangan ke regu lawan.

b. Passing Atas Permainan Bolavoli

Passing atas adalah cara pengambilan bola atau mengoper dari atas kepala dengan jari-jari tangan, bola yang datang dari atas diambil dengan jari-jari tangan diatas agak depan kepala. Gerakan passing bawah dan passing atas yang menunjukkan bahwa yang digunakan passing bawah pada saat bola yang datangnya rendah

atau berada depan dada, sedangkan passing atas digunakan apabila bola yang datangnya diatas atau melambung.

Passing atas merupakan salah satu teknik yang sering digunakan sebagai umpan (set up) untuk menyajikan bola dalam melakukan *smash*. Agar teman seregu dapat memainkan atau melakukan serangan dengan baik terhadap lawannya, maka teknik passing atas tersebut harus dilakukan dengan baik dan tepat.

Menurut Dieter Beutelstahl, dalam Mohammad Afif Jerusallam (2007: 22) untuk dapat menguasai bola secara maksimal dan sempurna seorang pemain setidaknya harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti mampu melakukan passing atas secara baik dan benar dari teknik dasar ini, sehingga tidak diabaikan dan harus dilatih dengan baik dan terus menerus agar dapat bermain bolavoli dengan baik, seseorang harus mengerti dan benar-benar dapat menguasai teknik penguasaan bola dengan baik.

Dengan menguasai teknik penguasaan bola dan latihan yang berkelanjutan diharapkan nantinya dapat bermain bolavoli secara baik dan benar.

c. Cara Melakukan Passing Atas

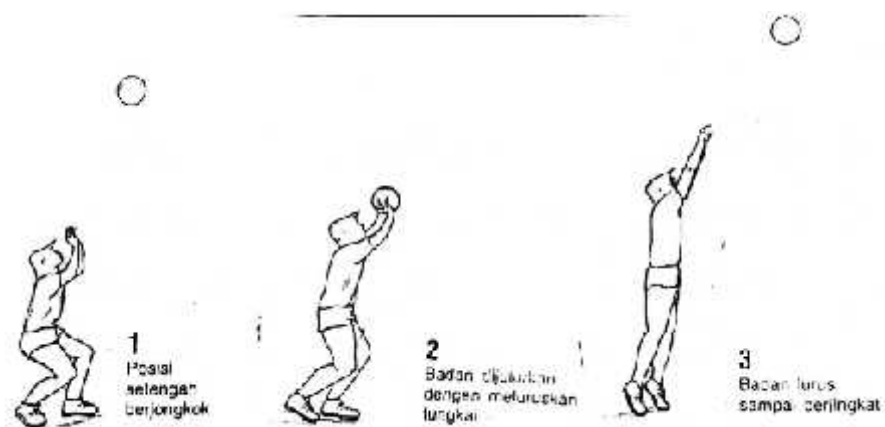
Passing atas yang baik dan tepat akan memberikan kemudahan bagi temannya dalam memainkan bola atau melakukan serangan sehingga hasilnya lebih sempurna. Untuk dapat

melakukan passing atas dengan baik dan benar, pemain harus menguasai teknik gerakan dengan benar pula.

Menurut Suharno, dalam Mohammad Afif Jerusalem (2007: 23) teknik melakukan pass atas yaitu:

(1) Sikap permulaan passing atas yaitu:

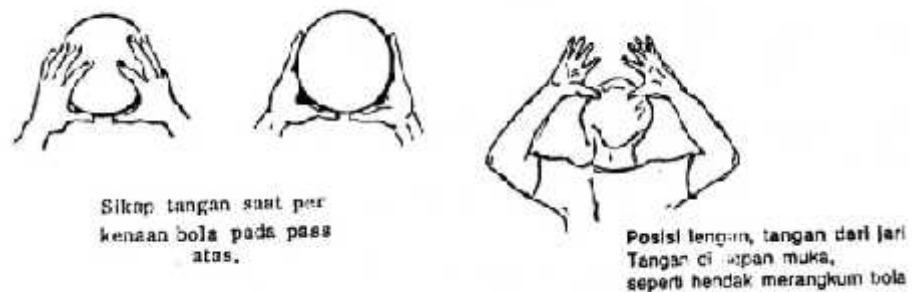
Pemain berdiri dengan salah satu kaki berada didepan kaki yang lain. Dianjurkan bila tidak kidal kaki kiri berada lebih kesepan dari kaki kanan. Lutut ditekut, badan agak condong sedikit kedepan dengan tangan siap berada didepan dada. Pada saat akan melakukan passing, maka segeralah menempatkan diri dibawah bola dan tangan diangkat ke atas depan kira-kira setinggi dahi. Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk suatu bentuk setengah bulatan. Jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.



Gambar 3. Teknik Passing Atas
(Theo Klienmann & Dieter Kruber., 1986:23)

(2) Sikap saat perkenaan bola yaitu:

Perkenaan bola pada jari adalah diruas pertama dan kedua, terutama ruas pertama dari ruas ibu jari. Pada saat disentuh pada bola maka jari-jari agak diregangkan sedikit dan pada saat itu juga diikuti gerakan pergelangan lengan kearah depan atas agar eksplosif.



Gambar 4. Sikap Tangan Saat Perkenaan Bola
(Suharno H.P, 1984: 16)

(3) Sikap akhir:

Setelah bola berhasil di passing maka lengan lurus sebagai suatu gerakan lanjutan dengan badan dan langkah kaki ke depan agar terkoordinasi tetap terjaga dengan baik. Gerakan tangan, pergelangan lengan dan kaki lurus merupakan suatu gerakan yang harmonis, sedang pandangan kearah jalannya bola.

13. Motor Educability

a. Pengertian *Motor Educability*

Motor educability adalah suatu istilah yang menunjukan kapasitas seseorang mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik. Hal ini

diperkuat oleh pendapat Clarke (dalam Jariono, 2011) tentang *motor educability* yaitu, “*The ease with which an individual learn new skills*”. Maksud penjelasan tersebut adalah kemudahan seseorang untuk mempelajari keterampilan baru disebut *motor educability* (ME). Menurut uraian Pino dan Wittermans (dalam Jariono, 2011), *motor educability* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor* artinya bergerak, *educatic* artinya pengetahuan, dan *ability* artinya kemampuan. Dari rangkaian kata diatas terbentuk istilah *motor educability* yang memberikan pengertian kemampuan umum bagi seseorang dalam menguasai atau menerima gerakan baru.

Kamadi (2011) menjelaskan pengertian *motor educability*, yaitu:

“Kecakapan gerak umum dan tes gerakan-gerakan umum yang dapat diajarkan telah menunjukkan bahwa otoritas masa lampau anak merupakan parameter gerak umum yang sifatnya fundamental untuk keberhasilan partisipasi anak dalam cabang-cabang olahraga maupun permainan. Kecakapan-kecakapan gerak fundamental ini diperkirakan ditentukan oleh faktor genetis dan stimulasi (rangsangan) dari lingkungan yang dikenalnya sejak dini.” Untuk mengukur kemampuan *motor educability* seseorang salah satunya dapat dilakukan dengan *Metheny Johnson Motor educability Test Battery* yang terdiri dari empat empat jenis tes keterampilan gerak yaitu *front roll* atau berguling kedepan, *back*

roll atau berguling kebelakang, *jumping half turn* atau melompat setengah putaran, dan *jumping full turn* atau melompat dengan putaran penuh (Karakare, 2012 : 50-51).

b. Komponen *Motor Educability*

Dalam olahraga, baik guru maupun pelatih misalnya bertugas untuk mengajarkan keterampilan baru atau menyempurnakan yang sudah lazim dikuasai. Maka oleh sebab itu ada beberapa komponen penting dalam *motor educability* dijelaskan oleh Oxendine yang dikutip Lutan (2000: 116) bahwa:

“Beberapa komponen *motor educability* yaitu: (1) ada makhluk hidup yang termotivasi; (2) ada insentif yang menuntun kearah pemuasan motif-motif tertentu; (3) ada hambatan atau rintangan yang mencegah untuk diperolehnya insentif itu dengan segera; dan (4) ada usaha atau kegiatan dari organisme yang bersangkutan untuk memperoleh insentif itu.”

c. Tes *Motor Educability*

Sejumlah tes telah dikembangkan, diantaranya adalah tes “*IOWA Brace motor educability*” yang terdiri dari 21 item dan diantaranya termasuk dalam tes “*motor profience*” dan juga “*Johnson-Metheny test*” terdiri dari 4 item tes; dan “*Adam sports type test*” terdiri dari 4 item tes, Johnson dan Nelson, dalam I Ketut Semarayasa (2010: 55). Dalam penelitian ini hanya mengacu pada salah satu tes ME yaitu *IOWA Brace Motor educability Test*. Tes in

terdiri dari 21 macam dan sejumlah tes ini sangat menunjang gerakan-gerakan dalam permainan bolavoli yang didalamnya terdapat unsur keseimbangan, kelincahan, kelentukan dan lain sebagainya.

Berikut merupakan 21 macam item tes *motor educability* yang meliputi :

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. <i>One foot-touch head</i> | 12. <i>Full squat –arm circle</i> |
| 2. <i>Side leaning rest</i> | 13. <i>Half-turn jump-left foot</i> |
| 3. <i>Gravine</i> | 14. <i>Three dips</i> |
| 4. <i>One knee balance</i> | 15. <i>Side kick</i> |
| 5. <i>Stork stand</i> | 16. <i>Knee jump to foot</i> |
| 6. <i>Double heel click</i> | 17. <i>Rusian dance</i> |
| 7. <i>Cross-leg-squat</i> | 18. <i>Full right turn</i> |
| 8. <i>Full left turn</i> | 19. <i>The top</i> |
| 9. <i>One knee-head to floor</i> | 20. <i>Single squat balance</i> |
| 10. <i>Hop backward</i> | 21. <i>Jump foot</i> |
| 11. <i>Forward hand kick</i> | |

Seseorang dapat dikatakan mempunyai *motor educability* yang baik apabila seseorang memperlihatkan penampilan semakin cepat menguasai suatu gerakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Berkaitan dengan hal ini, Schmidt dan Wrisberg (2000:10) mengemukakan, “Minimization of energy expenditure” yang

berarti mengurangi pengeluaran energi untuk gerakan yang tidak seharusnya dilakukan.

d. Tujuan Tes *Motor Educability*

Motor educability biasanya bertujuan untuk memprediksi potensi belajar dalam kemampuan belajar seseorang. Karena *motor educability* berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan baru secara cermat, maka ME digunakan untuk menilai komponen-komponen yang diperlukan untuk keberhasilan dimasa depan dalam hal keahlian kognitif dan motorik Kirkendall,et,al. dalam I Ketut Semarayasa (2010: 55). Kemudian Nurhasan (2000: 46) menjelaskan tes *motor educability* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan-gerakan baru (*new motor skill*).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Lutan (2000: 115) bahwa, “*Motor educability* adalah kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cermat dan tepat.” Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Dengan kata lain dapat dinyatakan, semakin tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka semakin mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan yang baru dipelajarinya.

e. Pentingnya Tes *Motor Educability*

Motor educability adalah istilah yang populer di kalangan guru penjas. Pada umumnya para guru penjas menggunakan tes *motor educability* ini untuk mengadakan pengelompokan siswa ke dalam kelompok yang homogeny dalam potensi *motor skill*. Tujuannya adalah memudahkan dalam memberikan intruksi pada waktu mengajar, atau akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Rusli Luthan (2000: 115) menjelaskan bahwa *motor educability* berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang menguasai suatu keterampilan baru secara cermat.

Dalam proses pembelajaran gerak, banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah *motor educability*. Dari konsep ini dapat dilihat kemampuan belajar siswa dalam menguasai pembelajaran gerak yang akan dipelajarinya. Kaitan antara kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu gerakan baru berhubungan dengan kemampuan intelegensi seseorang. Hal ini dijelaskan oleh Cloy dan Young dalam Sutresna (2002:84) bahwa, "... is ability to learn motor skills easily and well, it corresponds, in the area of general motor skill, to intelegence in the area of classroom subject."

Dalam menggali dan menelusuri potensi kemungkinan seseorang berhasil atau tidak berhasil mempelajari atau melakukan

latihan berbagai cabang olahraga telah dikenal dengan adanya tes *general motor educability* (GME) yang dalam ilmu psikologi dikenal dengan tes *intelligence quotient* (IQ) dan karena ME berkenaan dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan baru secara cermat, maka ME sering dianggap sebagai indikator “intelengensi” dalam belajar motorik Kirkendall, et.al. dalam I Ketut Semarayasa (2010: 56). Tes GME atau IQ dimaksudkan untuk mengukur komponen-komponen yang menjadi dasar keberhasilan seseorang dalam keterampilan gerak dan kognitif dimasa yang akan datang. Analog dengan konsep psikologi, yakni intelegensi istilah *motor educability* juga sering disebut sebagai *general motor intelegency*.

Dalam belajar keterampilan gerak terjadi perubahan yang bertahap. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fitts yang dikutip oleh Lutan (2000: 305) yaitu: “Tahap kognitif, Tahap Asosiatif, dan Tahap Otomatisasi”. Artinya dalam belajar keterampilan gerak, perubahan hasil belajar dapat dapat dicermati pada perubahan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan suatu teknik permainan dan pengambilan keputusan yang cepat (tahap kognitif). Selanjutnya adalah tahap Asosiatif yaitu tahapan belajar berupa pengorganisasian pola-pola gerakan yang lebih efektif untuk menghasilkan aksi. Tahap Otomatisasi adalah tahap belajar yang menggambarkan kemampuan gerak yang terkontrol.

Dari pemaparan beberapa ahli diatas kita mampu menginterpretasikan bahwa tes *motor educability* peranannya sangat penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar karena apabila seseorang memiliki tingkat *motor educability* (ME) yang baik maka mereka dapat dengan mudah, cepat dapat menguasai suatu gerakan dalam suatu cabang olahraga dengan kuantitas dan kualitas gerakan yang baik.

14. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa saat melaksanakan tugas gerak. Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Selama di Sekolah Menengah Pertama, seluruh aspek perkembangan manusia, psikomotor, kognitif dan efektif mengalami perubahan peningkatan yang luar biasa. Siswa Sekolah Menengah Pertama mengalami masa remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Berikut merupakan beberapa perubahan yang terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama:

a. Pertumbuhan Fisik

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik mengalami perubahan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Pada fase ini remaja memerlukan asupan gizi yang lebih, agar pertumbuhan bisa berjalan secara optimal. Perkembangan fisik remaja jelas terlihat pada pertumbuhan tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, serta otot-otot tubuh berkembang dengan pesat.

b. Perkembangan Seksual

Terdapat perbedaan tanda-tanda dalam perkembangan seksual pada remaja. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat reproduksi yang ditandai dengan sperma sudah mulai diproduksi, siswa mengalami mimpi basah yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan, bila rahimnya sudah siap dan bisa dibuahi karena siswa sudah mendapatkan menstruasi yang pertama. Hal tersebut merupakan adalah ciri-ciri primer atau utama yang terjadi baik pada siswa laki-laki atau perempuan, sedangkan masih banyak lagi ciri-ciri sekunder maupun lainnya.

c. Cara Berfikir Kausalitas

Hal ini menyangkut tentang hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga siswa akan melawan jika orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Mereka tidak akan terima jika dilarang melakukan sesuatu oleh

orang yang lebih tua tanpa diberikan penjelasan yang logis. Misalnya remaja makan didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “Pantang”. Sebagai remaja mereka akan menanyakan mengapa hal itu tidak boleh dilakukan dan dilaksanakan, jika orang tua tidak bisa memberikan jawaban yang diinginkan siswa atau jawaban yang memuaskan maka dia akan tetap melakukan hal tersebut.

Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternative pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya dari perbuatan tersebut.

d. Emosi yang Meluap-meluap

Emosi pada remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. mereka belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Dalam satu waktu mereka akan kelihatan sangat senang sekali, tetapi mereka tiba-tiba langsung bisa menjadi sedih atau marah seketika. Contohnya pada remaja yang baru putus cinta

atau remaja yang tersinggung perasaanya oleh temannya atau orang sekitar.

e. Perkembangan Sosial

Sebagai makhluk social, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan social dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Menurut Rita Eka Izzati, dkk (2013: 135) pada usia remajapergaulan dan interaksi social dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan social dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan-keterampilan tersebut biasanya disebut sebagai aspek psikososial. Keterampilan tersebut harus mulai dikembangkan sejak masih anak-anak, misalnya dengan memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak agar bermain atau bercanda dengan teman-teman sebaya, memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai perkembangan anak.

f. Perkembangan Moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri

mereka. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana dan absolut, yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantaha. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkannya lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya.

g. Perkembangan Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya orangtua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Nurul Nanik Lestari “Pengaruh Metode Part and Whole Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Service Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu *one-group pretest*

posttest karena metode ini salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara nilai setiap variable yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Pacitan yang berjumlah 256 siswa dan yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas VII A dengan jumlah 32 siswa. Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 10 September – 18 September 2013 pukul 07,30 sampai dengan 09.00 WIB dan telah diperoleh data dengan uji hipotesis (uji-t) dari hasil penghitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,87$. Harga t_{tabel} pada signifikan 5% dengan $db = n-1 = 32-1=31$ adalah sebesar 1,71. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,87 > 1,71$, karena t_{hitung} tidak jatuh di wilayah terima H_0 , maka keputusannya yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

Penelitian yang dilakukan Sumintarsih (2012) dengan judul *Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bulutangkis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan pengaruh metode *massed practice* dan *distribute practice* terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis, (2) perbedaan peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis antara koordinasi mata-tangan tinggi dan rendah, (3) perbedaan peningkatan keterampilan teknik dasar bultangkis antara metode *massed practice* koordinasi tinggi dan metode *distribute practice* koordinasi tinggi, (4) perbedaan peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis antara metode *massed practice* koordinasi rendah dan

metode *distribute practice* koordinasi rendah, (5) pengaruh interaksi antara metode latihan dan koordinasi mata-tangan terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan factorial 2 x 2. Populasi penelitian adalah atlet klub PB Pancing Sembada dan PB Taruna Sleman Yogyakarta yang berjumlah 58 atlet. Instrumen yang digunakan adalah tes lempar tangkap bola tenis untuk mengukur koordinasi mata-tangan dan tes keterampilan bulutangkis untuk mengetahui kemampuan teknik-teknik pukulan dalam permainan bulutangkis. Teknik analisis data menggunakan uji *ANOVA*. Hasil penelitiannya adalah: (1) ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *massed practice* dan *distribute practice* terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis, (2) ada perbedaan peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis yang signifikan antara koordinasi mata-tangan tinggi dan rendah, (3) ada perbedaan peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis yang signifikan antara metode *massed practice* koordinasi tinggi dan metode *distribute practice* koordinasi tinggi, (4) ada perbedaan peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis yang signifikan antara metode *massed practice* koordinasi rendah dan metode *distribute practice* koordinasi rendah, (5) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara metode latihan dan koordinasi terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bulutangkis.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka dikemukakan kerangka berfikir, bahwa keberhasilan pembelajaran passing atas dalam permainan bolavoli ditentukan oleh gaya mengajar dan *motor educability*. Gaya mengajar merupakan cara atau siasat yang telah disiapkan oleh guru untuk menggiatkan serta meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan secara nyata untuk mendorong keterampilan motorik, keterampilan fisik, dan nilai-nilai sikap mental. Didalam sebuah pembelajaran jasmani di sekolah terkadang seorang guru dalam memberikan materi yang diajarkan kepada siswa tidak sesuai dengan bobot pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar individual merupakan gaya mengajar yang menawarkan kepada siswa waktu untuk melakukan latihan secara individu. Dalam gaya mengajar ini siswa mempunyai peranan untuk melaksanakan tugas dan segala keputusan dalam melaksanakan tugas diserahkan kepada siswa. Adapun peranan guru disini adalah menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa, menjelaskan mengenai penampilan siswa, dan memberikan umpan balik pada akhir pembelajaran. Dengan gaya mengajar individual siswa diberikan kebebasan untuk melaksanakan tugas gerak yang telah diberikan. Dengan

kebebasan tersebut dituntut akan tanggung jawab terhadap perbuatan dan hasilnya. Dengan demikian keputusan siswa dalam memilih tugas gerak yang akan dilaksanakan akan membawa konsekuensi pada hasil yang dilakukannya.

Gaya mengajar resiprokal dimulai dari memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Dalam gaya ini guru sebelumnya telah mempersiapkan lembar tugas yang akan digunakan dan berisi penjelasan tugas yang harus dilakukan siswa. Secara umum setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus mulai dengan memberikan contoh peragaan dan menguraikan cara melaksanakan tugas atau keterampilan passing atas dan mengklarifikasi lembar tugasnya. Selanjutnya siswa melakukan bersama-sama dengan pasangan masing-masing dimana yang satu bertindak sebagai pelaku sedangkan siswa yang lain bertindak sebagai pengamat. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk bergantian dalam melakukan tugasnya, yang bertugas sebagai pengamat menjadi pelaku dan begitu juga sebaliknya. Peranan guru dalam pembelajaran gaya resiprokal ini adalah menyiapkan lembar kerja dan membentuk kelas menjadi formasi berpasangan. Gaya mengajar ini akan memungkinkan siswa untuk memberikan umpan balik seketika dan sekaligus akan mengembangkan kerjasama dalam tim kecil sehingga akan

mingkatkan dan mengembangkan aspek social dalam diri peserta didik.

Motor educability adalah suatu istilah yang menunjukkan kapasitas seseorang mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentunya siswa memiliki beberapa kemampuan yang tidak sama, maka dari itu sebagai guru pendidikan jasmani sudah seharusnya kita dapat mengeluarkan potensi yang ada dalam diri siswa melalui kapasitas yang dimilikinya. Dari beberapa peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran banyak diantaranya masih menggunakan gaya mengajar yang mengharuskan siswa memaksa kemampuannya dalam belajar sehingga hasilnya tidak dapat diharapkan dan membuat siswa terbebani dalam melaksanakan tugas ajar. Dengan pengukuran *motor educability* serta penerapan gaya mengajar yang tepat dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kedua gaya mengajar dan potensi *motor educability* yang dimiliki siswa diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Namun dari uraian diatas diduga bahwa untuk meningkatkan hasil belajar passing atas, gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada gaya mengajar individual.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir dan penjelasan mengenai perbedaan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual dalam hubungannya dengan *motor educability*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah.
3. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen lapangan, ini didasarkan pada variable dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kerlinger (2002: 645) menyatakan bahwa eksperimen lapangan adalah kajian dalam suatu nyata (realitas), dengan memanipulasi satu variable bebas atau lebih dalam kondisi yang dikontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya. Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah factorial 2 x 2 (Glass and Hopkins, dalam I Ketut Semarayasa (2010: 87)

Eksperimen factorial adalah eksperimen yang hampir semua atau semua taraf pada sebuah faktor dikombinasikan atau disilangkan adalah semua taraf faktor lainnya yang ada dalam eksperimen (Sudjana, 2005: 149)

Tabel 1. Desain Penelitian yang Digunakan

TINGKAT <i>MOTOR EDUCABILITY</i> (B)	GAYA MENGAJAR (A)	
	RESIPROKAL (A1)	INDIVIDUAL (A2)
TINGGI (B1)	A1B1	A2B1
RENDAH (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

A1B1: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

A1B2: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal

A2B1: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar individual

A2B2: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar individual

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon Kabupaten Bantul

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2017 sampai 3 Februari 2018, dengan frekuensi pertemuan masing-masing kelompok eksperimen satu kali seminggu dalam pembelajaran di sekolah yaitu pada hari Rabu untuk kelompok resiprokal bertempat di SMP Negeri 3 Sewon dan hari Kamis untuk kelompok individual bertempat di SMP Negeri 1 Sewon. Lamanya latihan 60 menit setiap kali perlakuan, jumlah pertemuan masing-masing kelompok eksperimen 8 kali dengan alokasi waktu 120 menit setiap pertemuan dan dilakukan 2 kali perlakuan dalam 1 pertemuan, sehingga

didapatkan 16 kali perlakuan dalam melakukan penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Bomp & Haff (2009: 207) maksudnya adalah agar tubuh beradaptasi dengan beban latihan yang diterima.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Pupulasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010: 117) adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 7E di SMP Negeri 1 Sewon dan kelas 7D di SMP Negeri 3 Sewon Kabupaten Bantul

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisitk yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 3 Sewon, dengan rincian kelas 7D banyak peserta didik 32 orang, peserta didik putra 18 orang, dan putri 14 orang. Sedangkan peserta didik kelas 7E di SMP 1 Sewon banyaknya 32 orang dengan peserta didik putra 10 orang dan putri 22 orang. Total peserta didik adalah 64 orang.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kategori	Putra	Putri	Total
1	Peserta Didik Kelas 7D	18 Orang	14 Orang	32 Orang
2	Peserta Didik Kelas 7E	10 Orang	22 Orang	32 Orang
Total				64 Orang

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar (2012: 74) definisi operasional variable adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Penelitian ini melibatkan dua variable bebas (*independent*) dan satu variable terikat (*dependent*). Variabel bebas terdiri dari satu variable manipulative dan satu variable atributif, sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar passing atas. Rincian variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent)

- a) Variable manipulative, merupakan gaya mengajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Gaya mengajar resiprokal (*reciprocal style*) dan gaya mengajar individual atau periksa diri (*self check style*)

- b) Variabel atributif, merupakan variable yang melekat pada sampel dan menjadi sifat dari sampel tersebut. Variable atributif dalam penelitian ini adalah: tingkat *motor educability* (ME) melalui serangkaian tes dari *IOWA Brace Test*, yang terdiri dari 21 item tes.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar passing atas menggunakan test Brady.

3. Definisi Oprasional Variabel

- a) Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu/orang/benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
- b) Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.
- c) Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar yang menitik beratkan pada siswa, dimana siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat dalam melaksanakan tugas dari guru yang dilakukan secara bergantian
- d) Gaya mengajar individual merupakan metode mengajar yang menawarkan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan secara individu.

- e) *Motor educability* adalah suatu istilah yang menunjukkan kapasitas seseorang mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik.
- f) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah terjadi proses belajar.
- g) Permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi.
- h) Teknik dasar adalah cara atau kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk melakukan sesuatu.
- i) Passing atas adalah teknik dasar memainkan bolavoli dengan menggunakan jari-jari kedua tangan.
- j) Permainan bolavoli permainan di atas lapangan persegi empat yang berukuran 9 X 18 meter yang terdiri dari dua regu yang masing-masing beranggotakan 6 orang dengan cara memvoli di udara dan melewatkan bola di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan lawan untuk mencari kemenangan.

Hubungan variable tersebut merupakan hubungan sebab akibat dari variable bebas dan variable terikat yang menjadi focus pengamatan selama penelitian berlangsung. Disamping itu terdapat faktor-faktor lain yang terlibat dan diduga mempengaruhi hasil penelitian, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Hal

tersebut dipaparkan oleh Hyllegard dkk, dalam Rabwan Satriawan (2015: 79) bahwa:

Careful selection and measurement of the independent and dependent variables does not guarantess a good experiment. Issues related to the validity of the overall experiment are important. Experimental validity issues are broadly classified into internal and external validity concern. Artinya pemilihan dan pengukuran yang cermat dari variable-variable independen dan dependen tidak menjamin eksperimen yang baik. Isu yang berhubungan dengan validitas eksperimen secara keseluruhan adalah sangat penting. Isu tentang validitas eksperimen tersebut dapat digolongkan kedalam validitas internal dan eksternal.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal dan eksternal. Validitas internal bertujuan untuk menentukan apakah perlakuan (*treatment*) benar-benar memberikan pengaruh terhadap hasil eksperimen. Dengan kata lain, eksperimen ini memiliki validitas internal apabila hasil belajar keterampilan passing atas bolavoli peserta didik benar-benar dipengaruhi oleh gaya mengajar yang digunakan. Sedangkan validitas eksternal bertujuan agar temuan hasil eksperimen dapat digeneralisasikan kepada kelompok lain yang lebih luas.

4. Validitas Internal

Validitas dari rancangan penelitian perlu dikontrol supaya hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok-kelompok eksperimen.

Validitas internal diperoleh dengan melakukan pengontrolan terhadap variable ekstra yang mungkin dapat mempengaruhi validitas internal sebagai berikut:

- a. Pengaruh historis, dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang dapat mempengaruhi subyek serta pelaksanaan perlakuan. Untuk mengatasi hal ini, para siswa dianjurkan untuk tidak terlibat dalam kegiatan khusus dalam pembelajaran penjas diluar eksperimen
- b. Pengaruh kematangan, dikontrol dengan cara perlakuan dalam jangka waktu tidak terlalu lama, agar proses yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan seperti kelelahan dan rasa lapar tidak akan timbul. Karena kematangan merupakan perubahan seseorang dari waktu ke waktu dan semakin terampil yang diakibatkan oleh kematangan dalam melakukan aktivitas (Hyllegard, dalam Sartono, 2000 : 11) berdasarkan hal tersebut, maka eksperimen dalam penelitian ini dijadwalkan selama 16 kali pertemuan dapat memberikan hasil yang signifikan.

- c. Pengaruh instrument penelitian, dikontrol dengan tidak mengubah alat ukur yang dipakai. Maksudnya, yang digunakan adalah tes keterampilan teknik dasar bolavoli.
- d. Pengaruh perbedaan subjek penelitian, dikontrol dengan cara mengambil subjek secara *purposive* yang memiliki kemampuan awal kurang lebih sama.

5. Validitas Eksternal

Maksud pengontrolan validitas eksternal desain penelitian adalah agar hasil yang diperoleh benar-benar representatif serta dapat digeneralisasikan. Ada dua kategori validitas eksternal yaitu validitas populasi dan validitas ekologi yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Validitas populasi, bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang jauh lebih besar, walaupun populasi tersebut belum diteliti. Validitas populasi ini dikontrol dengan jalan : mengambil sampel sesuai karakteristik populasi penelitian yakni mengambil siswa dengan tingkat belajarnya yang berada ditingkatan kelas yang sama, memberikan hak yang sama kepada setiap sampel dalam penerimaan perlakuan penelitian.
- b. Validitas ekologi bertujuan agar hasil penelitian ini digeneralisasikan kepada kondisi lingkungan yang lain. Dalam pengontrolannya digunakan teknik : tidak memberitahukan

kepada siswa bahwa mereka sedang dijadikan subyek penelitian dengan teknik perlakuan yang sengaja memakai kelas, guru dan jadwal belajar yang biasa untuk menghindari pengaruh reaktif akibat proses dari penelitian, mempergunakan guru mereka sendiri yang telah diberikan pengarahan pelaksanaan perlakuan tersebut, tidak mengubah jadwal yang telah ditetapkan, dan tidak menyatakan harapan khusus kepada guru pelaksana perlakuan tentang hasil penelitian dengan maksud untuk menghindari kecenderungan membenaran hipotesis penelitian.

Pengontrolan validitas internal dan eksternal diharapkan, agar hasil penelitian ini benar-benar merupakan akibat pengaruh dari perlakuan peneliti, sehingga dapat berlaku umum terhadap populasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka digunakan metode eksperimen dengan teknik pengambilan data menggunakan test:

a) Tes awal (pre test).

Tes awal digunakan untuk mencari data awal dari kemampuan *motor educability* peserta didik sebelum dilakukannya eksperimen. Yaitu dengan metode test kemampuan *motor educability* dan passing atas pada permainan bolavoli. Data diambil dari pengujian

komponen *motor educability* dan pengujian kemampuan dasar bolavoli yaitu passing atas

b) Perlakuan (treatment)

Perlakuan dilakukan selama proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan dengan membagi peserta didik atas kemampuan *motor educability* serta perbedaan gaya mengajar antara gaya resiprokal dengan gaya individual atau periksa diri. Setiap pertemuan mengandung unsur yang dibutuhkan dalam proses eksperimen seperti latihan dan simulasi pertandingan permainan bolavoli.

c) Tes Akhir (Post-test)

Setelah dilaksanakan treatment terhadap kedua kelompok, selanjutnya dilaksanakannya Tes akhir setelah dilaksanakannya perlakuan. Tes dilakukan dengan pengujian hasil belajar kemampuan dasar bolavoli yaitu passing atas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010: 148) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode, (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Instrumen yang

digunakan untuk memperoleh data harus sesuai dengan yang diinginkan. Baik tidaknya penelitian juga tergantung dengan instrument penelitiannya. Dalam penelitian ini digunakan prosedur pelaksanaan tes yang baku yaitu nilai yang diambil adalah berupa angka.

a. Tes *Motor educability*

Data tentang *motor educability* diperoleh dengan menggunakan *IOWA Brace Test*. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat *motor educability* peserta didik, yang merupakan kesanggupan masing-masing individu melakukan gerakan dengan benar.

Tim peneliti terlebih dahulu menjelaskan aturan kepada peserta didik (testee) serta memberi contoh gerakan yang harus dilakukan sebelum tes dilaksanakan. Hal tersebut dimaksud untuk mempermudah pemahaman dan mencegah terjadinya kesalahan gerakan peserta didik (testee) melakukan serangkaian gerakan tes *motor educability*. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat 21 butir tes motor educability dan diberikan sebanyak dua kali kesempatan untuk melakukan gerakan. Jadi tidak semua bentuk tes atau item tes (21 butir) harus dilakukan. Jumlah butir tes yang harus dilakukan adalah 10 butir test, Ketentuan penilaian adalah sebagai berikut:

- Kesempatan melakukan tiap butir tes adalah 2 kali kesempatan.
- Apabila berhasil melakukan pada kesempatan pertama maka diberi nilai 2.
- Apabila berhasil melakukan pada kesempatan kedua maka diberi nilai 1.
- Apabila gagal pada kesempatan 1 dan 2 maka diberi nilai 0.

Skor akhir adalah hasil penjumlahan dari total keseluruhan tes *motor educability*.

Dari pengumpulan hasil tes tersebut, maka dapat ditentukan (1) testee yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi, dan (2) testee yang memiliki tingkat *motor educability* rendah. Dasar untuk menentukan batas tinggi rendahnya tingkat *motor educability* adalah dari perhitungan rangking dari data yang terkumpul. Berikut merupakan butir tes *motor educability*:

1) *Side Learning Rest*

Pelaksanaan:

- Duduk berselunjur kedua kaki rapat.
- Letakan tangan kanan pada lantai dibelakang tubuh.
- Kemudian putarkan badan ke kanan dengan posisi miring.
- Angkat tubuh dengan bertumpu pada tangan dan kaki kanan.
- Angkat kaki kiri dan tangan kiri.
- Tahan posisi tersebut sampai lima hitungan.



Gambar 5. *Side Learning Rest*

Gagal bila:

- Tidak pada posisi seharusnya
- Tidak mampu mempertahankan sampai hitungan kelima.

2) *Three Dips*

- Ambil sikap tidur ke depan (posisi atas untuk push-up).
- Tekukkan kedua tangan, sentuhkan dada ke lantai dan push up lagi sampai tangan benar-benar lurus.
- Lakukan 3 kali, jangan sentuh lantai dengan kaki atau perut.



Gambar 6. *Three Dips (Push Up)*

Gagal bila:

- Tidak push up 3 kali.
- Dada tidak menyentuh lantai.
- Anggota badan menyentuh lantai selain tangan, kaki dan dada.

3) *Forward Hand Kick*

- Melompat tinggi-tinggi
- Ayunkan kedua kaki ke depan (lutut lurus)
- Bungkukan badan ke depan dan sentuhkan kedua ujung jari kaki dengan kedua tangan sebelum lompatan berakhir.



Gambar 7. *Forward Hand Kick*

Gagal bila:

- Tidak menyentuh kedua ujung jari kaki sewaktu di udara
- Membengkokkan lututnya lebih dari 45°

4) *Strok Stand (Burung Bangau)*

Pelaksanaan:

- Berdiri dengan kaki kiri.
- Letakkan telapak kaki kanan pada lutut kaki kiri.

- Kedua tangan berada di pinggang.
- Pejamkan mata.
- Pertahankan posisi ini sampai 10 detik tanpa memindahkan kaki kiri dari tempatnya semula.



Gambar 8. *Stork Stand* (Burung Bangau)

Gagal bila:

- Kehilangan keseimbangan.
- Melepaskan telapak kaki kanan dari lutut kaki kiri.
- Membuka mata dan melepas tangan dari pinggang.

5) *Full Left Turn* (Melompat Memutar Kekiri)

Pelaksanaan:

- Berdiri dengan kedua kaki rapat.
- Lompat keatas dan membuat satu putaran penuh ke kiri (360°).
- Usahakan jatuh pada tempat semula.
- Jangan hilang keseimbangan atau kaki pindah tempat setelah mendarat.



**Gambar 9. *Full Left Turn*
(Melompat Memutar Kekiri)**

Gagal bila:

- Tidak lompat satu putaran penuh.
- Kaki pindah tempat setelah mendarat.

6) *One Knee Balance* (Keseimbangan 1 Lutut)

Pelaksanaan:

- Melihat kesamping kanan.
- Berlutut dengan satu lutut.
- Kaki yang lain diangkat lurus ke belakang.
- Rentangkan kedua tangan ke samping setinggi bahu.
- Pertahankan posisi ini sampai 5 hitungan.



**Gambar 10. *One Knee Balance*
(Keseimbangan 1 Lutut)**

Gagal bila:

- Menyentuh lantai dengan bagian tubuh selain lutut dan ujung kaki tumpu.
- Kehilangan keseimbangan.

7) *Single Squat Balance* (Keseimbangan jongkok 1 kaki)

Pelaksanaan:

- Diawali jongkok dengan satu kaki.
- Kaki yang lain diluruskan kedepan tanpa menyentuh lantai.
- Kedua tangan dipinggang.
- Pertahankan posisi ini selama 5 detik.



Gambar 11. *Single Squat Balance* (Keseimbangan jongkok 1 kaki)

Gagal bila:

- Tangan tidak dipinggang lagi.
- Kaki yang lurus kedepan mengenai lantai.
- Kehilangan keseimbangan.

8) *Jump Foot (Lompat Kaki)*

- Berdiri pada sebelah kaki
- Ibu jari kaki dipegang oleh tangan yang berlawanan di muka tubuh
- Lompat ke atas dan usahakan kaki yang bebas melompati kaki yang dipegang dengan tanpa melepaskan pegangannya.



Gambar 12. *Jump Foot (Lompat Kaki)*

Gagal bila:

- Pegangan terlepas
- Tidak melompati kaki yang dipegang

9) *Knee, Jump to Feet*

- Berlutut dengan kedua kaki dengan sikap kura-kura dan ujung-ujung jari kaki yang berkuku mengenai lantai
- Ayunkan kedua lengan dan melompat ke atas dengan tanpa mengubah sikap ujung kaki terlebih dahulu, sampai berdiri tegak.



Gambar 13. *Knee Jump to Feet*

Gagal bila:

- Mengubah sikap ujung-ujung jari kaki
- Tidak melompat dan berdiri dengan tidak stabil.

10) *Russian Dance* (Tarian Rusia)

- Jongkok, luruskan keadaan kaki yang sebelah
- Lakukan tarian rusia dengan jalan sedikit melompat dan sekaligus bertukar kaki
- Luruskan sampai 4 kali sehingga tiap-tiap kaki mendapat giliran 2 kali
- Tumit kaki yang dilipat harus mengenai pantat.



**Gambar 14. *Russian Dance*
(Tarian Rusia)**

Gagal bila:

- Kehilangan keseimbangan
- Masing-masing kaki tidak melakukan 2 kali latihan.

b. *Braddy Volleyball Test* Modifikasi

Menurut Ngatman (2001: 9) *Braddy Volleyball Test* boleh digunakan bagi siswa SLTP atau SLTA tetapi daerah sasarannya dapat diturunkan. (Skripsi Hartoyo, 2010) Modifikasi *Braddy Volleyball Test* dilakukan dengan menurunkan daerah sasarannya yaitu dari yang semula tinggi jarak sasaran dari lantai 3,5 meter diturunkan menjadi 2,60 meter, sedangkan lebar daerah sasaran tetap 152 cm. tinggi sasaran yang digunakan adalah 2,60 meter karena selain tinggi tersebut sudah melebihi tinggi net dan dengan ketinggian tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah menguasai dan mengontrol bola.

Tes ini disusun oleh *Braddy* untuk mengukur ketrampilan bermain bolavoli siswa perguruan tinggi atau sederajat. Selanjutnya, menurut Ngatman (2001: 9) *Braddy Volleyball Test* boleh digunakan untuk siswa SMP maupun SMA dengan syarat menurunkan daerah sasarannya.

Tes ini disusun untuk siswa SMP yang sudah dimodifikasi dengan rangkaian ketentuan sebagai berikut:

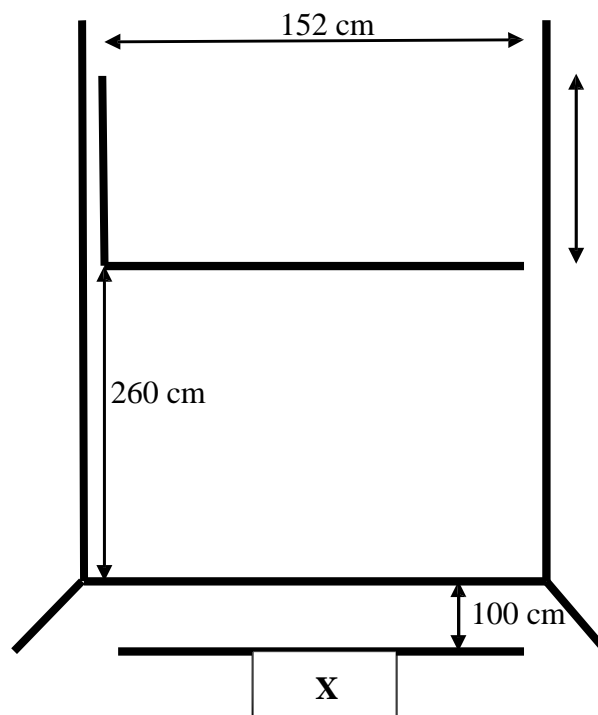
- 1) Tujuan: untuk mengetahui kemampuan passing atas bolavoli.
- 2) Alat atau perlengkapan: bolavoli, peluit, pita pembatas, dinding

3) Petunjuk pelaksanaan:

Testi berdiri di belakang garis yang telah dibatasi dengan pita perekat, menunggu aba-aba dari penguji. Bila ada tanda dari penguji maka testi harus segera melaksanakan passing atas ke dinding (bola lambungan pertama tidak dihitung, dihitung mulai pantulan kedua menggunakan passing atas, begitu juga ketika di tengah tes bola mati, maka bola harus segera diambil dan melanjutkan kembali passing atas ke dinding, judge tidak menghitung gerakan pertama.

4) Skor:

Pelaksanaan selama satu menit dengan satu kali tes.



Gambar 15. Braddy Volleyball Test Modifikasi

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sebelum alat ukur digunakan, dilakukan pengujian terhadap validitas setiap item yang terdapat pada alat ukur. Sebuah instrumen atau alat ukur dikatakan valid apabila item-item dalam alat ukur tersebut sesuai dengan konsep variabel yang dimaksud. Artinya, apa yang diukur memang sesuai dengan kenyataan dilapangan (Saifuddin Azwar, 2009: 99). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kemampuan *motor educability* yang memiliki validitas sebesar 0,92 (Nurhasan, 2013: 127) dan ketepatan passing atas dari *Braddy Volleyball Test* yang mempunyai validitas sebesar 0,978 (Skripsi Hartoyo, 2010).

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diprediksi (*predictability*). Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa (Saifuddin Azwar, 2009: 83). Untuk instrument kemampuan *motor educablity* (Nurhasan, 2013: 127) mempunyai reliabilitas sebesar 0,96. Sedangkan Hartoyo telah menguji coba instrumen ketepatan passing atas dari *Braddy Volleyball Test* yang mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,988.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan ANOVA untuk menguji beda keterampilan siswa.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 yaitu *Kolmogorof Smirnof*. Menurut Triton (2005: 79) data dikatakan normal jika probabilitas pada uji *Kolmogorof Smirnov* tersebut memiliki probabilitas $p > 0,005$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogeny atau tidaknya populasi yang diambil sampelnya. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *F* dengan menggunakan computer SPSS 23.0. sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,005 atau $p > 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan ANAVA yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan

untuk mengetahui perbedaan rerata nilai hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli pada kelompok eksperimen dan mengetahui interaksi anantara gaya mengajar dan *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Setelah dilakukan analisis variansi dan terjadi interaksi yang signifikan, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji *Tukey* untuk mengetahui kelompok perlakuan yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar passing atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian beserta interpretasinya. Penyajian hasil penelitian adalah berdasarkan analisis statistic yang dilakukan pada tes hasil belajar passing atas permainan bolavoli yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon. Pada pembelajaran di SMP 1 Sewon diterapkan perlakuan dengan gaya mengajar Individual dan pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Sewon diterapkan gaya mengajar resiprokal. Berikut disajikan deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

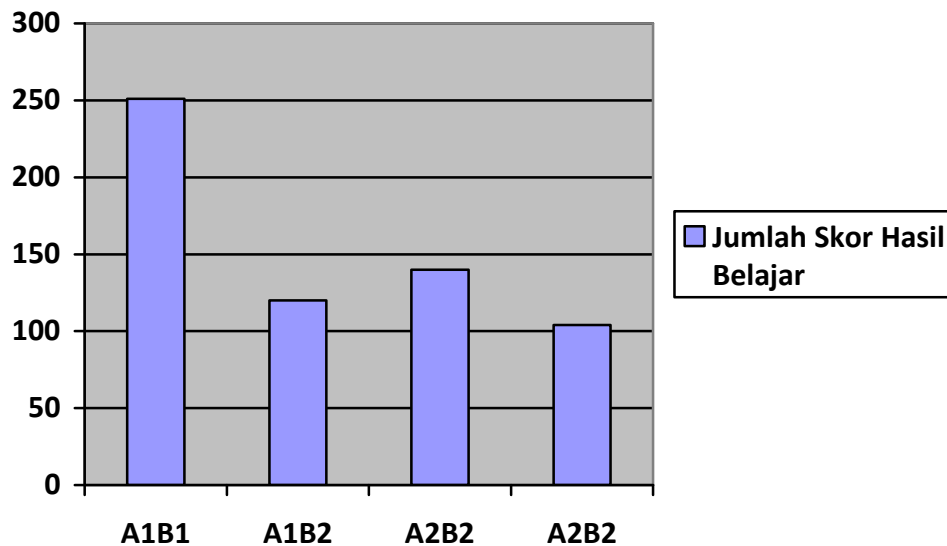
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah hasil yang diperoleh dari penelitian berupa data yang merupakan gambaran umum tentang masing-masing variable yang terkait dalam penelitian. Melalui gambaran umum ini akan Nampak kondisi awal dan kondisi akhir dari setiap variable yang diteliti dengan melakukan pengolahan data setelah data berhasil dikumpulkan selama periode pembelajaran yang telah ditentukan. Deskripsi hasil analisis data tes hasil belajar passing atas permainan bolavoli di SMP 1 Sewon dan SMP 3 Sewon, pada pembelajaran di SMP 1 Sewon diterapkan perlakuan dengan gaya mengajar Individual dan pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Sewon diterapkan gaya mengajar resiprokal, yang dilakukan sesuai dengan kelompok yang dibandingkan dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Atas setiap Kelompok Berdasarkan Penggunaan Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Individual dan *Motor Educability*

Perlakuan	Tingkat <i>Motor Educability</i>	Statistic	Hasil Belajar Passing Atas
Gaya Mengajar Resiprokal	Tinggi	$\sum X$	251
		\bar{X}	27,8889
		SD	9,17121
	Rendah	$\sum X$	120
		\bar{X}	13,3333
		SD	6,26498
Gaya Mengajar Individual	Tinggi	$\sum X$	140
		\bar{X}	15,5556
		SD	5,12619
	Rendah	$\sum X$	104
		\bar{X}	11,5556
		SD	4,66667

Gambaran menyeluruh dari nilai rata-rata hasil belajar passing atas permainan bolavoli dapat dilihat pada grafik perbandingan nilai-nilai sebagai berikut:



Gambar 16. Grafik Jumlah Skor Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli Setiap Kelompok Berdasarkan Penggunaan Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Individual dan *Motor Educability*

Keterangan:

A1B1: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

A1B2: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal

A2B1: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar individual

A2B2: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar individual

pada tabel dan gambar grafik diatas diperoleh data sebagai berikut:

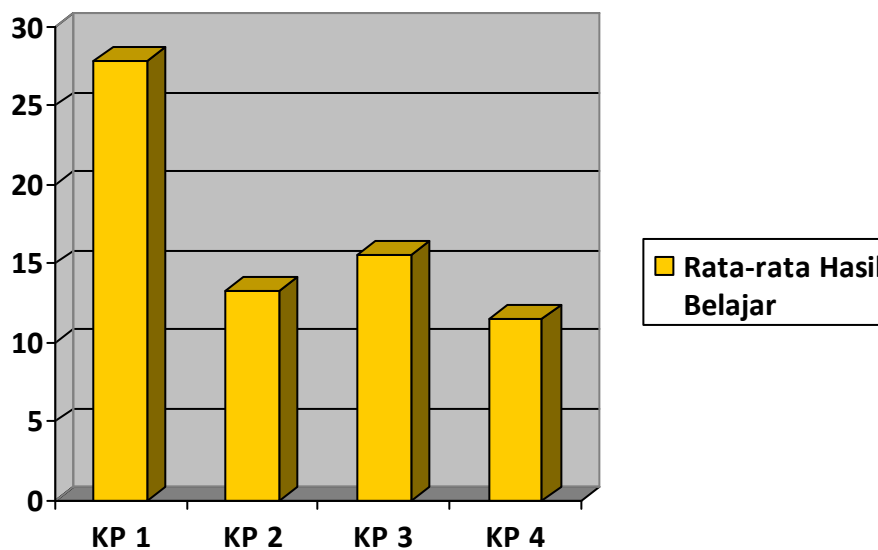
(1) untuk kelompok A1B1 pada tes hasil belajar passing atas diperoleh jumlah skor sebesar 251, (2) untuk kelompok A1B2 didapatkan jumlah skor sebesar 120, (3) untuk kelompok A2B1 pada tes hasil belajar passing atas diperoleh jumlah skor sebesar 140, (4) untuk kelompok A2B2 didapatkan jumlah skor sebesar 104.

Masing-masing sel (kelompok perlakuan) memiliki hasil belajar passing atas yang berbeda. Nilai rata-rata hasil belajar passing atas masing-masing sel (kelompok perlakuan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Passing Atas Masing-masing Kelompok Perlakuan

No	Kelompok Perlakuan (Sel)	Nilai Rerata Hasil Belajar Passing Atas
1	A1B1 (KP1)	27,8889
2	A1B2 (KP2)	13,3333
3	A2B1 (KP3)	15,5556
4	A2B2 (KP4)	11,5556

Agar nilai rata-rata hasil belajar passing atas permainan bolavoli yang dicapai tiap kelompok dapat dipahami, maka nilai hasil belajar passing atas pada tiap kelompok perlakuan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 17. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli Pada Setiap Kelompok Perlakuan

Keterangan:

KP1: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

KP2: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal

KP3: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar individual

KP4: Kelompok siswa yang memiliki tingkat *Motor educability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar individual

Hal yang menarik dari tabel nilai-nilai diatas adalah jika antara kelompok yang diberikan dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual dibandingkan, maka diketahui bahwa kelompok perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal pada kelompok *motor educability* tinggi (A1B1) sebesar 27,8889, dan gaya mengajar resiprokal pada kelompok *motor educability* rendah (A1B2) sebesar 13,3333, sedangkan pada gaya mengajar individual pada kelompok *motor educability* tinggi (A2B1) sebesar 15,5556, dan gaya mengajar individual pada kelompok *motor educability* rendah (A2B2) sebesar 11,5556. Jika diperhatikan lebih rinci bahwa keempat kelompok perlakuan yang memiliki nilai rata-rata hasil belajar passing atas permainan bolavoli yang besar adalah (1) pada kelompok gaya mengajar resiprokal dengan *motor educability* tinggi (A1B1), (2) pada kelompok gaya mengajar individual dengan *motor educability* tinggi (A2B1), (3) pada kelompok gaya mengajar resiprokal dengan *motor educability* rendah (A1B2), dan (4) pada kelompok gaya mengajar individual dengan *motor educability* rendah (A2B2).

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan

pada tiap kelompok analisis dilakukan dengan program SPSS 23 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Rangkuman data disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli

Kelompok Perlakuan	N	Mean	SD	Nilai Sig	Keterangan
KP1	9	27,8889	9,17121	0,200	Normal
KP2	9	13,3333	6,26498	0,200	Normal
KP3	9	15,5556	5,12619	0,200	Normal
KP4	9	11,5556	4,66667	0,200	Normal

Hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli pada KP1 memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar passing atas pada KP1 termasuk berdistribusi normal. Pada kelompok perlakuan KP2 untuk data hasil belajar passing atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar passing atas KP2 berdistribusi normal. Pada kelompok KP3 untuk data hasil belajar passing atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar passing atas KP3 berdistribusi normal. Pada kelompok perlakuan KP4 untuk data hasil belajar passing atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar passing atas KP4 berdistribusi normal. Artinya data hasil belajar passing atas permainan bolavoli berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *levene* statistic dengan uji F. uji homogenitas varians adalah pengujian terhadap asumsi dalam uji ANAVA, yaitu homogenitas dari varians. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$) berarti homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$) berarti tidak homogen. Berikut merupakan hasil uji homogenitas data:

Tabel 6. Hasil Tes Homogenitas Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli

F	df1	df2	Sig.
2.132	3	32	.116

Hasil perhitungan dengan *levenne* statistic menunjukkan data hasil belajar passing atas permainan bolavoli dengan signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,116 > 0,05$) artinya adalah data penelitian adalah seragam (*homogen*), dengan demikian maka pengujian ANAVA dapat dilakukan. Artinya data hasil belajar passing atas permainan bolavoli adalah homogen.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi analisis varian dua jalur. Analisis varian dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) antara variable bebas gaya mengajar dan variable atribut *motor educability* (*simple effect*) terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Uji *Tukey* ditempuh sebagai langkah-langkah uji rata-rata setelah ANAVA, guna

mengetahui secara terperinci rata-rata yang beda. Berkenaan dengan hasil analisis varians dan uji *Tukey*, ada beberapa hipotesis yang harus diuji. Urutan pengujian disesuaikan dengan hipotesis yang dirumuskan pada bab II.

1. Uji Hipotesis I

Pengujian hipotesis I ini untuk mencari perbedaan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Berikut hasil perhitungan analisis varian dengan menggunakan SPSS 23.0:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Varian Untuk Penggunaan Gaya Mengajar (Resiprokal dan Individual)

Dependent Variable: HasilBelajar

GayaMengajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Resiprokal	20.611	1.543	17.468	23.754
Individual	13.556	1.543	10.413	16.699

Univariate Tests

Dependent Variable: HasilBelajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	448.028	1	448.028	10.455	.003
Error	1371.333	32	42.854		

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23.0 diatas penarikan kesimpulan apabila: (1) jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai *sig* atau ($\alpha = 0,05$ *sig*), maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan peningkatan. (2) jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan

nilai *sig* atau ($\alpha = 0,05$ *sig*), maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil yang signifikan. Pada taraf *sig* diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini berarti terdapat pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli.

Hipotesis yang dinyatakan bahwa: terdapat pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli. Berdasarkan dari nilai signifikansi *Univariate Test* sebesar $0,003 < 0,005$ yang berarti bahwa lebih kecil dari taraf signifikan. Dengan demikian hipotesis I yang menyatakan terdapat pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli, diterima. Dari analisis lanjutan diperoleh bahwa ternyata gaya mengajar resiprokal memiliki hasil yang lebih baik dari pada gaya mengajar individual, dengan rata-rata hasil belajar masing-masing yaitu peserta didik yang diberikan gaya mengajar resiprokal sebesar 23.754 dan peserta didik yang diberikan gaya mengajar individual sebesar 16.699. Dengan demikian gaya mengajar resiprokal lebih bagus dari pada gaya mengajar individual.

2. Uji Hipotesis II

Pengujian hipotesis II ini untuk mencari perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat

motor educability tinggi dan *motor educability* rendah. Berikut hasil perhitungan analisis varian dengan menggunakan SPSS 23.0:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Varian Untuk *Motor Educability* Tinggi dan Rendah
Estimates

Dependent Variable: HasilBelajar

ME	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	21.722	1.543	18.579	24.865
Rendah	12.444	1.543	9.301	15.587

Univariate Tests

Dependent Variable: HasilBelajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	774.694	1	774.694	18.077	.000
Error	1371.333	32	42.854		

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23.0 diatas penarikan kesimpulan apabila: (1) jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai *sig* atau ($\alpha = 0,05 \leq sig$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan peningkatan. (2) jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai *sig* atau ($\alpha = 0,05 > sig$), maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil yang signifikan. Pada taraf *sig* diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah.

Hipotesis yang dinyatakan bahwa: terdapat perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki

tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah. Berdasarkan dari nilai signifikansi *Univariate Test* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi. Dengan demikian hipotesis II yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah, diterima. Dari analisis lanjutan diperoleh bahwa ternyata peserta didik yang memiliki *motor educability* tinggi memiliki hasil yang lebih baik dari peserta didik yang memiliki *motor educability* rendah dengan rata-rata hasil belajar masing-masing yaitu peserta didik yang memiliki *motor educability* tinggi 24.865 dan peserta didik yang memiliki *motor educability* rendah sebesar 15.587. dengan demikian peserta didik yang memiliki *motor educability* tinggi lebih bagus dari pada peserta didik yang memiliki *motor educability* rendah.

3. Uji Hipotesis III

Pengujian hipotesis III ini untuk mencari apakah terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Berikut hasil perhitungan analisis varian dengan menggunakan SPSS 23.0

Tabel 9. Ringkasan Analisis Varian Dua Faktor**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: HasilBelajar

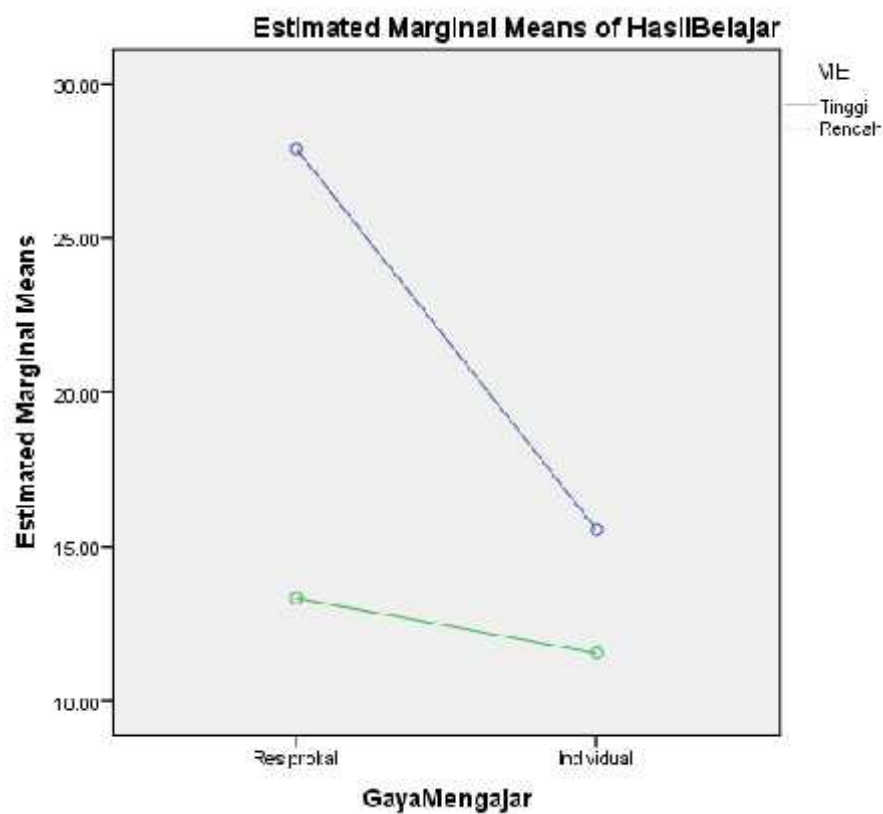
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1473.417 ^a	3	491.139	11.461	.000
Intercept	10506.250	1	10506.250	245.163	.000
GayaMengajar	448.028	1	448.028	10.455	.003
ME	774.694	1	774.694	18.077	.000
GayaMengajar * ME	250.694	1	250.694	5.850	.021
Error	1371.333	32	42.854		
Total	13351.000	36			
Corrected Total	2844.750	35			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23.0 diatas penarikan kesimpulan apabila: (1) jika $F = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai sig atau ($F = 0,05 \quad sig$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan peningkatan. (2) jika $F = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai sig atau ($F = 0,05 \quad sig$), maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil yang signifikan. Pada taraf sig diperoleh hasil sebesar $0,021 < 0,05$ hal ini berarti terdapat interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli.

Hipotesis yang dinyatakan bahwa: terdapat interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Berdasarkan hasil perhitungan *Test of Between-Subjects Effects* didapat bahwa taraf signifikansi sebesar 0,021, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 5% ada terdapat

interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Dengan demikian hipotesis III yang menyatakan terdapat interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli, diterima.

Bentuk grafik interaksi antara dua faktor penelitian dapat dilihat pada gambar *profile plot* berikut:



Gambar 18. Bentuk Interaksi *Profile Plots*

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa bentuk garis perubahan besarnya nilai hasil belajar passing atas adalah tidak sejajar dan bersilangan. Garis perubahan hasil belajar passing atas permainan

bolavoli antar kelompok memiliki suatu titik pertemuan atau persilangan, antara gaya mengajar (resiprokal dan individual) untuk meningkatkan hasil belajar passing atas permainan bolavoli. Ini berarti bahwa terdapat interaksi yang signifikan diantara keduanya. Gambar tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli.

Setelah teruji terdapat interaksi anatara gaya mengajar dan *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas bolavoli, maka perlu dilakukan uji lanjut menggunakan uji *Tukey*. Berikut hasil uji lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Lanjutan dari Analisis Varian (Uji *Tukey*)

No	Kelompok yang Dibandingkan	Mean Difference	dk	HSD	Keterangan
1	A1 dan A2	7,06	2,34	1,05	Signifikan
2	B1 dan B2	9,28	2,34	1,05	Signifikan
3	A1B1 dan A2B1	12,33	4,34	2,79	Signifikan
4	A1B1 dan A1B2	14,55	4,34	2,79	Signifikan
5	A1B1 dan A2B2	16,33	4,34	2,79	Signifikan
6	A2B1 dan A1B2	2,22	4,34	2,79	Non Sig
7	A2B1 dan A2B2	4	4,34	2,79	Signifikan
8	A1B2 dan A2B2	1,78	4,34	2,79	Non Sig

Berdasarkan dari hasil uji lanjutan analisis varian (uji Tukey), ternyata yang masuk dalam kategori signifikan 0,05 (jika $q_0 \geq \text{HSD}$) adalah (1) A1 vs A2 dengan hasil = $7,06 > 1,05$; (2) B1 vs B2 dengan hasil = $9,28 > 1,05$; (3) A1B1 vs A2B1 dengan hasil = $12,33 > 2,79$; (4) A1B1 vs A1B2 dengan hasil = $14,55 > 2,79$; (5) A1B1 vs A2B2 dengan hasil = $16,33 > 2,79$; (6) A2B1 vs A2B2 dengan hasil = $4 > 2,79$ dan yang termasuk dalam kategori tidak signifikan adalah (1) A2B1 vs A1B2 dengan hasil $2,22 < 2,79$ dan (2) A1B2 vs A2B2 dengan hasil = $1,78 < 2,79$.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan pengujian hipotesis menghasilkan dua kelompok kesimpulan analisis yaitu: (1) ada perbedaan pengaruh yang bermakna antara faktor-faktor utama penelitian. (2) ada interaksi yang bermakna antara faktor-faktor utama dalam bentuk interaksi dua faktor. Kelompok kesimpulan analisis tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Dan Individual Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang mendapatkan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Apabila dilihat dari

masing-masing nilai mean kelompok siswa yang mendapatkan gaya mengajar resiprokal memiliki hasil yang lebih baik dari pada kelompok siswa yang mendapatkan gaya mengajar individual. Hal ini disebabkan karena penerapan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran permainan bolavoli sangat sesuai dengan karakteristik dari materi itu sendiri dan juga karakteristik perkembangan dari siswa.

Gaya mengajar individual merupakan metode mengajar yang menawarkan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan secara individu. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran ini adalah memberikan umpan balik secara individu, dimana siswa mempunyai peran untuk melaksanakan tugas dan segala keputusan dalam pelaksanaan tugas ini diserahkan kepada siswa. Adapun peran guru adalah menjawab berbagai pertanyaan yang siswa ajukan serta menjelaskan mengenai penampilan siswa dan memberikan umpan balik ketika pembelajaran berakhir. Rusli Lutan (2000: 33) mengemukakan bahwa “gaya individual dikembangkan berdasarkan konsep belajar yang berpusat pada siswa dan kurikulum yang diluncurkan sesuai dengan kebutuhan perorangan. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tempo masing-masing”.

Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar yang menitikberatkan pada siswa, dimana siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat dalam melaksanakan tugas dari guru yang dilakukan secara bergantian. Agus S. Suryobroto (2001: 54) menyatakan bahwa

“dalam mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran ini memungkinkan (1) peningkatan interaksi social antara teman dan (2) umpan balik langsung”. Dalam pembelajaran ini guru serta peserta didik memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik (teks), model pembelajaran ini terdiri dari empat aktivitas yaitu memprediksi (prediction), meringkas (summarizing), membuat pertanyaan (questioning), dan menjelaskan (clarifying).

Pada kenyataannya, proses pendidikan jasmani disekolah selalu dihadapkan dengan individu yang memiliki kemampuan tidak sama satu sama lainnya, dalam menunjang upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang signifikan, tentunya dibutuhkan beberapa perubahan atau variasi pembelajaran. Dalam Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan gerak anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan gerakan yang dipelajari memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi.

Berdasarkan kajian diatas, tampak bahwa gaya mengajar resiprokal lebih baik dari gaya mengajar individual. Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan

dengan gaya mengajar individual terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli. Penerapan beberapa gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran sangat diperlukan baik itu bagi peserta didik maupun guru untuk memunculkan variasi lainnya, sehingga nantinya dalam pembelajaran suasana tidak monoton atau membosankan.

2. Perbedaan Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli Antara Yang Memiliki *Motor Educability* Tinggi Dan Rendah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua ternyata terdapat perbedaan penguasaan hasil belajar passing atas permainan bolavoli yang signifikan pada siswa, dimana hasil penguasaan hasil belajar keterampilan passing atas kelompok siswa yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa dengan tingkat *motor educability* rendah.

Motor educability adalah suatu istilah yang menunjukkan kapasitas seseorang mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik. Kemampuan *motor educability* merupakan kemampuan yang mendasari pembentukan gerak keterampilan yang akan dilakukan. Penguasaan suatu keterampilan gerak merupakan sebuah proses pada seseorang yang mengembangkan seperangkat respon kedalam suatu pola gerakan yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu dengan baik (Rusli Lutan, 2000: 95). Kemampuan *motor educability* merupakan

hal yang fundamental dan penting yang bertujuan untuk mempelajari suatu keterampilan gerak. Dalam mempelajari suatu keterampilan gerak tertentu diperlukan jangka waktu tertentu yang sangat dipengaruhi oleh kompleksitas gerakan yang akan dipelajari dan juga *motor educability* merupakan dasar dalam pembentukan keterampilan gerak, termasuk saat mempelajari keterampilan teknik dasar bermain bolavoli, seperti passing atas.

Kualitas potensial *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah. Makin tinggi tingkat potensial *motor educabilitynya*, berarti derajat penguasaan terhadap gerakan-gerakan baru makin mudah. Sehingga apabila seseorang memiliki tingkat *motor educability* yang tinggi maka dapat dengan mudah, cepat, menguasai keterampilan teknik passing atas dengan kualitas dan kuantitas gerakan yang baik daripada orang yang memiliki *motor educability* yang rendah. Disamping itu kemampuan *motor educability* merupakan dasar pembentukan keterampilan gerak, sehingga dalam belajar keterampilan teknik dasar bermain bolavoli akan lebih cepat dikuasai jika didukung dengan *motor educability* yang tinggi. Karakteristik dari permainan bolavoli adalah bergerak kesegala arah, melangkah, melompat sehingga diperlukan komponen-komponen fisik yang prima. Komponen ini meliputi kecepatan, kelenturan, kelincahan dan keseimbangan. *Motor educability* yang

tinggi dapat menunjang keberhasilan dalam belajar keterampilan teknik dasar bermain bolavoli, karena siswa yang memiliki *motor educability* tinggi akan lebih bisa mengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan sehingga lebih mudah dan cepat menguasai suatu gerakan ketrampilan teknik dasar bermain bolavoli dengan kuantitas dan kualitas gerakan yang baik dibandingkan siswa yang memiliki *motor educability* rendah.

Tingkat *motor educability* yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya tidaklah sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, dan ini tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli. Bagi siswa yang memiliki tingkat *motor educability* yang tinggi akan mudah dan cepat dalam melakukan latihan pembelajaran sehingga akan mudah melakukan tes keterampilan hasil belajar passing atas permainan bolavoli, sehingga dalam melakukan tes keterampilan bolavoli akan mencapai hasil maksimal. Sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat *motor educability rendah* akan mengalami kesulitan dalam melakukan tes keterampilan passing atas. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat *motor educability* tinggi lebih baik pengaruh hasilnya jika dibandingkan dengan tingkat *motor educability* rendah.

3. Pengaruh Interaksi Antara Gaya Mengajar Dan Tingkat *Motor Educability* Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli

Dari hasil analisis data tentang interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli. Pada kelompok siswa yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi, hasil belajar passing atas permainan bolavoli kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar individual. Sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki tingkat *motor educability* rendah, bila dilihat dari hasil belajar passing atas permainan bolavoli, kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar individual lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar resiprokal.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan unit materi pembelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses belajar untuk mencapai tujuan (Rusli Lutan, 2000: 398). Dari uraian diatas, yang dimaksud metode adalah suatu cara yang spesifik untuk menyuguhkan tugas-tugas belajar secara

sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah sebuah system penyampaian materi yang terorganisir, terpadu dan mempunyai tujuan yang dapat diukur yang diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung pada suatu lingkungan belajar dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Menurut Abdul Majid (2008: 111), pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Didalam aktivitas pembelajaran ada dua hal yang penting yaitu: pengajar (guru) dan siswa. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Agar pembelajaran bermakna, maka pengajar harus menyadari benar keterkaitan antara tujuan, pengalaman belajar, metode dan bahkan cara mengukur perubahan atau kemajuan yang dicapai oleh siswa (Rusli Lutan, 2000: 383). Salah satu peranan guru adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik dari siswa. Karakteristik dari siswa adalah setiap siswa memiliki *motor educability* yang berbeda-beda. Tingkat *motor educability* ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli. Hal ini membawa implikasi terhadap penentuan suatu gaya pembelajaran yang sesuai dengan

tingkat *motor educability* siswa. Dengan penerapan gaya mengajar yang berbeda kepada siswa yang memiliki tingkat *motor educability*, akan membawa hasil belajar yang berbeda pula terhadap penguasaan keterampilan passing atas permainan bolavoli.

Bolavoli adalah salah satu cabang olahraga yang mempunyai tingkat kompleksitas gerakannya sederhana, sehingga dalam mempelajari keterampilan passing atas lebih baik diterapkan gaya mengajar resiprokal jika siswa yang diajar memiliki *motor educability* tinggi, karena dengan siswa yang memiliki *motor educability* yang tinggi akan lebih cepat bisa menguasai keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli secara cermat dengan gerakan yang berkualitas dan juga waktu yang tidak terlalu lama, dibandingkan dengan siswa yang memiliki *motor educability* rendah.

Sedangkan siswa yang memiliki *motor educability* rendah lebih cocok diberikan dengan gaya mengajar individual dalam mempelajari keterampilan passing atas permainan bolavoli, hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki *motor educability* rendah tentu akan lebih sulit dan lambat dalam mempelajari keterampilan passing atas permainan bolavoli, sehingga untuk mengatasinya dengan pemberian gaya mengajar individual. Hal ini dilakukan agar siswa yang memiliki *motor educability* rendah dapat mengikuti pembelajaran secara efektif karena materi disajikan secara perbagian sehingga mudah dipahami dan dimengerti siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tidaklah sempurna hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat latihan atau penerapan perlakuan, semua kelompok tidak dikumpulkan atau dikarantina sehingga tidak ada kontrol apa saja atau aktivitas apa saja yang dilakukan siswa di luar latihan, melainkan tinggal di rumah masing-masing. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian.
2. Tidak bisa mengontrol secara penuh mengenai gizi sampel. Sampel memiliki latar belakang materi yang berbeda-beda. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian.
3. Kondisi lapangan akan licin dan basah jika ada hujan yang turun di waktu sebelum pembelajaran maupun disaat pembelajaran, secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dan individual terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY Tahun Ajaran 2017/2018, secara keseluruhan gaya mengajar resiprokal lebih baik dari gaya mengajar individual.
2. Ada perbedaan penguasaan hasil belajar passing atas permainan bolavoli yang signifikan antara kelompok yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan kelompok yang memiliki tingkat *motor educability* rendah, peserta didik kelas kelas 7 SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY Tahun Ajaran 2017/2018, pada kelompok siswa yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki tingkat *motor educability* rendah.
3. Ada pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas permainan bolavoli peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 3 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Pada kelompok siswa yang memiliki tingkat

motor educability tinggi, hasil belajar passing atas permainan bolavoli kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar individual. Sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki tingkat *motor educability* rendah, hasil belajar passing atas permainan bolavoli, kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar individual lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti gaya mengajar resiprokal.

B. Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari temuan penelitian. Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, memberikan implikasi bahwa dalam merancang suatu program pembelajaran, khususnya dalam menentukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar passing atas permainan bolavoli, seorang guru/pengajar atau pelatih sangat penting mempertimbangkan metode-metode pembelajaran yang cocok dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai apabila metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dari siswa dan juga karakteristik dari materi yang akan diajarkan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dengan gaya mengajar resiprokal memperoleh hasil yang baik dalam belajar keterampilan passing atas permainan bolavoli. Hasil ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, oleh karena itu para guru/pengajar dan juga pelatih apabila ingin menghendaki hasil belajar

yang optimal dalam mengajar materi passing atas permainan bolavoli menggunakan gaya mengajar resiprokal.

Dalam suatu proses pencapaian pembelajaran keterampilan hasil belajar passing atas permainan bolavoli yang optimal, perlu diperhatikan dan menjadi dasar untuk menentukan gaya mengajar atau metode pembelajaran yang digunakan adalah faktor tinggi rendahnya tingkat *motor educability*. Keberhasilan dalam penguasaan keterampilan passing atas permainan bolavoli juga secara langsung dipengaruhi oleh faktor internal tersebut. Dengan kemampuan *motor educability* yang tinggi siswa akan lebih mudah, cepat menguasai keterampilan passing atas permainan bolavoli.

Dengan penjelasan diatas maka perbedaan siswa dalam hal tingkat *motor educability* akan membawa implikasi bagi guru/pengajar dan pelatih dalam memilih dan juga menggunakan gaya mengajar atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran keterampilan passing atas permainan bolavoli untuk pencapaian hasil belajar yang optimal.

C. Saran

Terkait dengan hasil simpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru/pengajar pendidikan jasmani ataupun pelatih, dalam memilih dan menggunakan gaya mengajar sebaiknya memperhatikan karakteristik peserta didik.

2. Kepada para guru/pengajar pendidikan jasmani, dalam mengajar keterampilan passing atas permainan bolavoli dapat menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual, yang disesuaikan dengan tingkat *motor educability*. Individu yang memiliki *motor educability* tinggi lebih baik dan efektif belajar menggunakan gaya mengajar resiprokal sedangkan individu yang memiliki *motor educability* rendah lebih baik dan efektif belajar menggunakan gaya mengajar individual.
3. Kepada induk organisasi bolavoli (PBVSI) disarankan untuk memberikan masukan yang positif dengan mempertimbangkan hasil temuan yang ada, terutama berkenaan dengan upaya pembibitan atlet bolavoli.
4. Kepada para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat mengadakan penelitian ulang dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S Suryobroto. (2001). *Diklat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Amung Ma'mun dan Subroto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli*. Direktorat Jendral Olahraga.
- Arikunto. (2008: 3). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Peneliti; Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain. (2001), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Beutelstahl, Dieter. (2005). *Belajar Bermain Bola Volly*. Bandung: CV. Pioner Jaya.
- Carter, Courtney. (2001). *Volley Ball: High Performance Sport Conditioning*. USA: Human Kinetics.
- Cholik Mutohir, Toho. (2012). *Permainan Bolavoli Konsep, Tehnik, Strategi dan Modifikasi*. Jakarta: Graha Pustaka Media Utama.
- Dahar, Ratna Wills. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2003). *Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PGSM.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Didaktika, Wahana. (2016). *Mengembangkan Potensi Dan Keterampilan Olahraga Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Ditinjau Dari Bakat Berolahraga*. Jurnal Online Vol 14 No 3.
- Dimyati dan Mudjiyono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Eka Izzati, Rita, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, Amri. (2012). *Hubungan Antara Kinerja Teknik Passing Bawah, Kesalahan Teknik Passing Bawah dengan Ketepatan Passing Bawah Atlet Bolavoli Junior Baja 78 Bantul*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hartoyo. (2010). *“Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolavoli Siswa Putra Kelas VIII di SMP N 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang”*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Herry, Koesyanto. (2003). *Belajar Bermain Bolavoli*. Semarang: FIK Unes.
- Hidayat, Kholiq. (2011). *Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan keterampilan Passing Bawah permainan Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011*. Skripsi, tidak diterbitkan, Iniversitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jariono, Gatot. (2011). *Motor Educability*. Diakses dari <http://kapasitasmaksimalaerobik.blogspot.com/2011/10/motoreducabilit> pada tanggal 11 November 2017.
- Jerusalem, Mohammad Afif. (2007). *Perbedaan pengaruh gaya mengajar individual dan gaya mengajar resiprokal terhadap kemampuan passing atas bolavoli pada siswa putri kelas I MAN YOGYAKARTA III*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kamadi, La. (2011). Pengaruh Metode Keseluruhan dan Metode Bagian terhadap Penguasaan Ketrampilan Dasar Bolavoli Siswa SLTP dengan Tingkat *Motor Educability* Tinggi dan Rendah. *Jurnal Online Vol 2 No 1*.
- Karakare, Ajay. (2012). *A Comparative Study on Motor Educability of Tribal and Non*.
- Koesyanto, Herry. (2003). *Bermain Bola Voli*. Semarang: FIK UNNES.
- Linson, Tom. (2005). *How To Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom Second Edition*. New Jersey: Person Education.
- Lutan, Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III
- Lutan, Rusli, dan Suherman Adang (2000). *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

- L. Viera, Barbara dan Bonne Jill Fergusson. (2004). *Bola Boli Tingkat Pemula*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Machfud, Irsyada. (2002). *Bolavoli*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga.
- Makmun, Khairani. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munasifah. (2008). *Bermain Bolavoli*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2001). *Petunjuk Praktikum Tes dan Pengukuran*. Yogyakarta: FIK UNY
- Nurhasan. (2013). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*, Bandung: STKIP
- Nuril, Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Pannen, Paulina, dkk. (2000). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- PBVSJ. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PBVSJ
- Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia. (2008). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PBSI.
- Samsudin. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.
- Semarayasa, I Ketut. (2010). *Pengaruh metode Pembelajaran dan Tingkat Motor Educability Terhadap Penguasaan Keterampilan teknik Dasar Bermain Sepak Takraw*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Asdi Mahasatya.

- Sudjana. (2005). *Metode Statika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo Offset.
- Sugandi, Achmad, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhadi. (2004). *Pengaruh Pembelajaran Bolavoli*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suharno. (1979). *Dasar-dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: FIK.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukintaka. (2004: 55). *Tujuan Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdikbud.
- Sumiyati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprihatin, Saputro. (2002). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutarto. (2009). *Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Dan Motor Educability Terhadap Ketepatan sepak Mula Pada Permainan Sepak Takraw*. Tesis Magister, tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Bumi Timur Jaya.
- Winbiyanto, Gleggo Cahyo. (2016). *Pengaruh Metode Part And Whole Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Pada Ekstrakurikuler Bolavoli Di Smp N 4 Pacitan*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amri Fagriyanko
 NIM : 14601241036
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	4/6 2017	Proposal penelitian	Agar
2	16/6 2017	Revisi proposal	Agar
3	30/6 2017	Bab I Bab II Bab III	Agar
4	20/10 2017	Revisi Bab I, II, III	Agar
5	17/11 2017	Instumen penel. ter.	Agar
6	8/2 2018	Validasi instumen	Agar
7	8/2 2018	Penan. instumen	Agar
8	8/2 2018	Penyimpulan	Agar
9	3/2 2018	Resimpulan data.	Agar
10	5/2 2018	Regresi data.	Agar
11	7/2 2018	Bab IV	Agar
12	9/2 2018	Bab IV	Agar
13	10/2 2018	Revisi bab IV	Agar
14	10/2 2018	Revisi bab V	Agar

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur M. Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amri Fajriyanto
 NIM : 14601241036
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
+	4/6 2017	Proposal penelitian	Amri
15	10/7 2018	Abstrak	A
16	15/7 2018	kebersihan Campuran	A
17	15/7 2018	Pembahasan ujian	A

Ketua Jurusan PSKR,

Dr. Gunawan M.Pd.
 NIP. 196109262006041001



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alorhalu B. Sukoharjo, Sle. Yogyakarta 55281 Telp (0274) 513092, 500163 fax: 242, 299, 291, 581

No. : 01/UN/51/6197/2017 1 Desember 2017
 Jenis : ...
 Objek : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta,
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Dibacutitikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa.

Nama : Amri Fariyanto
NIM : 14601241036
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Han A. Rachman
NIDN : 196801171992031001
 Penelitian akan dilaksanakan pada:

Waktu : 11 Desember 2017 sd 1 Maret 2018
Lokasi : SMPN 3 Sewon, Jln. Bantul Pendowonopo Sewon Bantul
Subjek Masalah : SMPN 3 Sewon, Jln. Parangtritis, Umbul Harjo Sewon Bantul
 Pengaruh Gaya Mengajar dan Kemampuan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Atas Permainan Bola Voli Peserta Didik kelas 7 di SMP Negeri 3 Sewon, Kecamatan Bantul kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Dikirimkan sesuai dengan agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan ctn yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Hwan S. Sahennan, M.Ed.
07 198812 1 001

Pembuatan :
 1. Kepala SMP Negeri
 2. Kepala PJKR,
 3. Pembimbing IAS,
 4. Mahasiswa dsb.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 November 2017

Kepada Yth :

Bupati Bantul
Up. Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Bantul

Di

BANTUL

Nomor : 074/9601/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 107.4/UN.34.15/PP/2017
Tanggal : 4 Desember 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: "PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN MOTOR EDUCABILITY TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING ATAS PERMAINAN BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP NEGERI 3 SEWON KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL, DIY TAHUN AJARAN 2017/2018" kepada:

Nama : AMRI FAJRIZANTO
NIM : 14601241035
No. HP/Identitas : 087705176732 / 3301150106960005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan
Olahraga
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : -SMP Negeri 3 Sewon dan
-SMP Negeri 1 Sewon, Kabupaten Bantul, DIY
Waktu Penelitian : 11 Desember 2017 s.d. 3 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 5 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth..

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Walter Morginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. 367799
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor: 070/Reg/3575/S1/2017

Menunjuk Surat : **Dari** : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor: 074/980/Kesbangpol/2017

Mengingat : **Tanggal** : 21 November 2017 **Paralel** : Rekomendasi Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Ditalkin kepada

Nama : AMRI FAIRTYANTO

P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmaleng, Sleman, DIY

NIP/NIM/No. KTP : 3301150106964005

Nomor Telp./HP : 087705176762

Tema/Judul Kegiatan : PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN MOTOR EDUCABILITY TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING ATAS PERMATAN BOLA VOLI PESERTA CIDIK KELAS 7 DI SMP NEGERI 3 SEWON, KABUPATEN BANTUL, DIY TAHUN AJARAN 2017/2018

Lokasi Waktu : SMP N 3 SEWON, SMP N 1 SEWON
05 Desember 2017 s/d 03 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk pelaksanaannya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintahan.


Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 05 Desember 2017

A.n. Kepala
Kepala Bidang Pengendalian
Pelayanan dan Pengembangan u.t
Kasubbid Penelitian dan
Pengembangan
BAPPEDA
BANTUL
PENYUSUNAN, SP.MP
074/980/2017

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
 2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
 4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Sewon Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
 5. Ka. SMP Negeri 3 Sewon
 6. Ka. SMP Negeri 1 Sewon
 7. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
- Yang Bersangkutan (Permohon)

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR PEMUDA DAN CLAHRAGA
SMP 1 SEWON
Alamat: Jl. Perangtritis Km.7 Sewon Yogyakarta Telp. 0174383733 Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN
Nomor : 033/018/005/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama	: SARJIYEM, M.Pd., M.A
NIP	: 19621109 198412 2 003
Pangkat/ Gol. Ruang	: Guru Madya/ IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP 1 Sewon, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama	: AMRI FAJRIYANTO
NIM	: 14691241036
Pekerjaan	: Mahasiswa S-1, UNY, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Sewon, Bantul pada tanggal 6 Desember 2017 sampai dengan 3 Februari 2018. Tema/Judul : PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN *MOTOR EDUCABILITY* TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING ATAS PERMAINAN BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Januari 2018
Kepala Sekolah,

SARJIYEM, M.Pd., MA
NIP. 19621109 198412 2 003



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

KABUPATEN BANTUL

SMP 3 SEWON

Jalan Bantul km 6,7 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp 6466008

E-mail : smp3sewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/ 027 / 1 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SARIMIN, M Pd
NIP : 19600803 199512 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 3 Sewon

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AMRI FAJRIYANTO
NIM : 14601241036
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Sewon dengan judul penelitian "PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN *MOTOR EDUCABILITY* TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING ATAS PERMAINAN BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP NEGERI 3 SEWON KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL, DIY TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Waktu penelitian : 6 Desember 2017 sampai dengan 3 Februari 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Siswandaru, S.Pd
NIP : -

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Amri Fajriyanto
NIM : 14601241036
Program Studi : PJKR
Judul TAS : Pengaruh Gaya Mengajar dan *Motor Educability* terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bola Voli Peserta Didik Kelas 7 di SMP

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒ Layak digunakan untuk peneliti
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11 Desember 2017
Validator

Siswandaru, S.Pd
NIP. -

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Surato, S.Pd

NIP : -

meryatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Amri Fajriyanto

NIM : 14601241036

Program Studi: PJKR

Judul TAS : Pengaruh Gaya Mengajar dan *Mater Educability* terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bola Voli Peserta Didik Kelas 7 di SMP

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk peneliti

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11 Desember 2017

Validator,



Agus Surato, S.Pd

NIP. -

Catatan:

<input type="checkbox"/>

Ber: tanda ✓

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lingga Jalu Bramoro, M.Pd

NIP : -

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Amri Fajriyanto

NIM : 14601241036

Program Studi : PIKR

Judul TAS : Pengaruh Gaya Mengajar dan *Motor Educability* terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bola Voli Peserta Didik Kelas 7 di SMP

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk peneliti

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11 Desember 2017

Validator,



Lingga Jalu Bramoro, M.Pd

NIP. -

Catatan:

<input type="checkbox"/>

Beri tanda ✓

Lampiran 5. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

SMP : SMP NEGERI 3 SEWON

Kelas : VII

Mata Pelajaran : PENJASORKES

Kompetensi Inti :

1. Menghargaidanmenghayatiajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, danmembuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan:</p> <p>a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>b. Selalu</p>	BOLA VOLI	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan setelah pelajaran Membaca informasi tentang gerak fundamental permainan bola voli (servis, passing, smesh, dan membendung), dan Mencari informasi tentang gerak fundamental permainan bola voli (servis, passing, smesh, dan membendung) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau Mengamati pertandingan sepak bola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak fundamental permainan sepak bola (menendang, menghentikan, dan menggiring) dan membuat catatan hasil 	<p>Unjuk kerja:</p> <p>Untuk mengukur keterampilan gerak aspek psikomotor</p> <p>Observasi:</p> <p>Untuk mengukur keterampilan gerak dan perilaku selama aktifitas</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Bola voli Lapangan bola voli Net/jaring Peluit Sumber: Buku Penjasorkes SMP Kelas VII TV Video

<p>berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.</p> <p>c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.</p> <p>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.</p> <p>2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana</p>		<p>pengamatan.</p> <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan tentang gerak fundamental bola voli, misalnya : bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan tangan dirobah saat melakukan passing? Apakah posisi togok mempengaruhi peregerakan bola saat melakukan passing atau servis? • Mempertanyakan tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola. <p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan servis dengan berbagai cara dengan menunjukkan nilai disiplin 	<p>Portofolio:</p> <p>Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip permainan serta keterampilan gerak</p> <p>Tes:</p> <p>Prinsip dan konsep keterampilan gerak</p>		
--	--	---	---	--	--

<p>pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.</p> <p>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan passing dengan berbagai cara secara individu, berpasangan , atau berkelompok dengan menunjukkan nilai disiplin, tolerensi dan kerjasama • Melakukan smesh dengan berbagai cara secara individual dan berpasangan dengan menunjukkan nilai disiplin dan kerjasama • Membendung bola yang dilbungkan oleh teman dengan menunjukkan nilai kerjasama • Mendiskusikan setiap gerak fundamental permainan bola voli (servis, passing, smesh, dan membendung) dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bole voli 			
--	--	--	--	--

<p>fisik.</p> <p>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.</p> <p>2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.</p> <p>3.1 Memahami konsep</p>		<p>(servis, passing, smesh, dan membendung) dengan benar dan membuat kesimpulannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan- kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bola voli (servis, passing, smesh, dan membendung) dengan benar dan membuat kesimpulannya. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan gerak fundamental permainan bola voli (servis, passing, smesh, dan membendung) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri • Mencari hubungan antara titik perkenaan bola dengan tangan dan 			
--	--	--	--	--	--

<p>keterampilan gerak fundamental permainan bola besar.</p> <p>4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.</p>		<p>jalannya bola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari hubungan antara jenis passing dengan sasaran yang hendak di capai • Mencari hubungan antara permainan sepak bola dengan kesehatan dan kebugaran tubuh <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan bola voli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan gerak fundamental permainan bola voli (servis, passing, smesh, dan membendung) serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. 			
---	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan • Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang keterampilan gerak permainan sepak bola secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama 			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 6. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Sewon
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas : VII
Materi Pokok : Keterampilan Gerak Permainan Bola Voli
Alokasi Waktu : 8 Kali Pertemuan (24 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayat ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar.	3.1.1. Mengidentifikasi berbagai keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 3.1.2. Menjelaskan berbagai keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 3.1.3. Menjelaskan cara melakukan

<p>4.1. Mempraktikkan teknik dasar per-mainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.</p>	<p>berbagai keterampilan gerak passing atas permainan bola voli.</p> <p>4.1.1. Melakukan berbagai keterampilan gerak passing atas permainan bola voli.</p> <p>4.1.2. Menggunakan berbagai keterampilan gerak passing atas permainan bola voli dalam bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi.</p>
---	---

D. Materi Pembelajaran

1. Gerak dasar passing atas secara perseorangan di tempat.
2. Gerak dasar passing atas secara perseorangan sambil bergerak.
3. Gerak dasar passing atas secara berpasangan di tempat.
4. Gerak dasar passing atas secara berpasangan sambil bergerak.
5. Gerak dasar passing atas secara berkelompok dengan melewati net (bola dimainkan dengan ditangkap).
6. Gerak dasar passing atas secara berkelompok dengan melewati net (bola dimainkan dengan sentuhan ganda).
7. Gerak dasar passing atas secara berkelompok dengan melewati net (bola dimainkan dengan beranting).
8. Gerak dasar passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil.

• Materi lebih lengkap dapat dilihat pada :

- Muhajir. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/MTs Kelas VII, Edisi revisi, hal 24-39; Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.
- Muhajir. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/MTs Kelas VII, Edisi revisi, hal 27-45; Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode saintifik (5 M)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :
 - a. Gambar keterampilan gerak passing atas dan permainan bola voli.
 - b. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak passing atas permainan bola voli.

2. Alat Pembelajaran :
 - a. Bola voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari karet, dll).
 - b. Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).
 - c. Net permainan bola voli atau seutas tali.
 - d. Peluit dan Stopwatch.
 - e. Panduan Pembelajaran Siswa (Judul: Panduan Pembelajaran Siswa oleh MGMP PJOK SMP/M.Ts).

3. Sumber Belajar :
 - a. Muhajir. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII, Edisi revisi, hal 24-39; Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.
 - b. Muhajir. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII, Edisi revisi, hal 27-45; Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara), guru mempertanyakan tujuan dan manfaat melakukan pemanasan sebelum melakukan 	20 menit

	<p>aktivitas fisik yaitu: untuk mempersiapkan tubuh menerima beban yang lebih berat, untuk mengurangi resiko cedera dalam melakukan aktivitas fisik, dan untuk menciptakan ruang gerak persendian lebih luas.</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). Guru mempertanyakan “Siapa permainan bola voli idola kalian?”, Apa jenis keterampilan gerak permainan bola voli?, dan pertanyaan lainnya yang relevan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1, yaitu : keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 	85 menit

	<p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli kaki tidak mengeper. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli badan tidak dibungkukkan. 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli sikut dibengkokkan(tidak diluruskan). 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bila bola selalu diusahakan berada ditengah badan saat melakukan passing atas. <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara perseorangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya. 2) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara perseorangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya. 3) Peserta didik mempraktikkan 	
--	--	--

	<p>keterampilan gerak passing atas secara berpasangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>4) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara berpasangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>5) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas dengan melewati net (bola dimainkan dengan ditangkap) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>6) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas dengan melewati net (bola dimainkan dengan sentuhan ganda) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas,</p>	
--	--	--

	<p>tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>7) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas dengan melewati net (bola dimainkan dengan beranting) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan 1) Peserta didik menerapkan keterampilan gerak passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis pukulan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan posisi lengan diayunkan sampai sejajar dengan bahu, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan posisi lengan diayunkan di bawah dada. 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan</p>	
--	--	--

	peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. 	15 menit

2. Pertemuan Kedua (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis 	20 menit

	<p>aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara).</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 2, yaitu: keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 3 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 6 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 9 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau 	85 menit

	<p>contoh dari guru.</p> <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lutut tidak ditekuk. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli badan tidak dibungkukkan. 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli jari-jari tangan tidak digenggam dengan erat. 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lengan dibengkokkan (tidak lurus). <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 3 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya. 2) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 6 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik 	
--	---	--

	<p>untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>3) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 9 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan 1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi keterampilan gerak passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal.</p> <p>2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras)</p>	
--	--	--

	langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. 	

3. Pertemuan Ketiga (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis 	20 menit

	<p>aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 3, yaitu: variasi dan kombinasi keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati variasi dan kombinasi passing atas secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 2) Peserta didik mengamati variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. b. Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan 	85 menit

	<p>pertanyaan berkaitan dengan variasi dan kombinasi passing atas secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas.</p> <p>2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan variasi dan kombinasi passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil.</p> <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <p>1) Peserta didik mempraktikkan variasi dan kombinasi passing atas mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>2) Peserta didik mempraktikkan variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan</p> <p>1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas</p>	
--	--	--

	<p>dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal.</p> <p>2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. 	

4. Pertemuan Keempat (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara). 4. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 2, yaitu: keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 3 meter melalui pengamatan buku 	85 menit

	<p>teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 6 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 3) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 9 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lutut tidak ditekuk. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli badan tidak dibungkukkan. 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli jari-jari tangan tidak digenggam dengan erat. 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lengan dibengkokkan (tidak lurus). <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 3 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, 	
--	--	--

	<p>tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>2) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 6 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>3) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 9 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan 1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi keterampilan gerak passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta</p>	
--	--	--

	<p>didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal.</p> <p>2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. 	

5. Pertemuan Kelima (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara), guru mempertanyakan tujuan dan manfaat melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik yaitu: untuk mempersiapkan tubuh menerima beban yang lebih berat, untuk mengurangi resiko cedera dalam melakukan aktivitas fisik, dan untuk menciptakan ruang gerak persendian lebih luas. 4. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). 5. Guru mempertanyakan “Siapa permainan bola voli idola kalian?”, Apa jenis keterampilan gerak permainan bola voli?, dan pertanyaan lainnya yang relevan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1, yaitu : keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 7. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar 	20 menit

	Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian).	
Inti	<p>1. Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain:</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 2) Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 3) Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli kaki tidak mengeper. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli badan tidak dibungkukkan. 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli sikut dibengkokkan(tidak diluruskan). 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bila bola selalu diusahakan berada ditengah badan saat melakukan passing atas. <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara 	85 menit

	<p>perseorangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>2) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara perseorangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>3) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara berpasangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>4) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas secara berpasangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama</p>	
--	---	--

	<p>praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>5) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas dengan melewati net (bola dimainkan dengan ditangkap) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>6) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas dengan melewati net (bola dimainkan dengan sentuhan ganda) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>7) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing atas dengan melewati net (bola dimainkan dengan beranting) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing atas)</p>	
--	--	--

	<p>dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menerapkan keterampilan gerak passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis pukulan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan posisi lengan diayunkan sampai sejajar dengan bahu, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan posisi lengan diayunkan di bawah dada. 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. 	15 menit

	<p>Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio.</p> <p>5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.</p>	
--	---	--

6. Pertemuan Keenam (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara). 4. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 2, yaitu: keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode 	85 menit

	<p>penugasan antara lain:</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 3 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 2) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 6 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 3) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 9 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lutut tidak ditekuk. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli badan tidak dibungkukkan. 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli jari-jari tangan tidak digenggam dengan erat. 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lengan dibengkokkan (tidak lurus). <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 3 meter secara 	
--	--	--

	<p>berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>2) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 6 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>3) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 9 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan 1) Peserta didik menerapkan variasi dan</p>	
--	---	--

	<p>kombinasi keterampilan gerak passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal.</p> <p>2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta 	

	didik dan menyampaikan salam.	
--	-------------------------------	--

7. Pertemuan Ketujuh (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara). 4. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net). 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 3, yaitu: variasi dan kombinasi keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain: 	85 menit

	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati variasi dan kombinasi passing atas secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 2) Peserta didik mengamati variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan variasi dan kombinasi passing atas secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan variasi dan kombinasi passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil. <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempraktikkan variasi dan kombinasi passing atas mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya. 2) Peserta didik mempraktikkan variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil mencari 	
--	--	--

	<p>jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan 1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi passing atas dan passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal. 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. 2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik. 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. 	
---------	---	--

8. Pertemuan Kedelapan (3 JP)

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi. 2. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga. 3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara). 4. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk 	20 menit

	<p>pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net).</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 2, yaitu: keterampilan gerak passing atas permainan bola voli. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian). 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan model resiprokal dan metode penugasan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 3 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 2) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 6 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. 3) Peserta didik mengamati keterampilan gerak dasar passing atas secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 9 meter melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. b. Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lutut tidak ditekuk. 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya 	85 menit

	<p>bola jika melakukan passing atas bola voli badan tidak dibungkukkan.</p> <p>3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli jari-jari tangan tidak digenggam dengan erat.</p> <p>4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing atas bola voli lengan dibengkokkan (tidak lurus).</p> <p>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</p> <p>1) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 3 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>2) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 6 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>3) Peserta didik mempraktikkan passing atas dengan jarak 9 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti</p>	
--	---	--

	<p>penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</p> <p>d. Menalar / Mengasosiasi Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing atas) dengan pantulan bola.</p> <p>e. Mengomunikasikan 1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi keterampilan gerak passing atas dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal. 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.</p>	
Penutup	<p>1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.</p> <p>2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan</p>	

	<p>kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing atas dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio. 5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. 	
--	---	--

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok Resiprokal

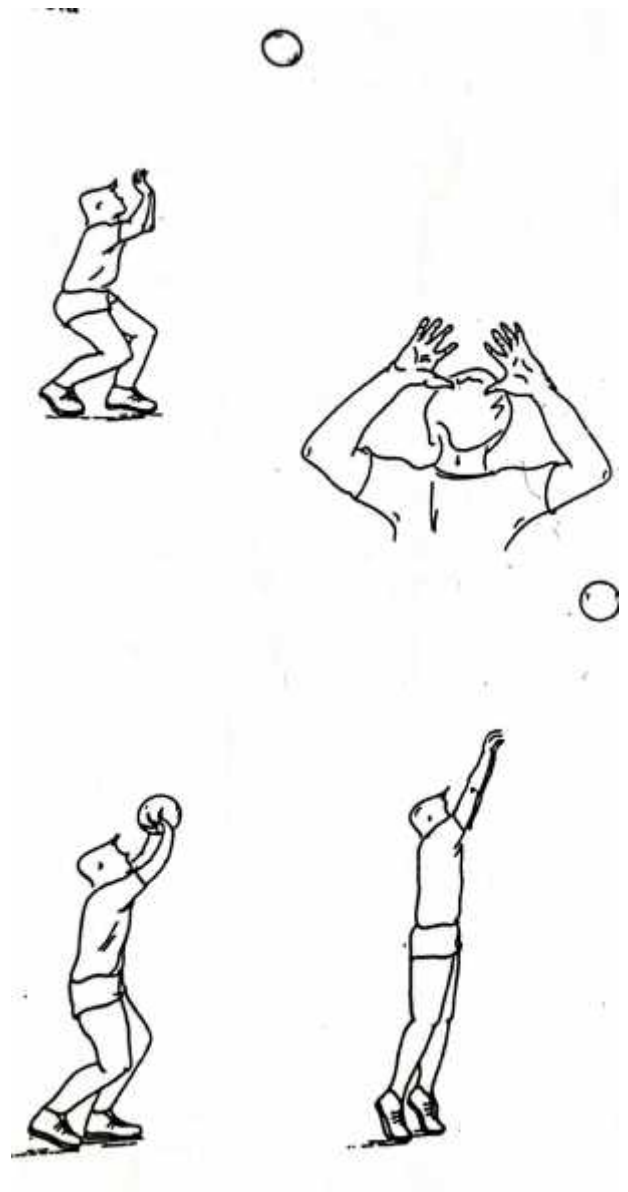
KELOMPOK RESIPROKAL

1,2

Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini...!!!

1. Pemain berdiri dengan satu kaki berada didepan kaki yang lain.
2. Lutut ditekuk badan agak condong sedikit kedepan dengan tangan siap berada didepan dada. (pada saat akan melakukan passing, maka segeralah menempatkan diri dibawah bola, dan tangan diangkat didepan dahi).
3. Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk suatu setengah bulatan (lihatlah gambar), jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.
4. Setelah bola berhasil di pass maka lengan harus lurus sebagai suatu gerakan lanjutan di ikuti dengan badan dan langkah kaki kedepan agar koordinasi terjaga dengan baik. Pandangan mata kearah jalannya bola.

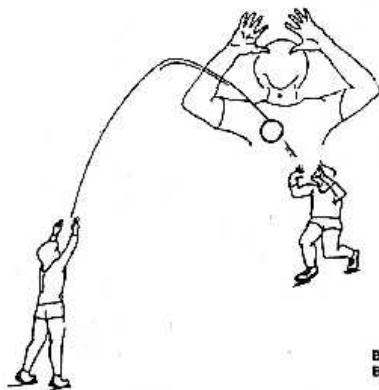


Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

TUGAS LATIHAN

1. Lakukanlah pemanasan sesuai kebutuhan latihan inti.
 - Lari keliling lapangan 3 x
 - Senam statis dan dinamis
 - Siapkan jari-jari tangan anda dengan cara lenturkanlah jari-jari dengan ditarik keatas belakang dan kebawah belakang dengan hitungan 2x8. Dan seterusnya.
2. Secara bergantian lakukanlah sikap perkenaan bola dengan benar. (pengamat harus memberikan koreksi kepada temannya/pasangannya). Lakukanlah berulang-ulang sampai benar. Jika belum paham tanyakan kepada pelatih/guru.
3. Secara bergantian lakukanlah sikap perkenaan bola dengan benar ditambah dengan adanya perkenaan pada bola oleh pasangannya. Caranya, siswa melakukan teknik pass atas dan siswa yang satu mendorong bola agar terjadi kontraksi otot pada lengan tangan.
4. Lakukanlah pass atas dengan benar tetapi anda memantulkan bola ditanah saja. Caranya buka ke dua kaki dan lutut ditekuk kira-kira 110' kemudian bungkukan badan anda julurkan kedua lengan anda dan sikap tangan sama persis dengan teknik pass atas kemudian lakukan pass atas dengan memantulkan bola ke tanah.
 - latihan ini bertujuan untuk lebih merasakan perkenaan bola dengan jari-jari tangan.
 - Lakukan secara bergantian dan berulang-ulang.
5. Lakukan lempar tangkap bola dengan pasangannya dengan menggunakan teknik sikap pass atas yang benar. Lakukanlah secara berulang-ulang dengan jarak 4 meter dahulu kemudian dengan jarak 7 meter.



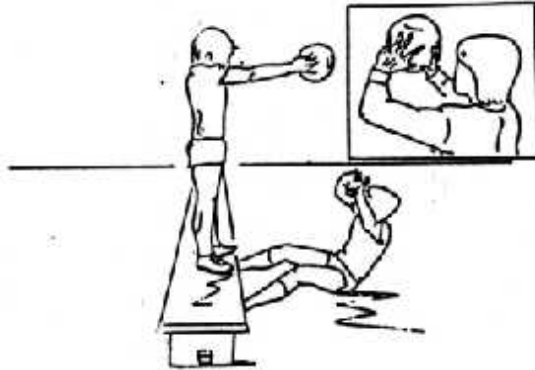
Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas. Bola harus saban kali melambung tinggi!

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

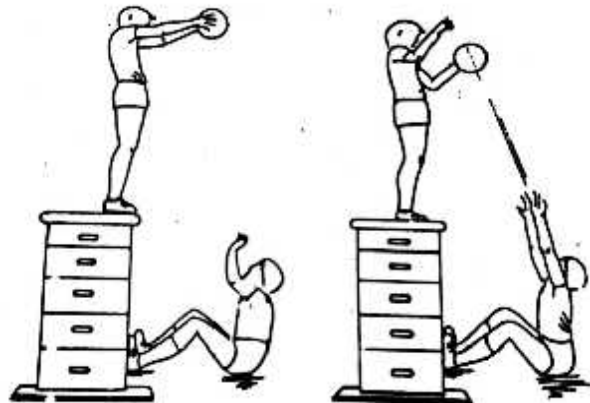
6. Belajar melakukan passing atas untuk membetulkan letak tangan dan jari-jari, serta membetulkan cara menjulurkan lengan. Lakukanlah seperti gambar dibawah ini.

Belajar melakukan passing atas/
Membetulkan letak tangan dan jari-jari



Posisi tangan di depan muka, seperti anak yang berbaring dalam gambar. Bola dilembungkan kembali pada kawan yang mengoperkan dari atas bangku.

Belajar melakukan passing atas/
Membetulkan cara menjulurkan lengan



Lambungkan bola kembali pada kawan yang mengoperkan. Lengan harus diulurkan sampai lurus ke atas!

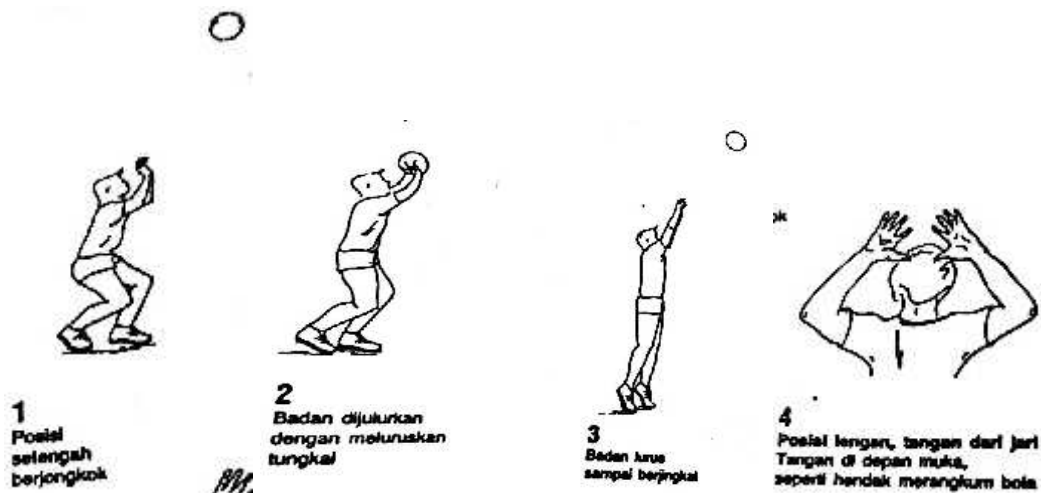
Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

KELOMPOK RESIPROKAL

3

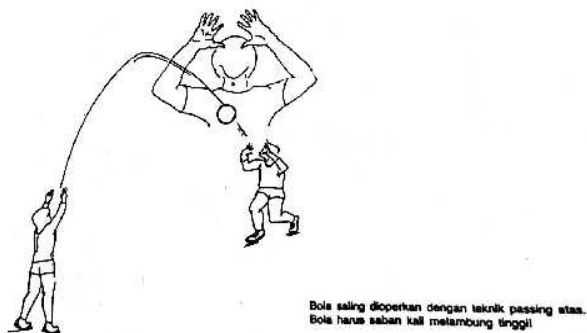
Materi : Latihan Perkenaan Bola pada pass atas



Catatan : Pahami konsep melakukan pass atas dengan baik dan benar dahulu, setelah itu lakukanlah tugas latihan yang telah ditentukan.

TUGAS LATIHAN

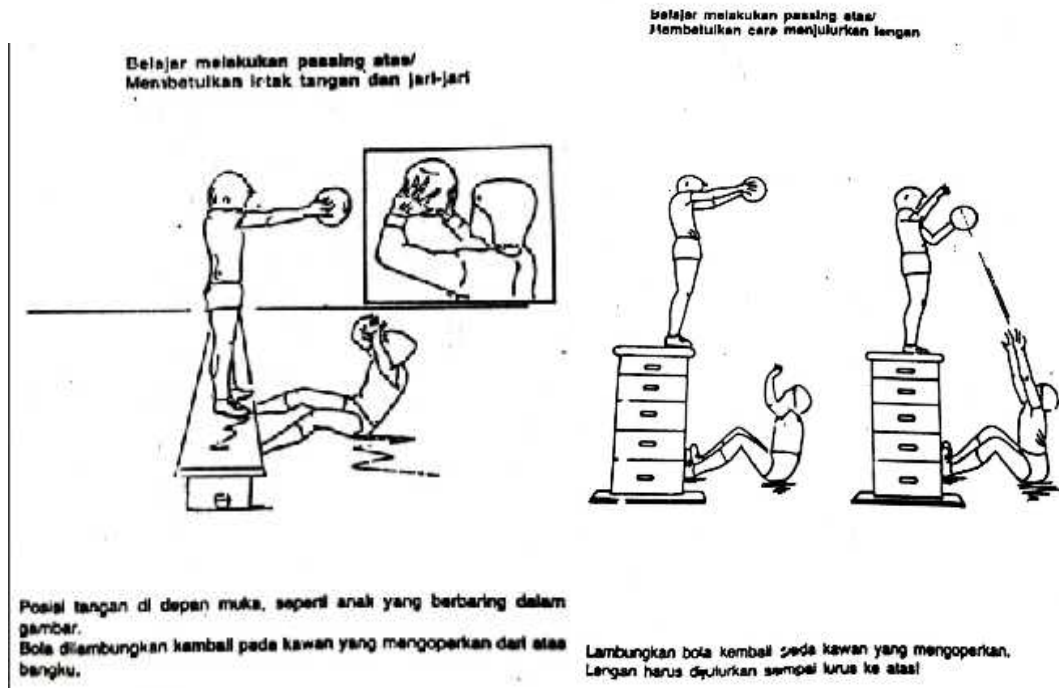
1. Lakukanlah pass atas dengan benar tetapi anda memantulkan bola ditengah saja. Caranya buka ke dua kaki dan lutut ditekuk kira-kira 110' kemudian bungkukan badan anda julurkan kedua lengan anda dan sikap tangan sama persis dengan teknik pass atas kemudian lakukan pass atas dengan memantulkan bola ke tanah.
 - Tujuannya agar lebih merasakan perkenaan bola dengan jari-jari tangan.
2. Lakukan lempar tangkap bola dengan pasangannya dengan menggunakan teknik sikap pass atas yang benar. Lakukanlah secara berulang-ulang dengan jarak 4 meter dahulu kemudian dengan jarak 7 meter.



Ingat...!!!

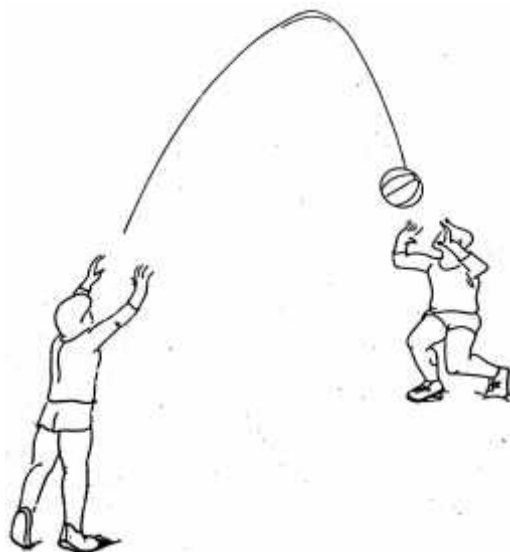
Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

3. Belajar melakukan passing atas untuk membetulkan letak tangan dan jari-jari. Serta membetulkan cara menjulurkan lengan. Lakukanlah seperti gambar dibawah ini.



Latihan Sesungguhnya

Lakukan latihan pass atas dengan teman anda. Caranya, siswa yang satu menjadi pelayan kepada temannya, dengan cara melambungkan bola dengan arah parabol, kemudian siswa yang menjadi pelaku mem pass atas dengan teknik yang benar. Setelah melakukan selama 30 x maka saling bergantian dengan pasangannya.



Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

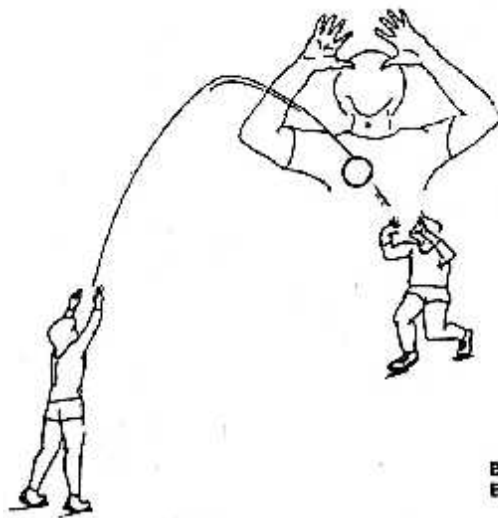
KELOMPOK RESIPROKAL

4,5

Materi : Passing Atas

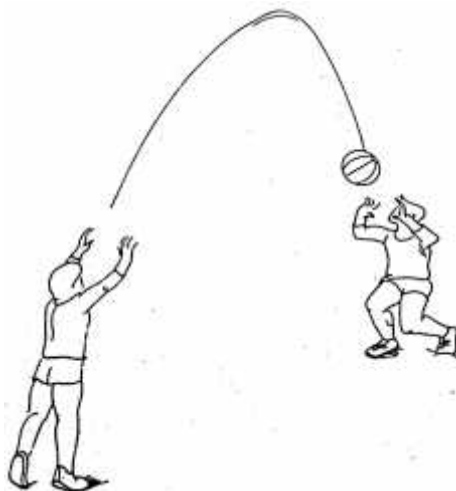
Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukan lempar tangkap bola dengan pasangannya dengan menggunakan teknik sikap pass atas yang benar. Lakukanlah secara berulang-ulang dengan jarak 4 meter dahulu kemudian dengan jarak 7 meter.



Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas.
Bola harus saban kali melambung tinggi!

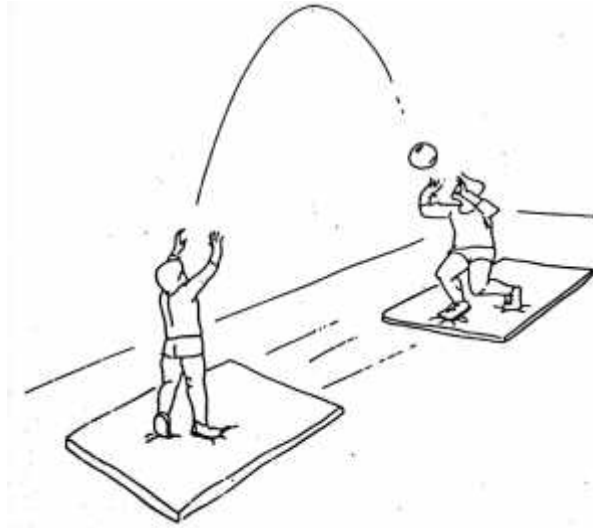
2. Lakukan latihan pass atas dengan teman anda. Caranya, siswa yang satu menjadi pelayan kepada temannya, dengan cara melambungkan bola dengan arah parabol, kemudian siswa yang menjadi pelaku mem pass atas dengan teknik yang benar. Setelah melakukan selama 30 x maka saling bergantian dengan pasangannya.



Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

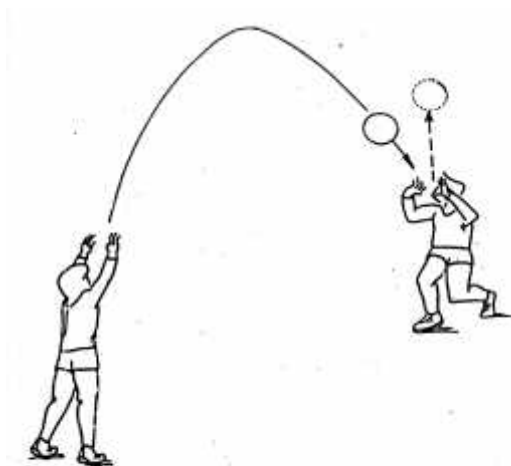
3. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



**Bola saling dilambungkan tinggi dengan teknik passing atas
Jika salah seorang sampai terpaksa meninggalkan tempatnya (di
sini mati), maka berarti itu operan kawannya tidak baik**

4. Lakukanlah passing atas dengan *double contact*. Lakukanlah dengan teman berlatih anda, bola jangan sampai jatuh ke tanah dengan banyak frekwensi memantulkan bola.

Lihatlah contoh gambar dibawah ini.



Bola yang datang mula-mula dilambungkan dengan sentuhan jari-jari yang meregang ke atas, setelah itu ke arah kawan bermain.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

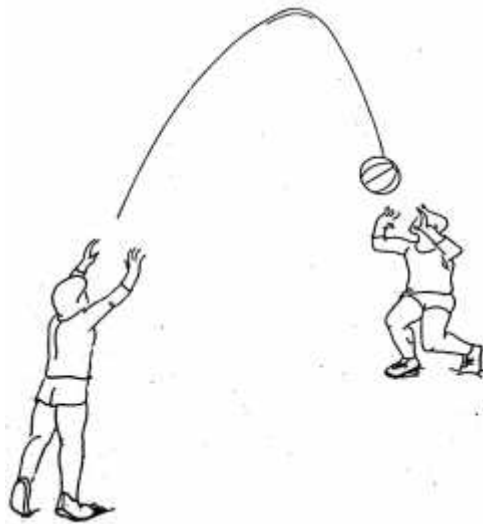
KELOMPOK RESIPROKAL

6

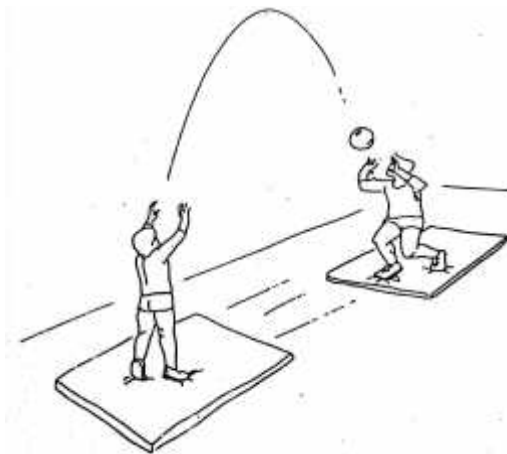
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukan latihan pass atas dengan teman anda. Caranya, siswa yang satu menjadi pelayan kepada temannya, dengan cara melambungkan bola dengan arah parabol, kemudian siswa yang menjadi pelaku mem pass atas dengan teknik yang benar. Setelah melakukan selama 30 x maka saling bergantian dengan pasangannya.



2. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



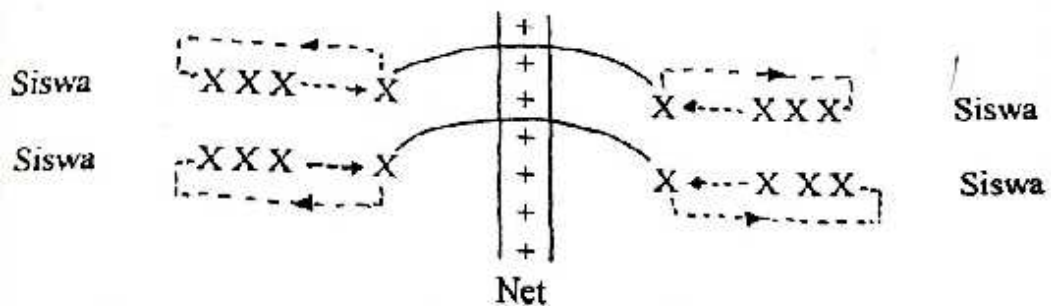
Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

3. Passing dengan menyebrang net dengan jarak kurang lebih 6 m.

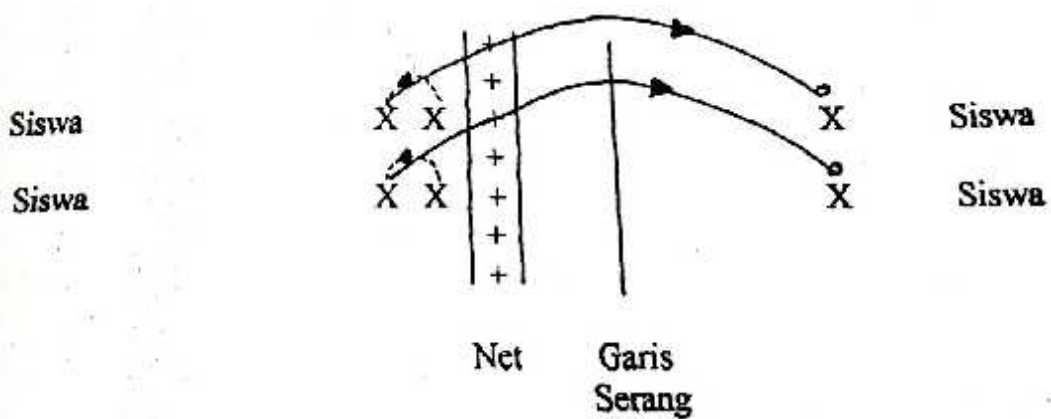
Caranya :

Bola disebrangkan keatas net dengan teknik pass atas, siswa yang sudah melakukan segera lari kebelakang dan kemudian siswa yang ada dibelakangnya segera melakukan pass atas. Begitu seterusnya, diusahakan tanpa ada bola yang jatuh



NB : Seluruh kelompok resiprokal masuk ke dalam lapangan dan dibagi menjadi 4 kelompok dan lakukan latihan seperti gambar diatas

4. Passing atas dengan menyebrangkan bola melewati net dengan sasaran teman yang berada dibelakang jauh garis serang.



Caranya :

Dipetak lapangan sebelah kiri ada 2 siswa, siswa yang satu melambungkan bola kepada pasangannya untuk disebrangkan kepada temannya yang berada dipetak lapangan sebelah kanan dan berada di belakang jauh garis serang. (gerakan bola harus melambung ke atas)

- Semua siswa resiprokal harus melakukan latihan seperti gambar diatas.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

KELOMPOK RESIPROKAL

7,8

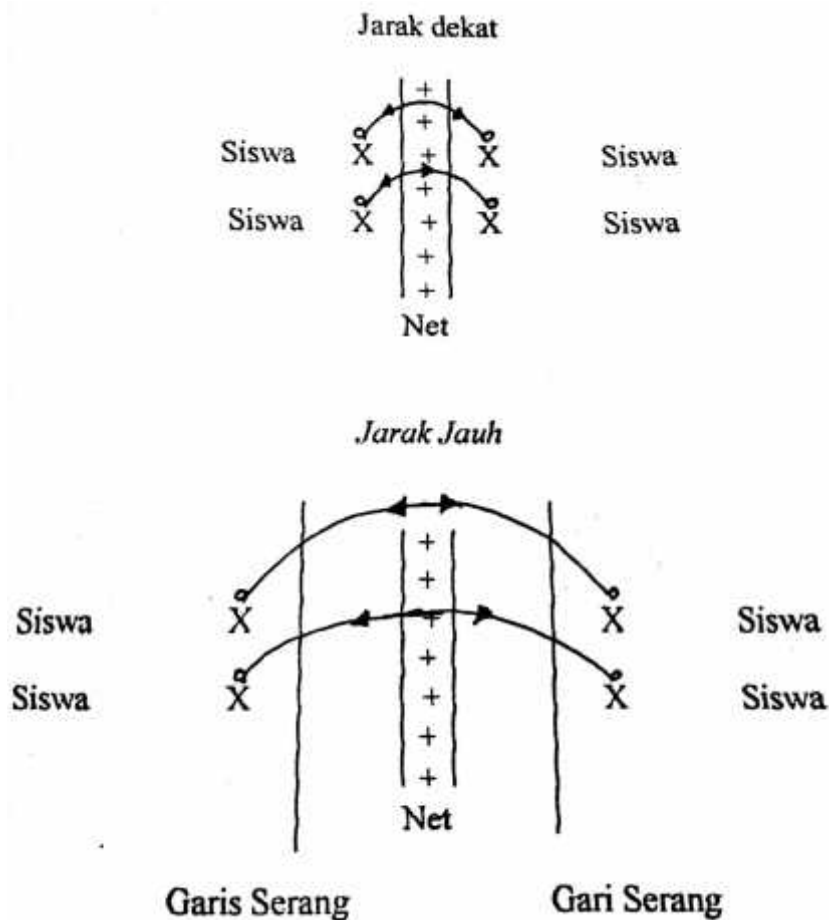
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Passing dengan menyebrang bola melewati net kepada pasangannya yang berada di petak lapangan sebelahnya.

Caranya :

Bola disebrangkan keatas melewati net dengan teknik pass atas untuk dikirimkan kepada pasangannya yang berada dipetak lapangan sebelahnya. Lakukan dari jarak dekat terlebih dahulu, kemudian dengan jarak dibelakang garis serang. Begitu seterusnya diusahakan tanpa ada bola yang jatuh.



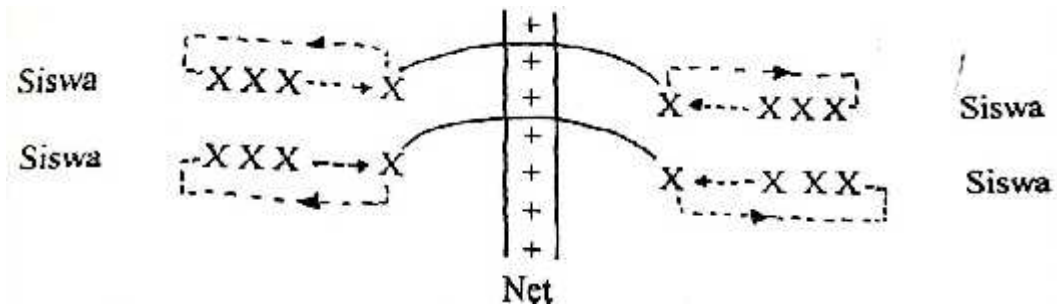
Syarat : Bola Arahnya melambung ke atas, Sikap Akhir lengan tangan dan tungkai adalah lurus

Ingat...!!!

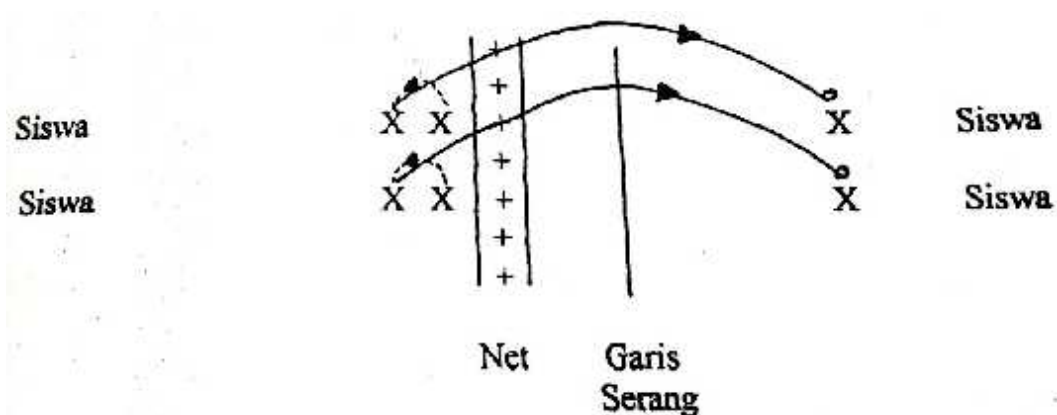
Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

2. Passing dengan menyebrang net dengan jarak kurang lebih 6 m. *Caranya :*

Bola disebrangkan keatas net dengan teknik pass atas, siswa yang sudah melakukan segera lari kebelakang dan kemudian siswa yang ada dibelakangnya segera melakukan pass atas. Begitu seterusnya, diusahakan tanpa ada bola yang jatuh



3. Passing atas dengan menyebrangkan bola melewati net dengan sasaran teman yang berada dibelakang jauh garis serang.



Caranya : Dipetak lapangan sebelah kiri ada 2 siswa, siswa yang satu melambungkan bola kepada pasangannya untuk diseberangkan kepada temannya yang berada dipetak lapangan sebelah kanan dan berada di belakang jauh garis serang. (gerakan bola harus melambung ke atas)

- Semua siswa resiprokal harus melakukan latihan seperti gambar diatas.

4. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya, *Peraturan :*

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik didaerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan mem voli 3 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

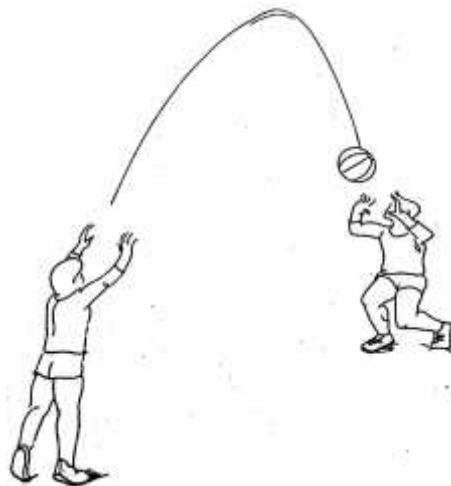
KELOMPOK RESIPROKAL

9

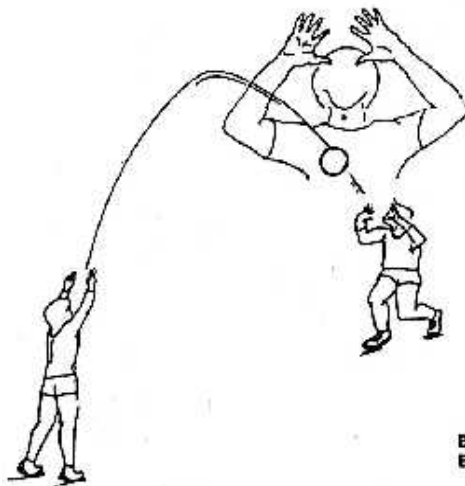
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukan latihan pass atas dengan teman anda. Caranya, siswa yang satu menjadi pelayan kepada temannya, dengan cara melambungkan bola dengan arah parabol, kemudian siswa yang menjadi pelaku mem pass atas dengan teknik yang benar. Setelah melakukan selama 30 x maka saling bergantian dengan pasangannya.



2. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas.
Bola harus saban kali melambung tinggi!

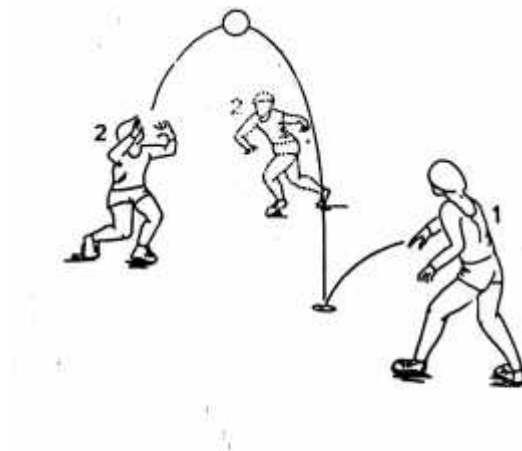
Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

3. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing.

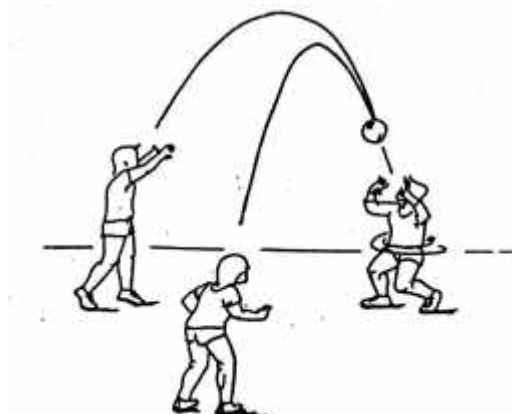
Caranya :

Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas.



Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepat berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

4. Latihan menyempurnakan pengoperan bola dengan tepat, lakukanlah seperti gambar dibawah ini



Latihan dalam segi tiga.
Sikap tubuh selalu dihadapkan pada arah ke mana bola akan di operkan.

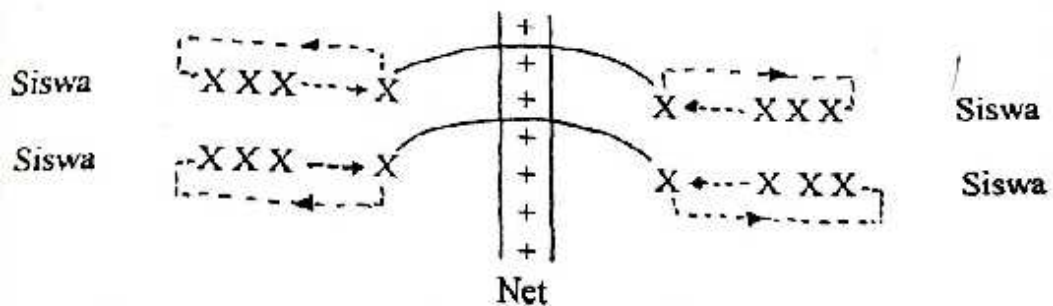
Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

5. Passing dengan menyebrang net dengan jarak kurang lebih 6 m.

Caranya :

Bola disebrangkan keatas net dengan teknik pass atas, siswa yang sudah melakukan segera lari kebelakang dan kemudian siswa yang ada dibelakangnya segera melakukan pass atas. Begitu seterusnya, diusahakan tanpa ada bola yang jatuh.



6. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya

Peraturan :

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik di daerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan me voli 4 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

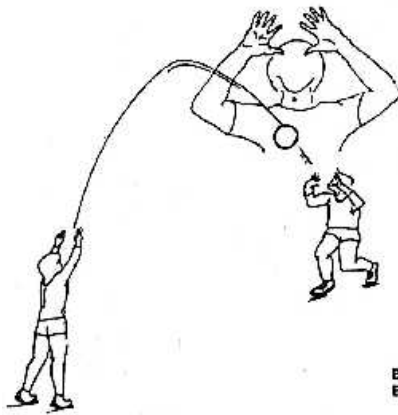
KELOMPOK RESIPROKAL

10,11

Materi : Passing Atas

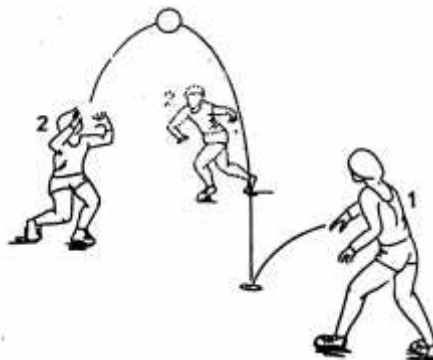
Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas.
Bola harus saban kali melambung tinggi!

2. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing. *Caranya* : Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas.

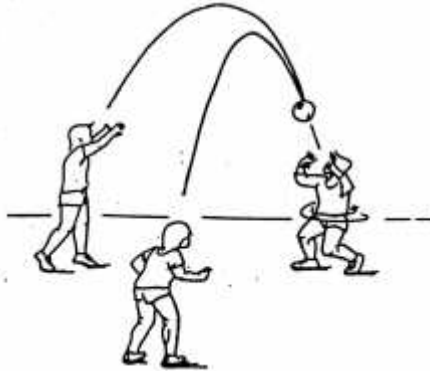


Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepat berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

Ingat...!!!

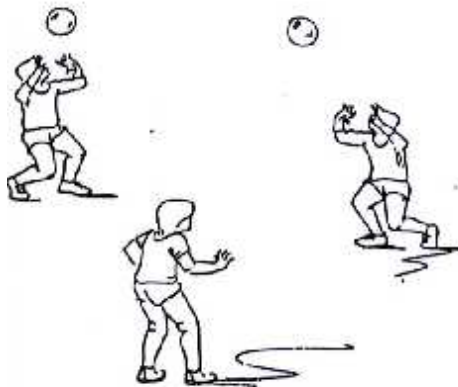
Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

3. Latihan menyempurnakan pengoperan bola dengan tepat, lakukanlah seperti gambar dibawah ini



Latihan dalam segi tiga.
Sikap tubuh selalu dihadapkan pada arah ke mana bola akan dioperkan.

4. Latihan konsentrasi dan kemampuan melihat secara melebar. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini.



Tiga orang pemain (boleh juga lebih) berusaha saling melewatkan dua buah bola tanpa menjatuhkannya ke lantai.

5. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya

Peraturan :

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik didaerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan me voli 4 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

KELOMPOK RESIPROKAL

12

Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

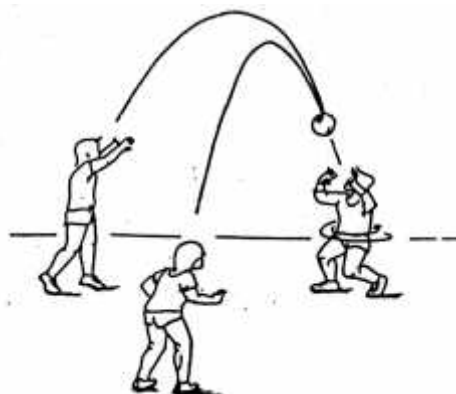
1. Latihan mem pass atas dengan melewati pengumpannya dengan sasaran temannya yang berada jauh dibelakang pengumpan

Caranya :

Satu kelompok terdiri 3 orang. Siswa A berperan sebagai pengumpan bola kepada siswa B, kemudian siswa B (posisi duduk) mem pass atas dengan melewati kepala pengumpan dengan sasaran siswa C yang akan menangkap bola hasil dari pass atas siswa B. lakukan seperti contoh dibawah ini.



2. Latihan menyempurnakan pengoperan bola dengan tepat, lakukanlah seperti gambar dibawah ini

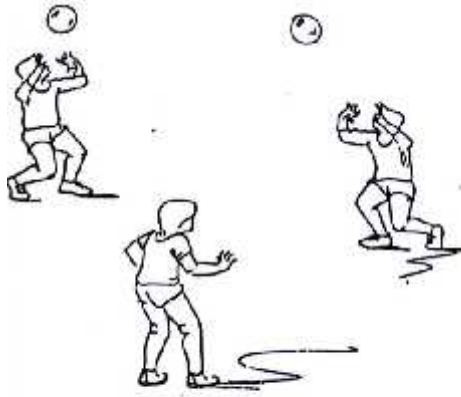


Latihan dalam segi tiga.
Sikap tubuh selalu dihadapkan pada arah ke mana bola akan di operkan.

Ingat...!!!

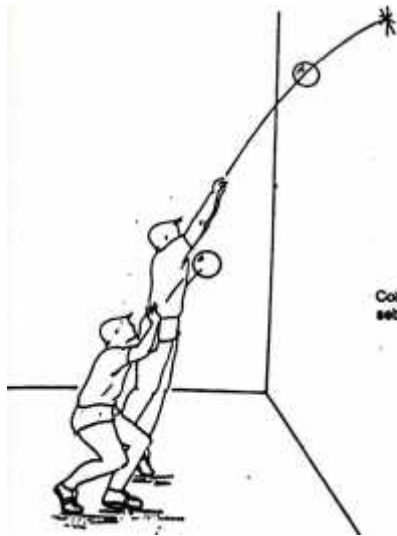
Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

3. Latihan konsentrasi dan kemampuan melihat secara melebar. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini.



Tiga orang pemain (boleh juga lebih) berusaha saling melambungkan dua buah bola tanpa menjatuhkannya ke lantai.

4. Latihan menyempurnakan kemampuan menaksir arah bola. Lakukanlah seperti contoh pada gambar dibawah ini



Cobalah melambungkan bola dengan teknik passing atas ke dinding, sebanyak 5 ~10/20/30 kali berturut-turut!

6. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya

Peraturan :

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik didaerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan me voli 4 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

KELOMPOK RESIPROKAL

13,14

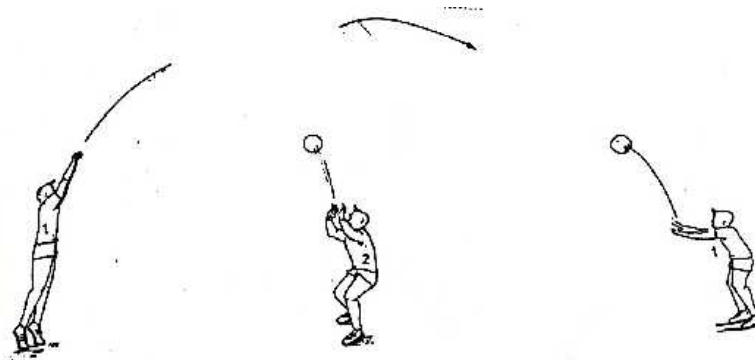
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Latihan mem pass atas dengan melewati pengumpannya dengan sasaran temannya yang berada jauh dibelakang pengumpan

Caranya :

Satu kelompok terdiri 3 orang. Siswa A berperan sebagai pengumpan bola kepada siswa B, kemudian siswa B (posisi duduk) mem pass atas dengan melewati kepala pengumpan dengan sasaran siswa C yang akan menangkap bola hasil dari pass atas siswa B. lakukan seperti contoh dibawah ini.



2. Latihan menyempurnakan kemampuan mengendalikan bola. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini



Cobalah memambungkan bola dengan teknik passing atas, sebanyak 5-10-20-30 kali berturut-turut ke atas!

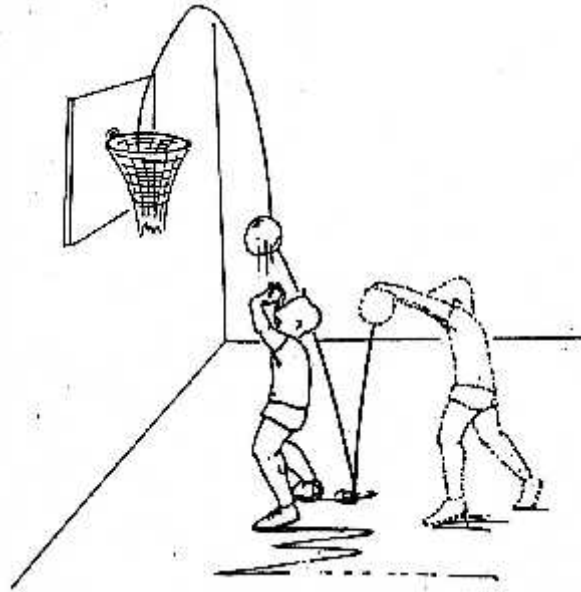
Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

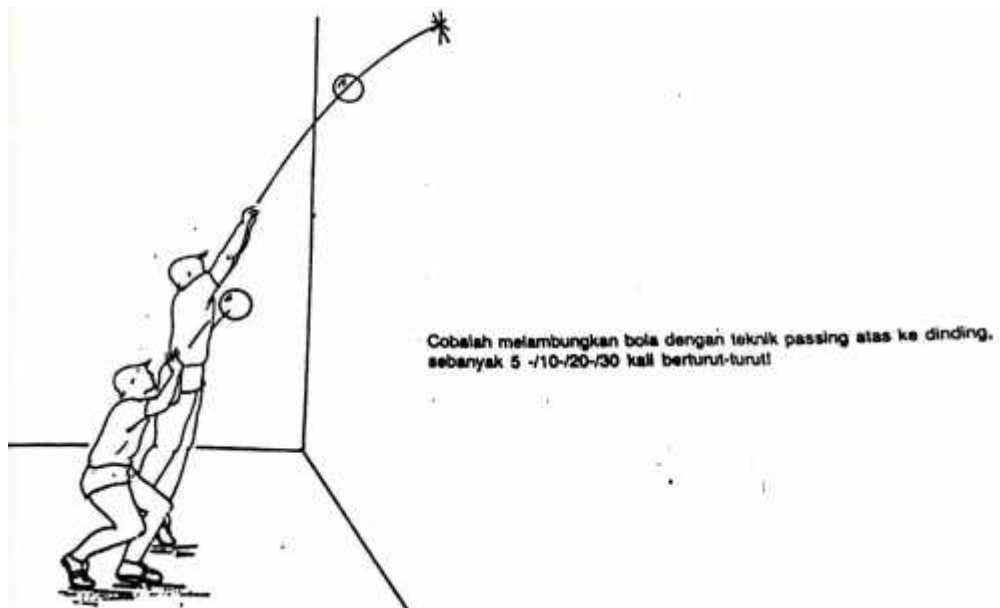
3. Latihan menyempurnakan kemampuan mengarahkan bola.

Caranya :

Bola dipantulkan dengan keras ke lantai, lalu lari ke posisi di bawah bola dan lambungkan bola masuk kedalam keranjang basket.



4. Latihan menyempurnakan kemampuan menaksir arah bola. Lakukanlah seperti contoh pada gambar dibawah ini



Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

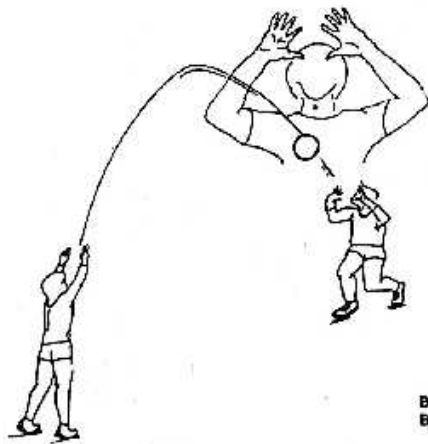
KELOMPOK RESIPROKAL

15, 16

Materi : Passing Atas

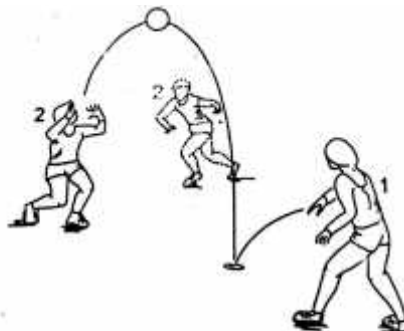
Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas. Bola harus saban kali melambung tinggi!

2. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing. *Caranya* : Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas.

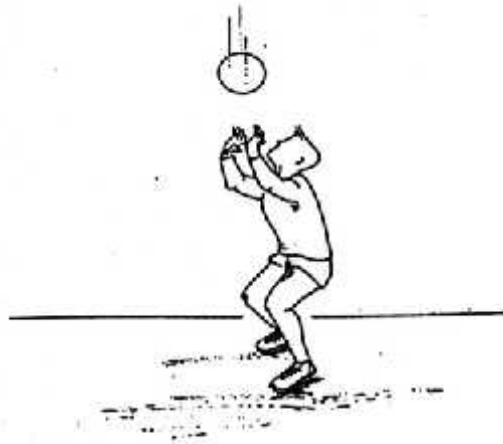


Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepet berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

3. Latihan menyempurnakan kemampuan mengendalikan bola. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini

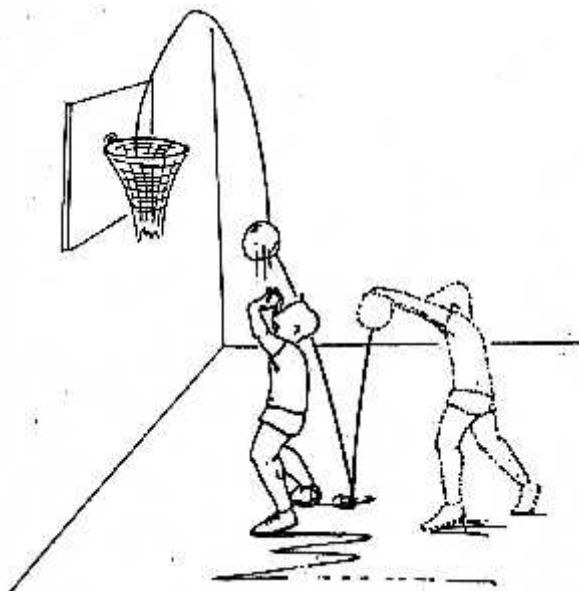


Cobalah melambungkan bola dengan teknik passing atas, sebanyak 5-10-20-30 kali berturut-turut ke atas!

4. Latihan menyempurnakan kemampuan mengarahkan bola.

Caranya :

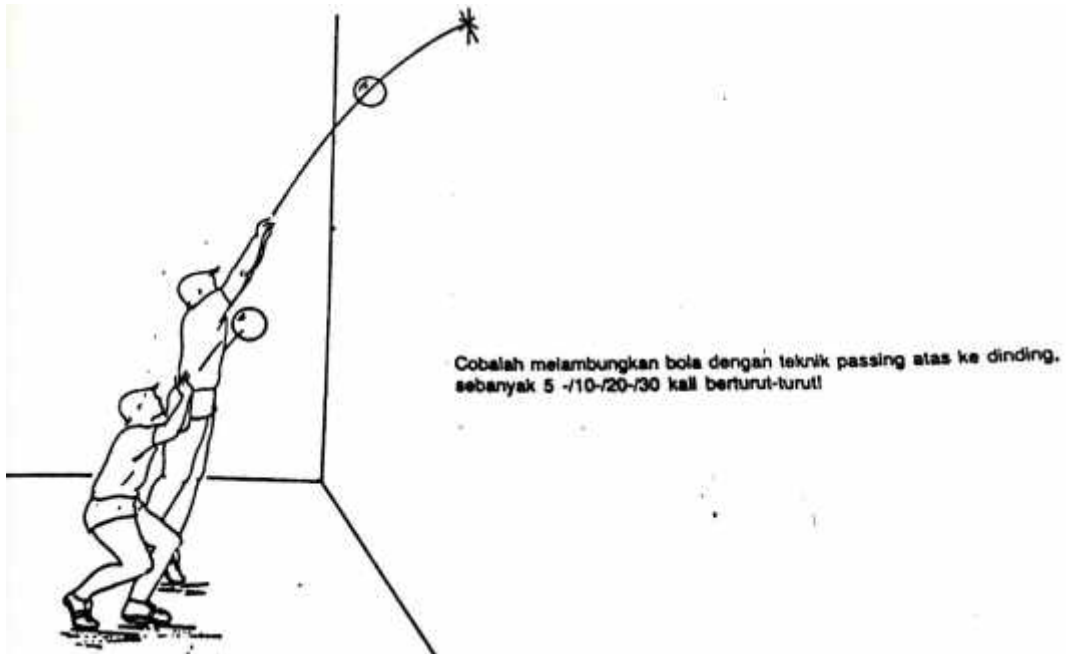
Bola dipantulkan dengan keras ke lantai, lalu lari ke posisi di bawah bola dan lambungkan bola masuk kedalam keranjang basket.



Ingat...!!!

Yang boleh bertanya pada guru hanyalah siswa yang menjadi pengamat, setelah itu siswa pengamat memberikan penjelasan pada pasangannya.

5. Latihan menyempurnakan kemampuan menaksir arah bola. Lakukanlah seperti contoh pada gambar dibawah ini



Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok Individual

KELOMPOK INDIVIDUAL

1,2

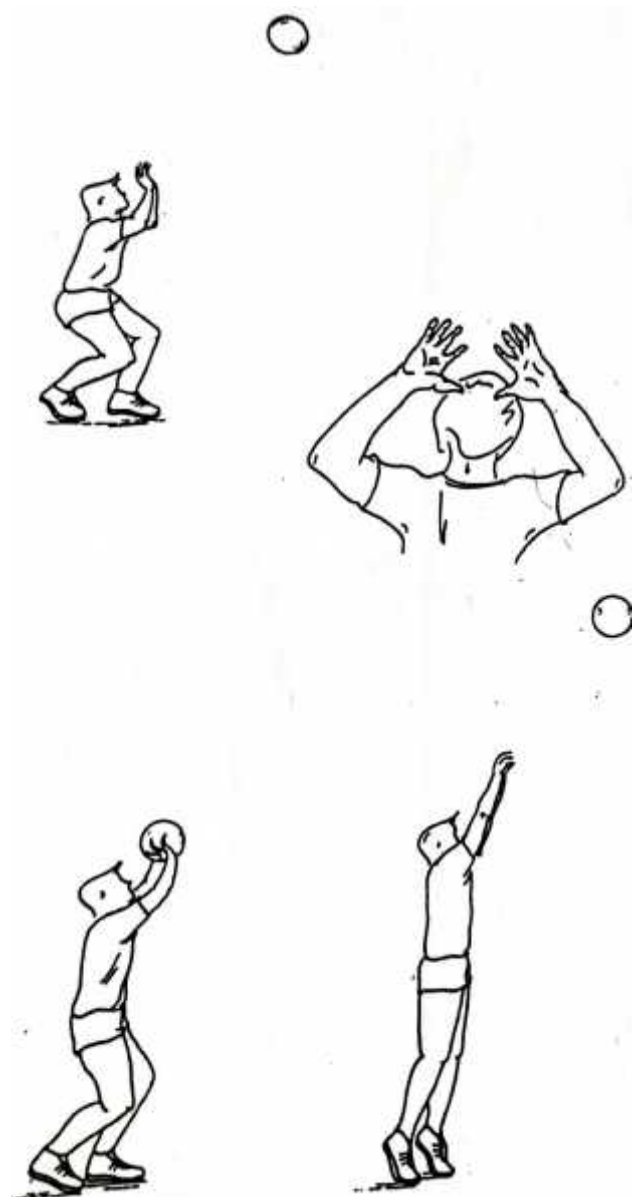
Materi Pelajaran : Passing Atas Bola Voli

Sub Pokok : Latihan perkenaan bola

Sikap pass atas

Sikap pass atas adalah :

1. Pemain berdiri dengan satu kaki berada didepan kaki yang lain.
2. Lutut ditekuk badan agak condong sedikit kedepan dengan tangan siap berada didepan dada. (pada saat akan melakukan passing, maka segeralah menempatkan diri dibawah bola, dan tangan diangkat didepan dahi).
3. Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk suatu setengah bulatan (lihatlah gambar), jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.
4. Setelah bola berhasil di pass maka lengan harus lurus sebagai suatu gerakan lanjutan di ikuti dengan badan dan langkah kaki kedepan agar koordinasi terjaga dengan baik. Pandangan mata kearah jalannya bola.

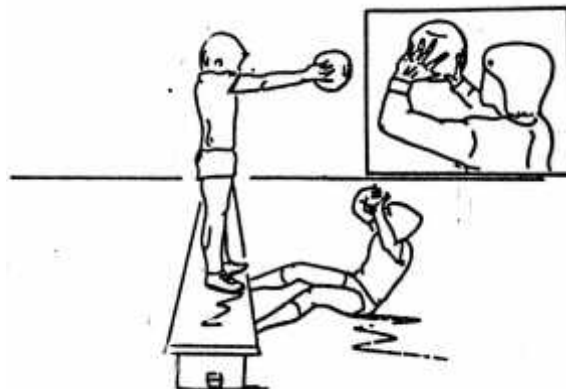


Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

TUGAS LATIHAN

1. Lakukanlah pemanasan sesuai dengan kebutuhan latihan inti.
2. Secara bergantian lakukanlah sikap perkenaan bola (tanpa dengan bola) dengan benar. Lakukanlah gerak teknik pass atas seperti pada uraian dan gambar pada halaman depan. Tetapi lakukanlah tanpa menggunakan bola terlebih dahulu.
3. Secara bergantian lakukanlah sikap perkenaan bola dengan benar ditambah dengan adanya penekanan pada bola oleh pasangannya. Caranya siswa melakukan teknik pass atas dan siswa yang satu mendorong bola agar terjadi kontraksi otot pada lengan tangan.
4. Lakukanlah pass atas dengan benar tetapi anda memantulkan bola ditanah saja. Caranya buka ke dua kaki dan lutut ditekuk kira-kira 110° kemudian bungkukan badan anda julurkan kedua lengan anda dan sikap tangan sama persis dengan teknik pass atas kemudian lakukan pass atas dengan memantulkan bola ke tanah.
 - latihan ini bertujuan untuk lebih merasakan perkenaan bola dengan jari-jari tangan. (lakukan berulang-ulang)
5. Lakukanlah latihan pass atas dengan dipantulkan ke dinding/tembok. Caranya : siswa berdiri 1 meter didepan tembok, kemudian bola dipantulkan ke tembok yang tingginya 2 meter saja dari permukaan tanah. Lalu siswa menangkap bola itu dengan sikap pass atas dan kemudian seterusnya bola dipantulkan kembali dengan cara didorong dari jarak dekat dengan sikap teknik pass atas.
6. Belajar melakukan passing atas untuk membentulkan letak tangan dan jari-jari. Serta membetulkan cara menjulurkan lengan. Lakukanlah seperti gambar dibawah ini.

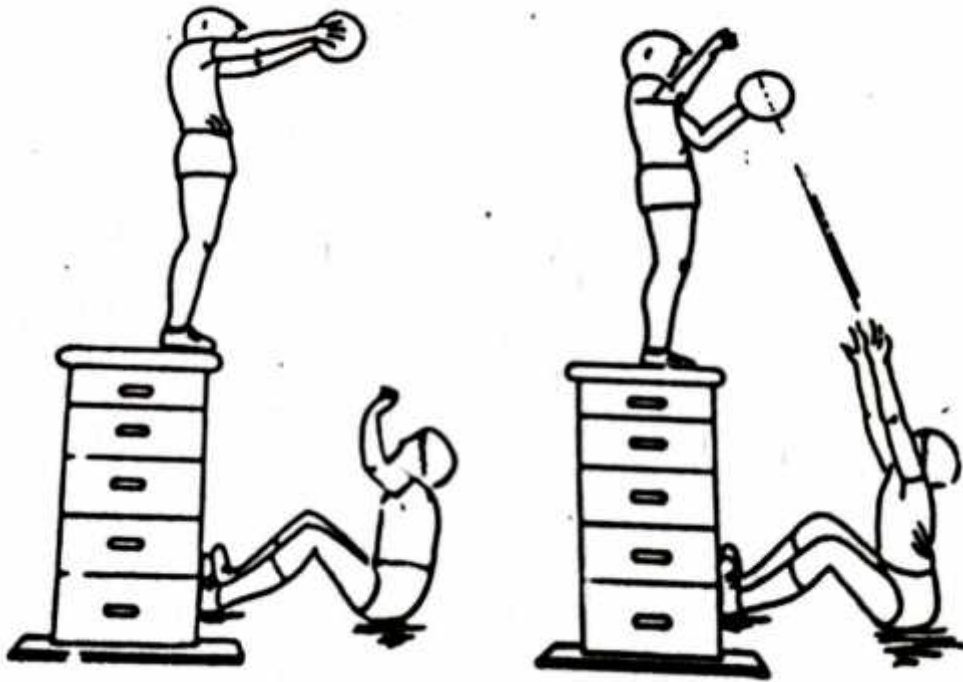


Belajar melakukan passing atas/

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

Membetulkan cara menjulurkan lengan



Lambungkan bola kembali pada kawan yang mengoperkan,

Lengan harus dijulurkan sampai lurus ke atas

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

KELOMPOK INDIVIDUAL

3

Materi : Latihan Perkenaan Bola pada pass atas

KONSEP TEKNIK PASS ATAS sebagai berikut :

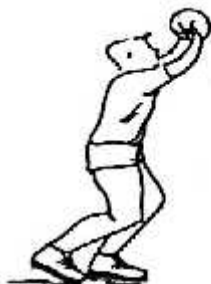
1. Berdiri dengan satu kaki berada didepan kaki yang lain, serta lutut di tekuk badan agak condong sedikit kedepan dengan tangan siap berada didepan dada.
2. Jari-jari secara keseluruhan membentuk setengah bulatan.
3. Melakukan pass atas didepan atas dahi.
4. Sikap akhir pass atas yaitu lengan harus lurus keatas, kaki juga lurus dan pandangan ke arah bola. (contoh dibawah ini)



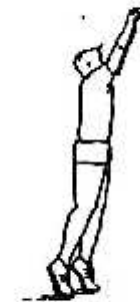
1
Posisi
setengah
berjongkok



4
Posisi lengan, tangan dari jari
Tangan di depan muka,
seperti hendak merangkum bola



2
Badan dijulurkan
dengan melunaskan
tungkai



3
Badan lurus
sampai berjongkok

Catatan : Pahami konsep melakukan pass atas dengan baik dan benar dahulu, setelah itu lakukanlah tugas latihan yang telah dituliskan oleh pelatih dibawah ini.

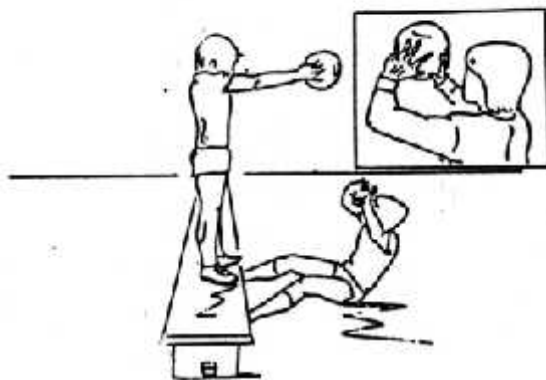
Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

TUGAS LATIHAN

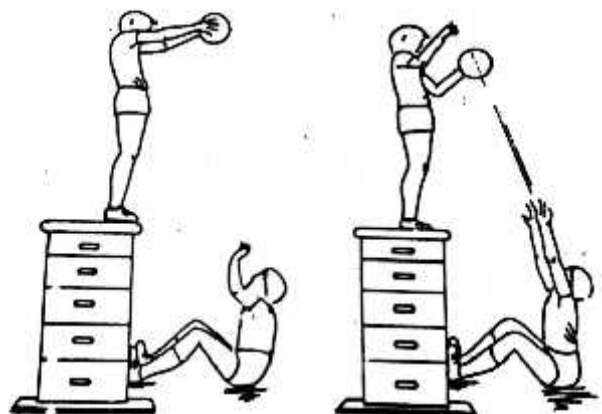
1. Lakukanlah pemanasan secukupnya.
2. Lakukan latihan pass atas dengan dipantulkan ke dinding/tembok. Caranya siswa berdiri 1 meter didepan tembok, kemudian bola dipantulkan ke tembok yang tingginya 2 meter saja dari permukaan tanah. Lalu siswa menangkap bola itu dengan sikap pass atas dan kemudian seterusnya bola dipantulkan kembali dengan cara didorong dari jarak dekat dengan sikap teknik pass atas.
3. Belajar melakukan passing atas untuk membetulkan letak tangan dan jari-jari. Serta membetulkan cara menjulurkan lengan. Lakukan seperti gambar dibawah ini.

Belajar melakukan passing atas/
Membetulkan letak tangan dan jari-jari



Belajar melakukan passing atas/
Membetulkan cara menjulurkan lengan

Posisi tangan di depan muka, seperti anak yang berbaring dalam gambar. Bola dilambungkan kembali pada kawan yang mengoperkan dari atas bangku.



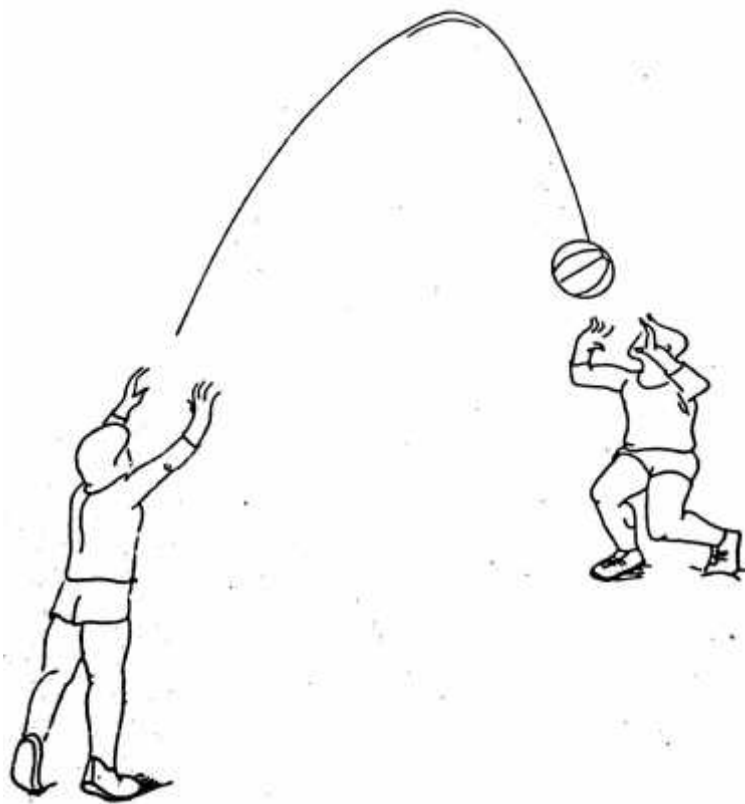
Lambungkan bola kembali pada kawan yang mengoperkan. Lengan harus dijulurkan sampai lurus ke atas!

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

4. Lakukan lempat tangkap bola di dinding. Caranya, siswa berdiri 2-3 meter di depan tembok, lalu siswa melempar bola itu (tetapi cara melemparnya diganti dengan mendorong bola dengan sikap teknik pass atas) dan saat bola kembali (jatuh) maka siswa harus menangkap bola itu dengan cara teknik pass atas yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan kemudian melakukannya lagi secara berulang-ulang. (lakukan 50 kali)
5. Latihan Sesungguhnya.

Lakukanlah latihan pass atas dengan teman anda. Lakukanlah jangan sampai bola jatuh ke tanah.



Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

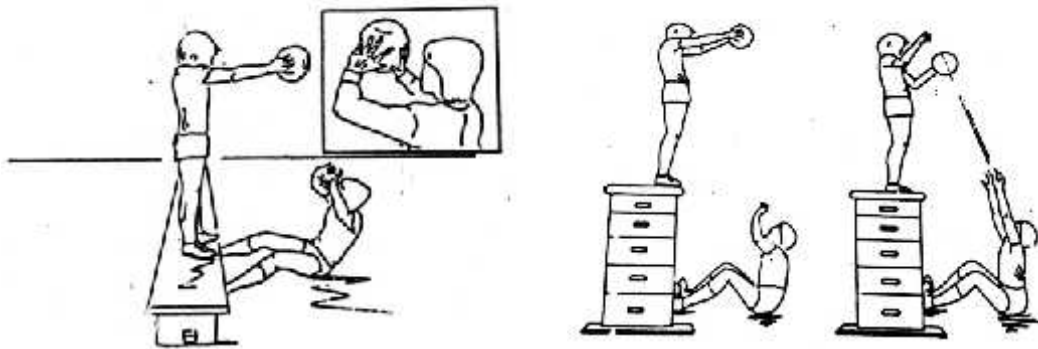
KELOMPOK INDIVIDUAL

4,5

Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

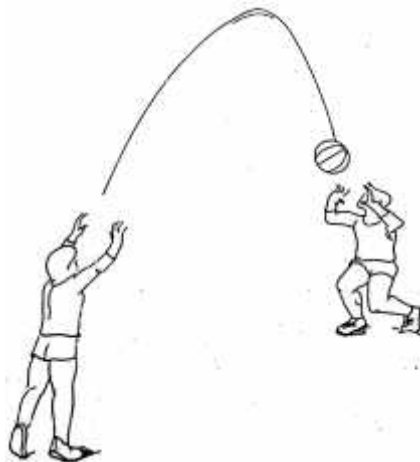
1. Belajar melakukan passing atas untuk membetulkan letak tangan dan jari-jari. Serta membetulkan cara menjulurkan lengan. Lakukanlah seperti gambar dibawah ini.



Posisi tangan di depan muka, seperti anak yang berbaring dalam gambar. Bola dilambungkan kembali pada kawan yang mengoperkan dari atas bangku.

Lambungkan bola kembali pada kawan yang mengoperkan, Lengan harus dijulurkan sampai lurus ke atas!

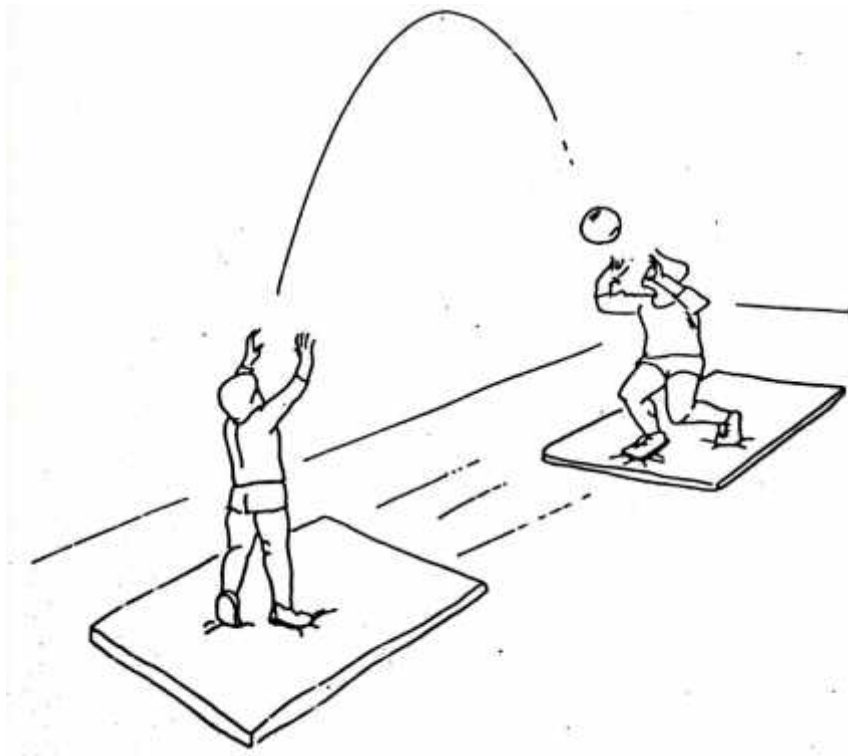
2. Lakukan latihan pass atas dengan teman anda. Caranya, siswa yang satu menjadi pelayan kepada temannya, dengan cara melambungkan bola dengan arah parabol, kemudian siswa yang menjadi pelaku mem pass atas dengan teknik yang benar. Setelah melakukan selama 30 x maka saling bergantian dengan pasangannya.



Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

3. Lakukanlah latihan pass atas ke dinding tanpa ditangkap terlebih dahulu. Caranya, siswa berdiri 1 meter didepan tembok, kemudian bola dipantulkan ke tembok yang tingginya 2 meter atau tepat diatas kepala saja dari permukaan tanah. Lalu siswa memvoli bola itu dengan sikap teknik pass atas dan seterusnya bola dipantulkan kembali dari jarak dekat dengan sikap teknik pass atas.
4. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



Bola saling dilambungkan tinggi dengan teknik passing atas. Jika salah seorang pemain sampai terpaksa meninggalkan tempatnya (di sini mati), berarti operan temannya tidak baik

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

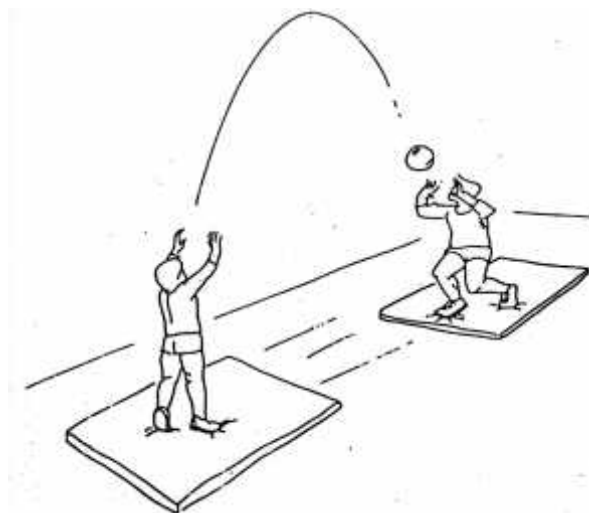
KELOMPOK INDIVIDUAL

6

Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukan lempat tangkap bola di dinding. Caranya, siswa berdiri 2-3 meter di depan tembok, lalu siswa melempar bola itu (tetapi cara melemparnya diganti dengan mendorong bola dengan sikap teknik pass atas) dan saat bola kembali (jatuh) maka siswa harus menangkap bola itu dengan cara teknik pass atas yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan kemudian melakukannya lagi secara berulang-ulang. (lakukan 50 kali)
2. Lakukanlah passing atas kedinding tanpa ditangkap terlebih dahulu. Caranya, siswa berdiri 1-2 meter didepan tembok, kemudian bola dipantulkan ke tembok yang tingginya 2-2,5 meter atau tepat diatas kepala saja dari permukaan tanah. Lalu siswa memvoli bola itu dengan sikap teknik pass atas dan seterusnya bola dipantulkan kembali dari jarak dekat dengan sikap teknik pass atas.
3. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



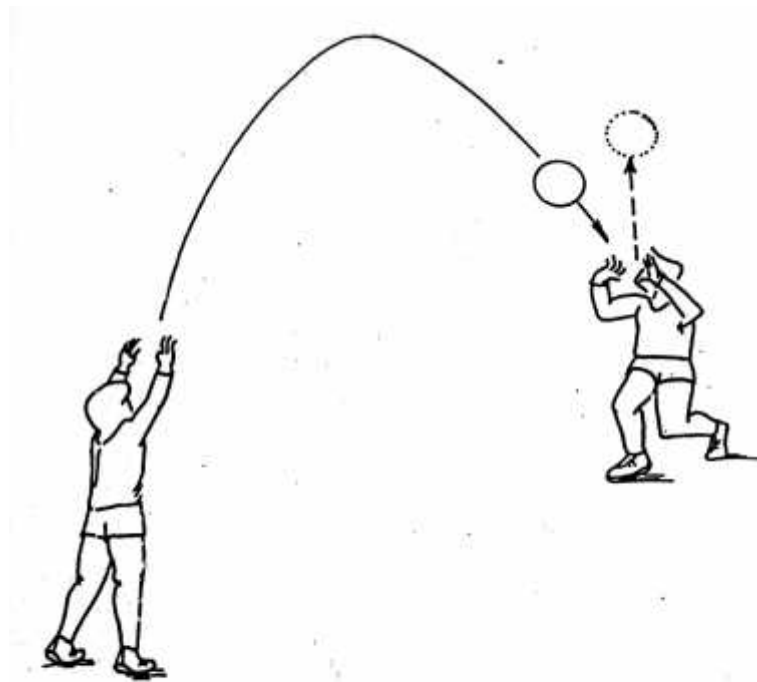
Bola saling dilambungkan tinggi dengan teknik passing atas. Jika salah seorang pemain sampai terpaksa meninggalkan tempatnya (di sini mati), berarti operan temannya tidak baik.

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

4. Lakukanlah passing atas dengan *double contact*. Lakukanlah dengan teman berlatih anda, bola jangan sampai jatuh ke tanah dengan banyak frekwensi memantulkan bola.

Lihatlah contoh gambar dibawah ini.



Bola yang datang mula-mula dilambungkan dengan sentuhan jari-jari yang meregang ke atas, setelah itu ke arah kawan bermain.

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

KELOMPOK INDIVIDUAL

7,8

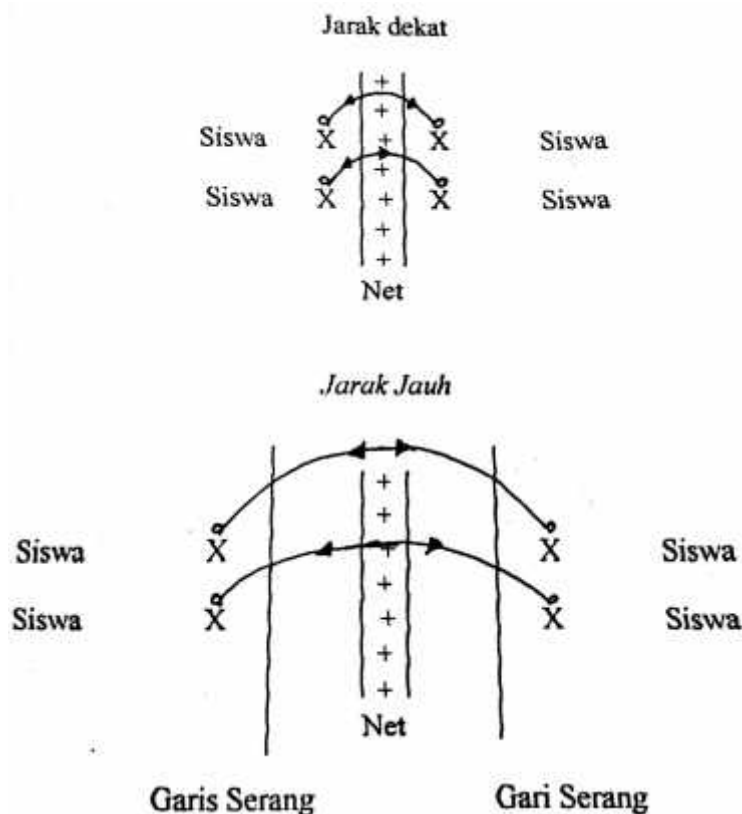
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

5. Passing dengan menyebrang bola melewati net kepada pasangannya yang berada di petak lapangan sebelahnya.

Caranya :

Bola disebrangkan keatas melewati net dengan teknik pass atas untuk dikirimkan kepada pasangannya yang berada dipetak lapangan sebelahnya. Lakukan dari jarak dekat terlebih dahulu, kemudian dengan jarak dibelakang garis serang. Begitu seterusnya diusahakan tanpa ada bola yang jatuh.



Syarat :

- Bola arahnya melambung ke atas, sikap akhir lengan tangan dan tungkai lurus.

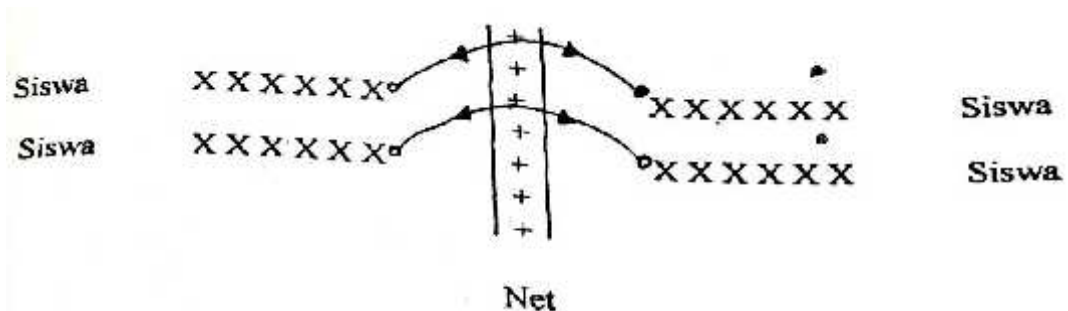
Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

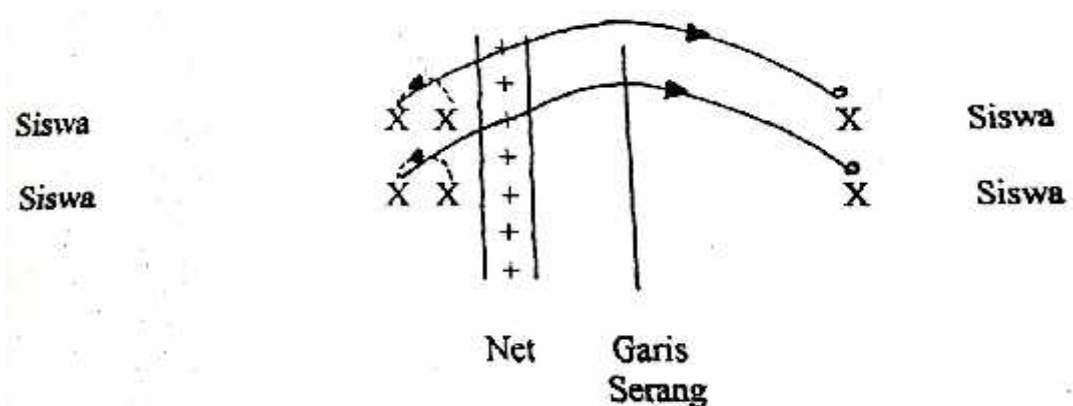
6. Passing dengan menyebrang net dengan jarak kurang lebih 6 m.

Caranya :

Bola disebrangkan keatas net dengan teknik pass atas, siswa yang sudah melakukan segera lari kebelakang dan kemudian siswa yang ada dibelakangnya segera melakukan pass atas. Begitu seterusnya, diusahakan tanpa ada bola yang jatuh.



7. Passing atas dengan menyebrangkan bola melewati net dengan sasaran teman yang berada dibelakang jauh garis serang.



8. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya

Peraturan :

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik didaerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan me voli 3 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

KELOMPOK INDIVIDUAL

9

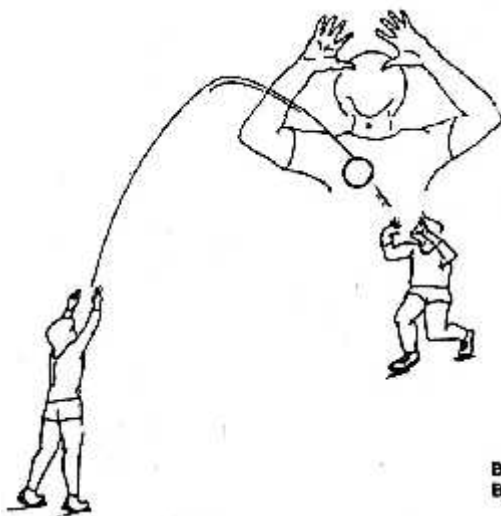
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukan latihan pass atas dengan teman anda. Caranya, siswa yang satu menjadi pelayan kepada temannya, dengan cara melambungkan bola dengan arah parabol, kemudian siswa yang menjadi pelaku mem pass atas dengan teknik yang benar. Setelah melakukan selama 30 x maka saling bergantian dengan pasangannya



2. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas.
Bola harus saban kali melambung tinggi

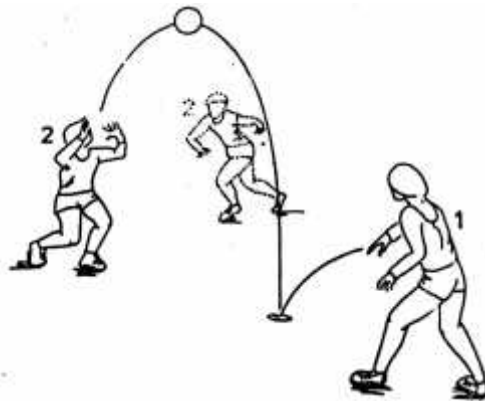
Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

3. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing.

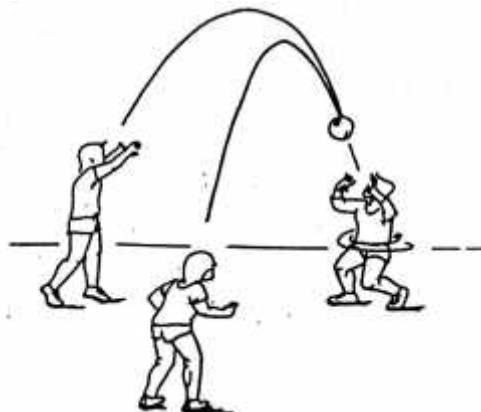
Caranya :

Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas.



Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepat berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

4. Latihan menyempurnakan pengoperan bola dengan tepat, lakukanlah seperti gambar dibawah ini



Latihan dalam segi tiga.
Sikap tubuh selalu dihadapkan pada arah ke mana bola akan di operkan.

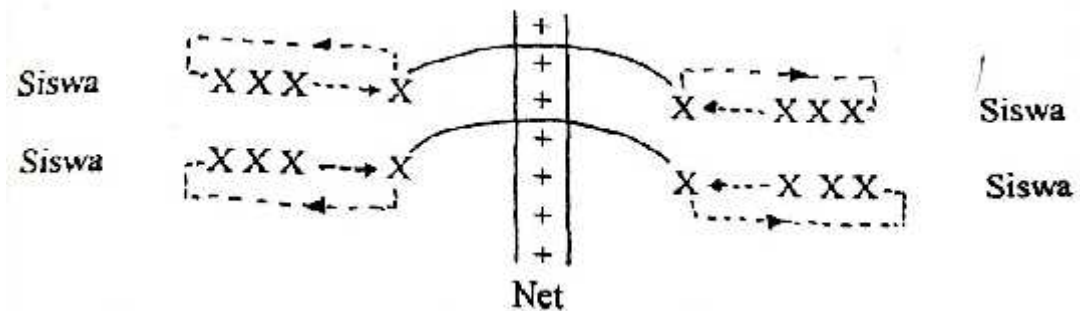
Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

5. Passing dengan menyebrang net dengan jarak kurang lebih 6 m.

Caranya :

Bola disebrangkan keatas net dengan teknik pass atas, siswa yang sudah melakukan segera lari kebelakang dan kemudian siswa yang ada dibelakangnya segera melakukan pass atas. Begitu seterusnya, diusahakan tanpa ada bola yang jatuh.



6. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya

Peraturan :

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik di daerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan me voli 4 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

KELOMPOK INDIVIDUAL

10,11

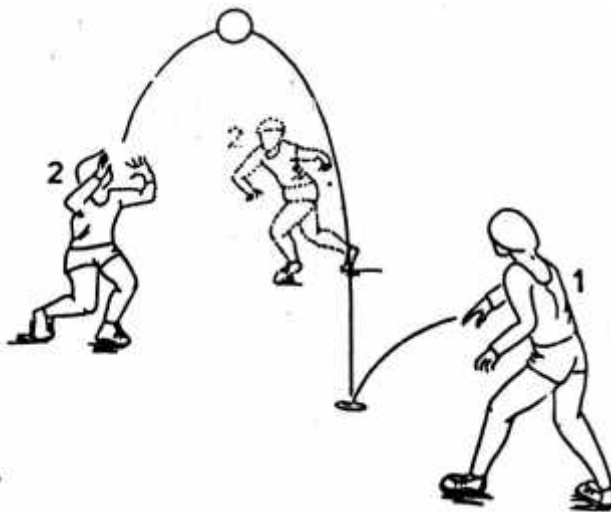
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Lakukanlah passing atas kedinding tanpa ditangkap terlebih dahulu. Caranya, siswa berdiri 1-2 meter didepan tembok, kemudian bola dipantulkan ke tembok yang tingginya 2-2,5 meter atau tepat diatas kepala saja dari permukaan tanah. Lalu siswa memvoli bola itu dengan sikap teknik pass atas dan seterusnya bola dipantulkan kembali dari jarak dekat dengan sikap teknik pass atas.
2. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing.

Caranya :

Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas.

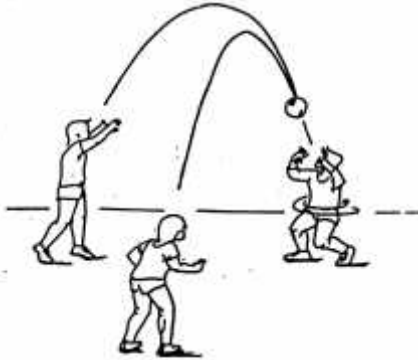


Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepat berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

Teknik pass atas :

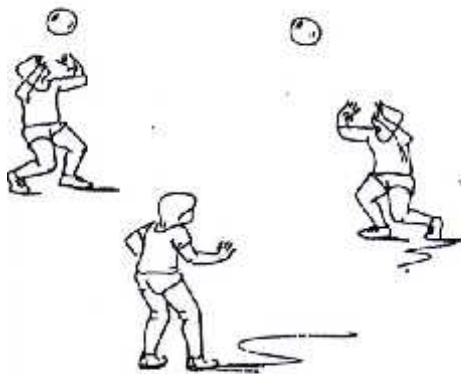
Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

3. Latihan menyempurnakan pengoperan bola dengan tepat, lakukanlah seperti gambar dibawah ini



Latihan dalam segi tiga.
Sikap tubuh selalu dihadapkan pada arah ke mana bola akan
di operkan.

4. Latihan konsentrasi dan kemampuan melihat secara melebar. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini.



Tiga orang pemain (boleh juga lebih) berusaha saling melambungkan
dua buah bola tanpa menjatuhkannya ke lantai.

5. Bermain sederhana dimana 6 vs 6 dilapangan sesungguhnya

Peraturan :

- Bola harus selalu menggunakan pass atas (tidak ada pass bawah, smash dll) dalam memainkan bola, baik didaerah sendiri atau saat menyebrangkan bola.
- Bola harus dimainkan dengan memvoli 4 kali sentuhan kemudian di sebrangkan kedaerah lawan.

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

KELOMPOK INDIVIDUAL

12

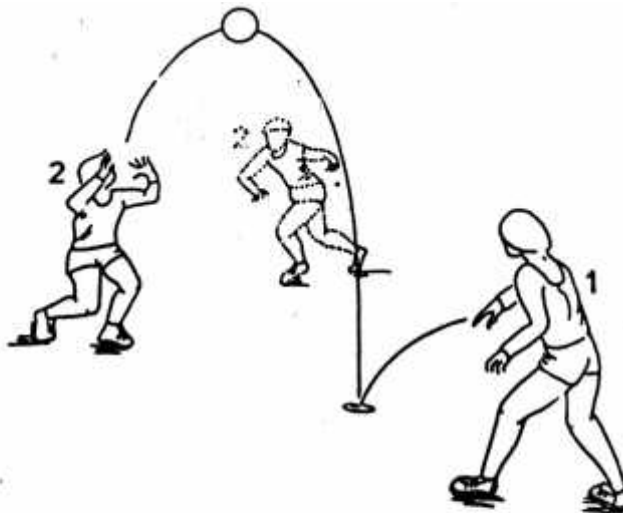
Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing.

Caranya :

Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas

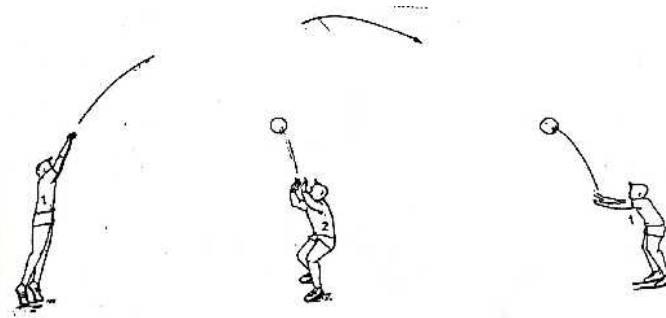


Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepat berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

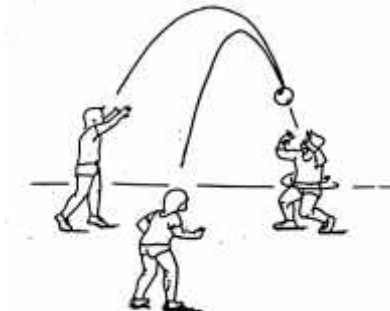
Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

- Latihan mem pass atas dengan melewati pengumpannya dengan sasaran temannya yang berada jauh dibelakang pengumpannya *Caranya* : Satu kelompok terdiri 3 orang. Siswa A berperan sebagai pengumpannya bola kepada siswa B, kemudian siswa B (posisi duduk) mem pass atas dengan melewati kepala pengumpannya dengan sasaran siswa C yang akan menangkap bola hasil dari pass atas siswa B. lakukan seperti contoh dibawah ini.

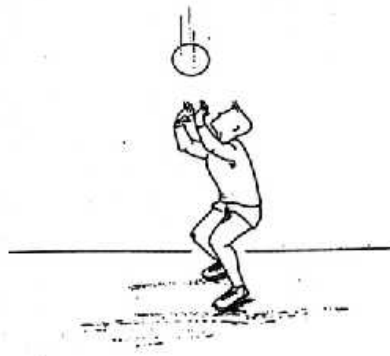


- Latihan menyempurnakan pengoperan bola dengan tepat, lakukanlah seperti gambar dibawah ini



Latihan dalam segi tiga.
Sikap tubuh selalu dihadapakan pada arah ke mana bola akan di operkan.

- Latihan menyempurnakan kemampuan mengendalikan bola. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini



Cobalah melambungkan bola dengan teknik passing atas, sebanyak 5-10/20-30 kali berturut-turut ke atas!

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

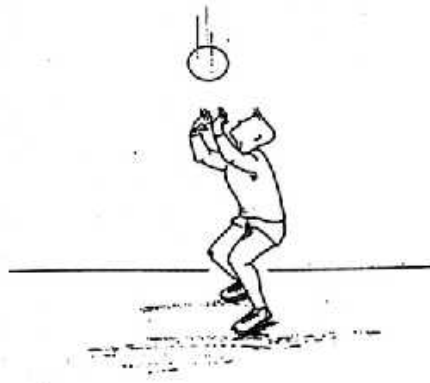
KELOMPOK INDIVIDUAL

13,14

Materi : Passing Atas

Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini..!!!

1. Latihan menyempurnakan kemampuan mengendalikan bola. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini

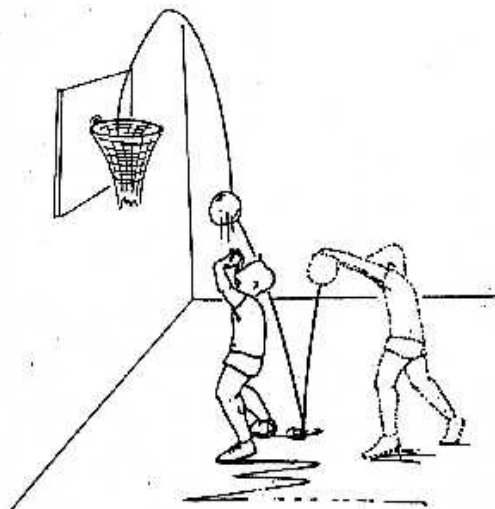


Cobalah melambungkan bola dengan teknik passing atas, sebanyak 5-10/20-30 kali berturut-turut ke atas!

2. Latihan menyempurnakan kemampuan mengarahkan bola.

Caranya :

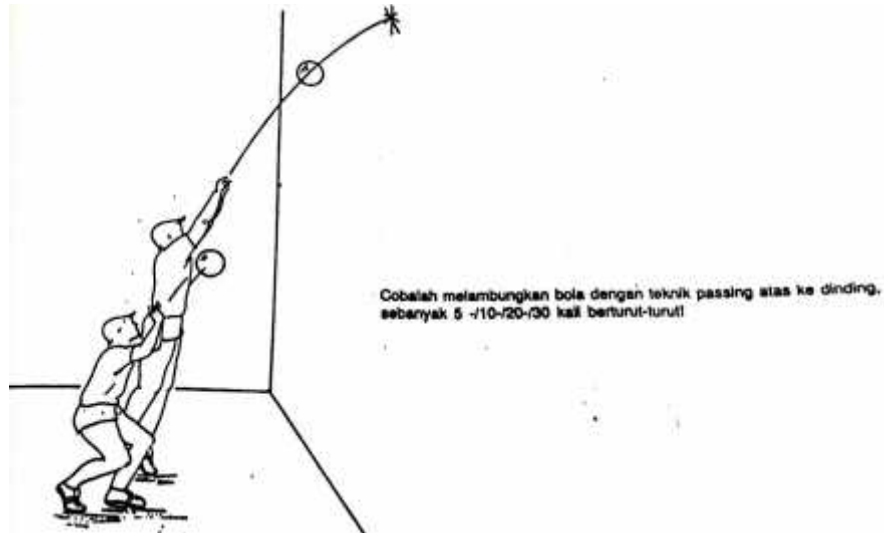
Bola dipantulkan dengan keras ke lantai, lalu lari ke posisi di bawah bola dan lambungkan bola masuk kedalam keranjang basket.



Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

3. Latihan menyempurnakan kemampuan menaksir arah bola. Lakukanlah seperti contoh pada gambar dibawah ini



4. Latihan mem pass atas dengan melewati pengumpannya dengan sasaran temannya yang berada jauh dibelakang pengumpan

Caranya :

Satu kelompok terdiri 3 orang. Siswa A berperan sebagai pengumpan bola kepada siswa B, kemudian siswa B (posisi duduk) mem pass atas dengan melewati kepala pengumpan dengan sasaran siswa C yang akan menangkap bola hasil dari pass atas siswa B. lakukan seperti contoh dibawah ini.



Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan ½ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

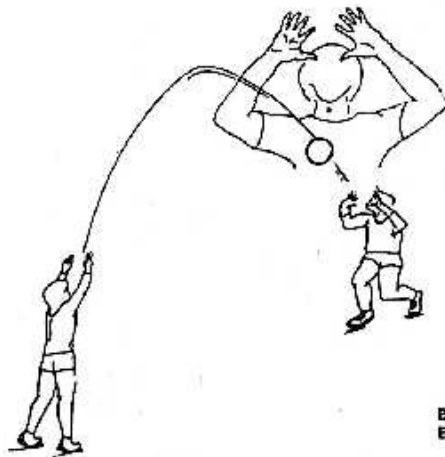
KELOMPOK INDIVIDUAL

15, 16

Materi : Passing Atas

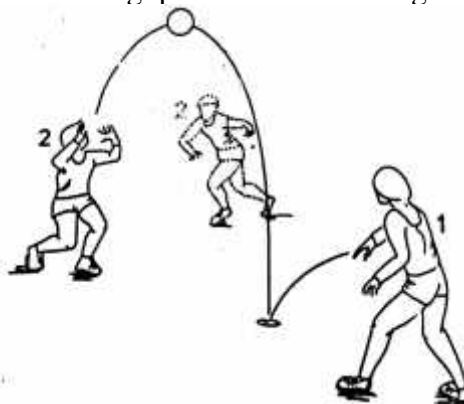
Petunjuk : Baca dan lakukanlah tugas latihan dibawah ini...!!!

1. Lakukanlah saling mem pass atas dengan teman berlatih anda secara langsung (tanpa ditangkap terlebih dahulu). Lakukanlah dengan jarak 3 meter dahulu kemudian dengan jarak 5 meter. Laju bola harus melambung tinggi ke atas.



Bola saling dioperkan dengan teknik passing atas.
Bola harus saban kali melambung tinggi!

2. Latihan menempatkan badan dibawah bola, agar selalu terletak didepan atas muka dahi sebelum pelaksanaan passing. *Caranya* : Anak latih berdiri normal, kemudian pasangannya melempar bola dengan meamntulkan bola ketanah terlebih dahulu. Boleh kearah depan, samping, atau belakang. Setelah bola dilempar maka anak latih bergerak dengan cepat menuju dibawah bola untuk mengoperkan kembali dengan teknik pass atas.

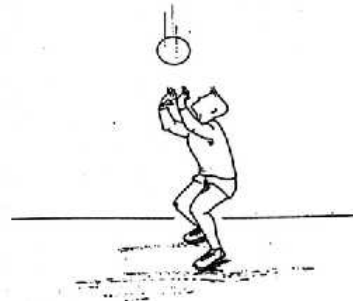


Pemain 1 memantulkan bola ke lantai.
Pemain 2 dengan cepat berlari ke posisi di bawah bola, lalu berdiri dan mengoperkannya kembali dengan teknik passing atas.

Teknik pass atas :

Posisi tangan didepan atas dahi, posisi badan $\frac{1}{2}$ berjongkok, dan sikap akhir tungkai & lengan tangan lurus dan pandangan ke arah bola

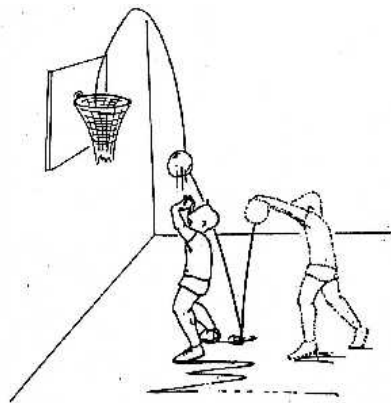
4. Latihan menyempurnakan kemampuan mengendalikan bola. Lakukanlah seperti contoh gambar dibawah ini



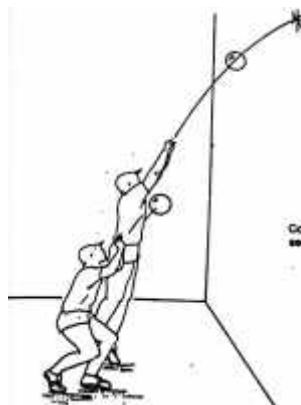
Cobalah melambungkan bola dengan teknik passing atas, sebanyak 5-10-20-30 kali berturut-turut ke atas!

5. Latihan menyempurnakan kemampuan mengarahkan bola. Caranya :

Bola dipantulkan dengan keras ke lantai, lalu lari ke posisi di bawah bola dan lambungkan bola masuk kedalam keranjang basket.



6. Latihan menyempurnakan kemampuan menaksir arah bola. Lakukanlah seperti contoh pada gambar dibawah ini



Cobalah melambungkan bola dengan teknik passing atas ke dinding, sebanyak 5-10-20-30 kali berturut-turut!

Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Passing Atas Kelompok Resiprokal

No	Model	Total Tes Motor Educability	Kategori	Braddy Tes		
	Kelompok Resiprokal			1	2	Terbaik
1	SAMPEL_INDIVIDUAL_01	17	Tinggi	30	28	30
2	SAMPEL_INDIVIDUAL_02	16	Tinggi	33	35	35
3	SAMPEL_INDIVIDUAL_03	16	Tinggi	15	14	15
4	SAMPEL_INDIVIDUAL_04	14	Tinggi	25	28	28
5	SAMPEL_INDIVIDUAL_05	14	Tinggi	31	35	35
6	SAMPEL_INDIVIDUAL_06	14	Tinggi	40	37	40
7	SAMPEL_INDIVIDUAL_07	14	Tinggi	32	33	33
8	SAMPEL_INDIVIDUAL_08	12	Tinggi	20	17	20
9	SAMPEL_INDIVIDUAL_09	12	Tinggi	11	15	15
10	SAMPEL_INDIVIDUAL_10	8	Rendah	10	9	10
11	SAMPEL_INDIVIDUAL_11	8	Rendah	7	8	8
12	SAMPEL_INDIVIDUAL_12	7	Rendah	11	13	13
13	SAMPEL_INDIVIDUAL_13	6	Rendah	17	20	20
14	SAMPEL_INDIVIDUAL_14	6	Rendah	7	4	7
15	SAMPEL_INDIVIDUAL_15	5	Rendah	22	25	25
16	SAMPEL_INDIVIDUAL_16	4	Rendah	11	13	13
17	SAMPEL_INDIVIDUAL_17	4	Rendah	7	5	7
18	SAMPEL_INDIVIDUAL_18	2	Rendah	17	16	17

Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Passing Atas Kelompok Individual

No	Model	Total Tes Motor Educability	Kategori	Braddy Tes		
	Kelompok Individual			1	2	Terbaik
1	SAMPEL_INDIVIDUAL_01	18	Tinggi	10	13	13
2	SAMPEL_INDIVIDUAL_02	16	Tinggi	9	10	10
3	SAMPEL_INDIVIDUAL_03	14	Tinggi	11	12	12
4	SAMPEL_INDIVIDUAL_04	13	Tinggi	8	7	8
5	SAMPEL_INDIVIDUAL_05	12	Tinggi	15	13	15
6	SAMPEL_INDIVIDUAL_06	11	Tinggi	17	22	22
7	SAMPEL_INDIVIDUAL_07	11	Tinggi	15	20	20
8	SAMPEL_INDIVIDUAL_08	10	Tinggi	19	17	19
9	SAMPEL_INDIVIDUAL_09	10	Tinggi	21	20	21
10	SAMPEL_INDIVIDUAL_10	7	Rendah	6	7	7
11	SAMPEL_INDIVIDUAL_11	7	Rendah	5	7	7
12	SAMPEL_INDIVIDUAL_12	7	Rendah	20	17	20
13	SAMPEL_INDIVIDUAL_13	7	Rendah	15	13	15
14	SAMPEL_INDIVIDUAL_14	5	Rendah	6	8	8
15	SAMPEL_INDIVIDUAL_15	5	Rendah	10	7	10
16	SAMPEL_INDIVIDUAL_16	5	Rendah	5	8	8
17	SAMPEL_INDIVIDUAL_17	4	Rendah	12	13	13
18	SAMPEL_INDIVIDUAL_18	4	Rendah	11	16	16

Lampiran 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiprokal_Ting gi	Resiprokal_Ren dah	Individual_Tingg i	Individual_Rend ah
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.8889	13.3333	15.5556	11.5556
	Std. Deviation	9.17121	6.26498	5.12619	4.66667
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.188	.194	.221
	Positive	.142	.188	.135	.221
	Negative	-.171	-.156	-.194	-.164
Test Statistic		.171	.188	.194	.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: HasilBelajar

F	df1	df2	Sig.
2.132	3	32	.116

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + GayaMengajar + ME +
GayaMengajar * ME

Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
GayaMengajar	1	Resiprokal	18
	2	Individual	18
ME	1	Tinggi	18
	2	Rendah	18

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HasilBelajar

GayaMengajar	ME	Mean	Std. Deviation	N
Resiprokal	Tinggi	27.8889	9.17121	9
	Rendah	13.3333	6.26498	9
	Total	20.6111	10.68335	18
Individual	Tinggi	15.5556	5.12619	9
	Rendah	11.5556	4.66667	9
	Total	13.5556	5.18167	18
Total	Tinggi	21.7222	9.60273	18
	Rendah	12.4444	5.43650	18
	Total	17.0833	9.01546	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBelajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1473.417 ^a	3	491.139	11.461	.000
Intercept	10506.250	1	10506.250	245.163	.000
GayaMengajar	448.028	1	448.028	10.455	.003
ME	774.694	1	774.694	18.077	.000
GayaMengajar * ME	250.694	1	250.694	5.850	.021
Error	1371.333	32	42.854		
Total	13351.000	36			
Corrected Total	2844.750	35			

a. R Squared = .518 (Adjusted R Squared = .473)

Estimated Marginal Means

1. GayaMengajar

Estimates

Dependent Variable: HasilBelajar

GayaMengajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Resiprokal	20.611	1.543	17.468	23.754
Individual	13.556	1.543	10.413	16.699

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: HasilBelajar

(I) GayaMengajar (J) GayaMengajar		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Resiprokal	Individual	7.056*	2.182	.003	2.611	11.500
Individual	Resiprokal	-7.056*	2.182	.003	-11.500	-2.611

Based on estimated marginal means

*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Univariate Tests

Dependent Variable: HasilBelajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	448.028	1	448.028	10.455	.003
Error	1371.333	32	42.854		

The F tests the effect of GayaMengajar. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

2. ME

Estimates

Dependent Variable: HasilBelajar

ME	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	21.722	1.543	18.579	24.865
Rendah	12.444	1.543	9.301	15.587

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: HasilBelajar

(I) ME	(J) ME	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Rendah	9.278 [*]	2.182	.000	4.833	13.723
Rendah	Tinggi	-9.278 [*]	2.182	.000	-13.723	-4.833

Based on estimated marginal means

*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Univariate Tests

Dependent Variable: HasilBelajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	774.694	1	774.694	18.077	.000
Error	1371.333	32	42.854		

The F tests the effect of ME. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

3. GayaMengajar * ME

Dependent Variable: HasilBelajar

GayaMengajar	ME	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Resiprokal	Tinggi	27.889	2.182	23.444	32.334
	Rendah	13.333	2.182	8.889	17.778
Individual	Tinggi	15.556	2.182	11.111	20.000
	Rendah	11.556	2.182	7.111	16.000

Lampiran 14. Hasil Uji Lanjutan (Uji Tukey)

Analisis Varian Tahap Lanjutan

Analisis tahap lanjutan yang dimaksud adalah Uji Tukey untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua rerata yang dipasangkan. Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan Hipotesis yang diuji

a. $H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$

$H_1 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$

b. $H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$

$H_1 : \mu_{B1} > \mu_{B2}$

c. $H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$

$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$

d. $H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A1B2}$

$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A1B2}$

e. $H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B2}$

$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B2}$

f. $H_0 : \mu_{A2B1} = \mu_{A1B2}$

$H_1 : \mu_{A2B1} > \mu_{A1B2}$

g. $H_0 : \mu_{A2B1} = \mu_{A2B2}$

$H_1 : \mu_{A2B1} > \mu_{A2B2}$

h. $H_0 : \mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$

$H_1 : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$

2. Menghitung perbedaan rerata absolute antar kelompok sampel yang dipasangkan, yaitu:

- a. Antara kelompok A1 dengan A2, selanjutnya disebut q1
- b. Antara kelompok B1 dengan B2, selanjutnya disebut q2
- c. Antara kelompok A1B1 dengan A2B1, selanjutnya disebut q3
- d. Antara kelompok A1B1 dengan A1B2, selanjutnya disebut q4
- e. Antara kelompok A1B1 dengan A2B2, selanjutnya disebut q5
- f. Antara kelompok A2B1 dengan A1B2, selanjutnya disebut q6
- g. Antara kelompok A2B1 dengan A2B2, selanjutnya disebut q7
- h. Antara kelompok A1B2 dengan A2B2, selanjutnya disebut q8

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$q1 = 20,61 - 13,55 = 7,06$$

$$q2 = 21,72 - 12,44 = 9,28$$

$$q3 = 27,88 - 15,55 = 12,33$$

$$q4 = 27,88 - 13,33 = 14,55$$

$$q5 = 27,88 - 11,55 = 16,33$$

$$q6 = 15,55 - 13,33 = 2,22$$

$$q7 = 15,55 - 11,55 = 4$$

$$q8 = 13,33 - 11,55 = 1,78$$

3. Menetapkan kriteria pengujian

Terima H_0 jika $q_0 \leq \text{HSD}$

Tolak H_0 jika $q_0 \geq \text{HSD}$

Keterangan:

HSD adalah harga kritis perbedaan dua rerata yang dipasangkan sebagai

$$\text{berikut HSD} = q_{s:p:v} \sqrt{\frac{MS_{\text{error}}}{n}}$$

Keterangan:

$q_{s:p:v}$ = Nilai q dalam tabel dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan (dk) yang dipilih 0,05.

MS_{error} = Rerata Kuadrat

n = Jumlah subjek dalam sample

dari tabel *percentase point of the student Range*, pada taraf signifikansi () 0,05 diperoleh harga qt untuk dk = 2,34 adalah 2,89 dan untuk dk = 4,34 adalah 3,84.

4. Menghitung HSD sebagai besaran q kriterium

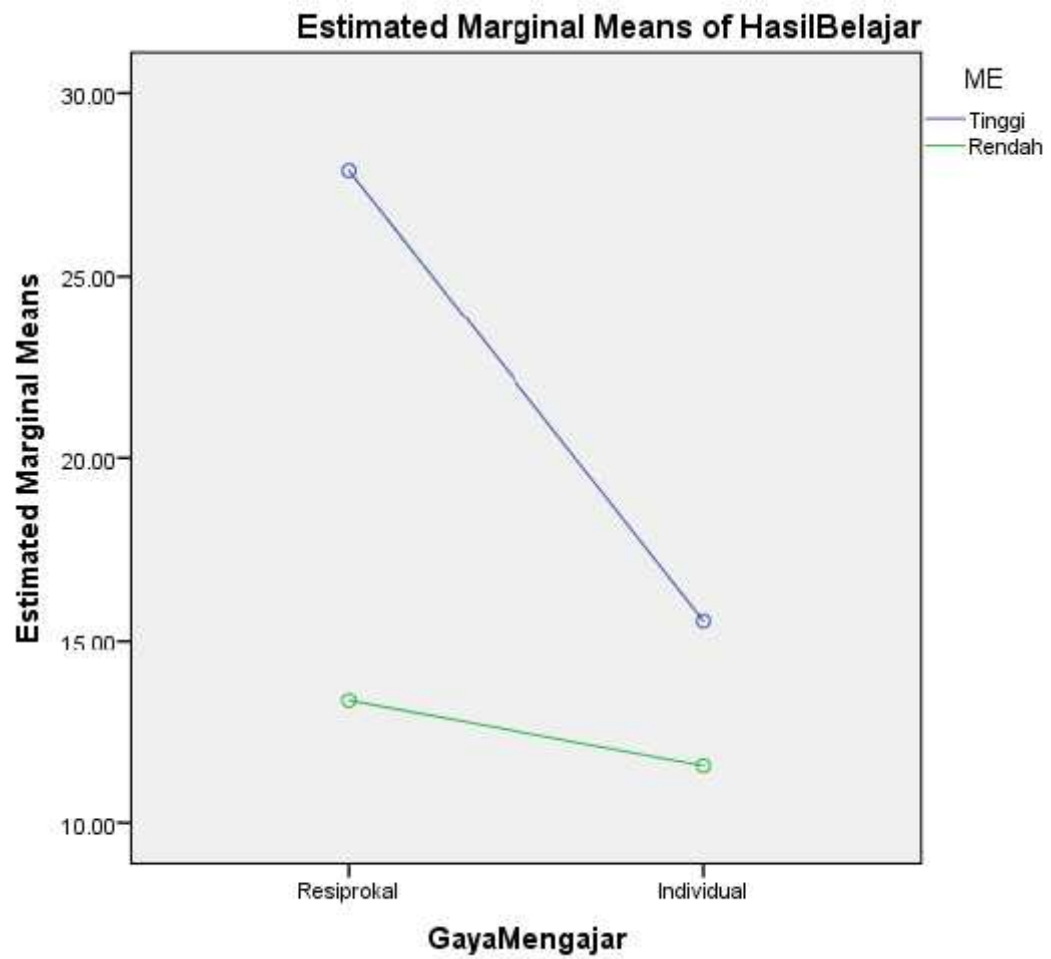
$$\text{Untuk dk} = 2,34, \text{HSD} = 2,89 \sqrt{\frac{42,854}{18}} = (2,89)(0,3636) = 1,0510$$

$$\text{Untuk dk} = 4,34 \text{HSD} = 3,84 \sqrt{\frac{42,854}{9}} = (3,84)(0,7273) = 2,7930$$

No	Kelompok yang Dibandingkan	Mean Difference	dk	HSD	Keterangan
1	A1 dan A2	7,06	2,34	1,05	Signifikan
2	B1 dan B2	9,28	2,34	1,05	Signifikan
3	A1B1 dan A2B1	12,33	4,34	2,79	Signifikan
4	A1B1 dan A1B2	14,55	4,34	2,79	Signifikan
5	A1B1 dan A2B2	16,33	4,34	2,79	Signifikan

6	A2B1 dan A1B2	2,22	4,34	2,79	Non Sig
7	A2B1 dan A2B2	4	4,34	2,79	Signifikan
8	A1B2 dan A2B2	1,78	4,34	2,79	Non Sig

Lampiran 15. Diagram Interaksi



Lampiran 16. Dokumentasi

Kelompok Resiprokal



Kelompok Individual

